

Laporan Individu
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

LOKASI:
SMA NEGERI 2 BANTUL
JL. RA KARTINI, TRIRENGGO, BANTUL, BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Oleh :

ZUR'AH RISSA R.A
12406241037

PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan Laporan Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 2 Bantul:

Nama : Zur'ah Rissa Ruskistiana Aulia
NIM : 12406241037
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Bantul dari tanggal 10 Agustus - 12 September 2015. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, 12 September 2015

Dosen Pembimbing Lapangan PPL

Guru Pembimbing

Ririn Darini, S.S, M.Hum

NIP. 197411181999032001

Kepala Sekolah
SMA Negeri 2 Bantul

Mengesahkan,

Suhartuti, S.Pd

NIP. 196302051987032007

Koordinator PPL
SMA Negeri 2 Bantul

Drs. Isdarmoko, M.Pd, M.MPar

NIP. 196407271993031003

Dedy Setvawan, M. Pd.

NIP. 197705072008011005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang diselenggarakan pada semester khusus Tahun Ajaran 2014/2015 berjalan dengan baik dan lancar. Laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban tertulis atas terlaksananya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama kurang lebih 5 (lima) minggu terhitung mulai tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2015.

Kegiatan PPL ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah ikut berperan dalam terlaksananya kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai ungkapan rasa syukur, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. RochmatWahab, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PPL.
2. Tim PP PPL & PKL LPPM UniversitasNegeri Yogyakarta yang telah memberikan arahan, informasi dan bekal dalam melaksanakan PPL.
3. RirinDarini, S.S, M.Humselaku Dosen Pembimbing PPL yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dari awal hingga akhir kegiatan PPL.
4. Drs. Isdarmoko, M.Pd, M.Mpar, selakuKepalaSMA Negeri 2Bantuyang telahmenyediakanberbagaiasilitasdemikelancaran PPL.
5. Dedy Setyawan, M.Pd.selaku koordinator PPL di SMA Negeri 2Bantuyang telah memberikan kesempatankepadapenulisuntuk belajar. Atas kesabaran, dukungan, bimbingan, motivasi, nasehat dan pengertiannya sehingga penulis dapat menjalankan kegiatan PPL dengan baik dan lancar.
6. Suhartuti, S.Pd selaku guru pembimbing praktik mengajar di kelas, yang telah memberikan saran, nasihat, dan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menjalankan kegiatan belajarmengajar.
7. Bapak/ Ibu guru dan karyawan/ karyawan SMA Negeri 2Bantuyang telah berkenan membantu pelaksanaan PPL dan telah menjadikan penulis bagian dari keluarga besar SMA Negeri 2Bantul.
8. Ayah, Ibu dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, bantuan dan pengertiannya.
9. Teman-teman seperjuangan PPL SMA Negeri 2Bantulatas kekompakan, kerjasama, perjuangan, semangat, dan kerjakerasnya selama ini. Semoga persahabatan kita tetap terbina walaupun PPL UNY 2015 telah berakhir.
10. Teman-teman Pendidikan Sejarah 2012yang saling memberikan motivasi. Kerinduan datang di saat kita terpisah beberapa minggu, di saat masing-masing dari kita berjuang mencari pengalaman dan belajar untuk mengajar Sejarah di sekolah yang berbeda-beda.

11. Peserta didik SMA Negeri 2 Bantul, terimakasih atas kerjasamanya.Semoga pengalaman selama 5 minggu kemarin memberi banyak manfaat kepada kita.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang juga ikut berperan dalam kelancaran pelaksanaan PPL ini. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan, mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT.

Laporan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan sesuai dengan program yang dilaksanakan. Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan PPL ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar kegiatan penulis selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

Demikian laporan pelaksanaan kegiatan PPL ini penulis susun, semoga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagaimana mestinya serta dapat bermanfaat bagi penyusunan khususnya dan para pembaca umumnya.

Bantul, 12 September 2015

Mahasiswa PPL

Zur'ah Rissa Ruskistiana Aulia

NIM. 12406241037



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Analisis Situasi | 1 |
| B. Perumusan Program & Rancangan Kegiatan PPL | 7 |
| BAB II. PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL | |
| A. Persiapan | 11 |
| B. Pelaksanaan PPL (Praktik Terbimbing) | 15 |
| C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi | 22 |
| BAB III. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 27 |
| B. Saran | 27 |
| DAFTAR PUSTAKA | 29 |
| LAMPIRAN | 30 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Format Observasi Pembelajaran di Kelas dan Peserta Didik
2. Format Observasi Kondisi Sekolah
3. Matrik PPL
4. Laporan Mingguan PPL
5. Laporan Dana PPL
6. Silabus Mata Pelajaran
7. RPP
8. Kisi-kisi Soal Ulangan
9. Soal Ulangan
10. Kunci Jawaban
11. Analisis Butir Soal (Kelas XI MIPA 7)
12. Lembar Penilaian (Spiritual, Sosial, Ketrampilan dan Pengetahuan)
13. Daftar Presensi (Kelas X IIS 1, X IIS 2, XI MIA 4, XI MIA 6, XI MIPA 7 dan XI IPS 2)
14. Dokumentasi Kegiatan PPL



ABSTRAK

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Oleh : Zur'ah Rissa Ruskisatiana Aulia

12406241037

Sebagai salah satu universitas kependidikan terbaik di Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) memiliki beberapa program guna meningkatkan kualitas kependidikan. Salah satu program yang dikeluarkan UNY adalah pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara terpadu. Adapun misi dari PPL adalah pembentukan dan peningkatan kemampuan guru secara profesional.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan PPL dilaksanakan oleh penyusun di semester khusus setelah pelaksanaan KKN. Dalam hal ini, penyusun melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kabupaten Bantul, yaitu SMA Negeri 2 Bantul. Praktik pengalaman lapangan ini bertujuan mendapatkan pengalaman tentang proses pembelajaran dan kegiatan persekolahan lainnya. Hal tersebut tentu akan sangat berguna sebagai bekal untuk menjadi calon tenaga pendidik. Praktikan diharapkan mampu untuk memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai seorang pendidik. Pelaksanaan kegiatan PPL dimulai dari observasi hingga pelaksanaan PPL yang terbagi menjadi beberapa tahap yaitu persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar, dan evaluasi hasil mengajar. Dari hasil observasi diketahui beberapa permasalahan di sekolah maupun potensi yang sebenarnya dapat dikembangkan di sekolah tetapi belum diberdayakan.

Adapun Kegiatan PPL yang dilakukan meliputi tahap persiapan, observasi, praktek mengajar, dan analisis hasil. Praktik mengajar dilaksanakan selama lima bulan, yaitu tanggal 9 Agustus 2015 sampai 10 September 2015. Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa diberi kesempatan mengajar sebanyak 10 kali dari ketentuan minimal sebanyak empat kali. Pelaksanaan PPL dilaksanakan di kelas X IIS 1 sebanyak satu kali, X IIS 2 sebanyak satu kali, XI MIA 4 sebanyak satu kali dan XI MIA 6 sebanyak satu kali dan XI MIA 7 sebanyak empat kali. Hasil dari pelaksanaan PPL selama kurang lebih satu bulan lebih di SMA Negeri 2 Bantul ini dapat dipetik hasilnya oleh mahasiswa berupa penerapan ilmu pengetahuan, penerapan pendidikan karakter dan praktik keguruan dalam di bidang Pendidikan Sejarah yang diperoleh di bangku perkuliahan. Meskipun demikian, tetap masih ada hambatan dalam pelaksanaan PPL. Penyusun menghimbau supaya hubungan kerja sama antara pihak sekolah dan PPL-UNY tetap terjaga dengan baik karena sekolah telah memberikan banyak pengalaman bagi penyusun.

Kata kunci : PPL, praktik, mengajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

1. Latar Belakang

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu lembaga yang menghasilkan tenaga kependidikan telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang lebih unggul dan lebih profesional. Salah satu model yang dipilih adalah pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan secara terbimbing. PPL mempunyai misi pembentukan dan peningkatan kemampuan profesional.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, untuk diterapkan dalam kehidupan nyata khususnya di lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal serta masyarakat. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana untuk membentuk tenaga kependidikan yang profesional serta siap untuk memasuki dunia pendidikan, serta mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang profesional sebagai seorang tenaga kependidikan.

PPL juga merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UNY yang mengambil jurusan kependidikan. Mata kuliah PPL dilaksanakan dengan tujuan untuk menyiapkan dan menghasilkan guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional. Hal ini sejalan dengan kompetensi guru dalam UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

PPL secara sederhana dapat dimengerti untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa agar dapat mempraktikkan beragam teori yang mereka terima di bangku kuliah. Pada saat kuliah mahasiswa menerima atau menyerap ilmu yang bersifat teoritis, oleh karena itu, pada saat PPL ini mahasiswa berkesempatan untuk mempraktikkan ilmunya, agar para mahasiswa tidak sekedar mengetahui suatu teori, tetapi lebih jauh lagi mereka juga memiliki kemampuan untuk menerapkan teori tersebut, tidak hanya dalam situasi simulasi tetapi dalam situasi sesungguhnya (*real teaching*).

Pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama PPL diharapkan dapat digunakan sebagai bekal untuk membentuk calon guru tenaga kependidikan yang

profesional. Melihat latar belakang yang ada, praktik melaksanakan PPL di tempat yang dipilih sebelumnya dari beberapa tempat yang telah ditentukan oleh pihak UPPL. Praktik melaksanakan kegiatan PPL di SMA N 2 Bantul. SMA ini berlokasi di Jl. RA Kartini Trirenggo Bantul Yogyakarta. Sebelum kegiatan PPL dilaksanakan, dilakukan kegiatan observasi terlebih dahulu secara garis besar yang berhubungan dengan permasalahan dan potensi pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Hal-hal yang diamati antara lain:

- a. Perangkat pembelajaran seperti Kurikulum 2013 untuk seluruh kelas baik kelas X, XI dan XII, Silabus, dan RPP.
- b. Proses pembelajaran, meliputi membuka pelajaran, penyampaian materi, metode pembelajaran, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, gerak, cara memotivasi siswa, teknik bertanya, teknik penguasaan kelas, penggunaan media, bentuk dan cara evaluasi, serta menutup pelajaran.
- c. Perilaku siswa meliputi perilaku siswa didalam kelas dan diluar kelas.

2. Permasalahan

Hasil observasi yang telah dilaksanakan secara garis besar adalah baik. Hanya saja dalam metode pembelajaran guru yang lebih banyak menggunakan metode diskusi sebagai implementasi dari kurikulum 2013. Namun hal tersebut menyebabkan peserta didik merasa bosan. Hasil observasi yang lebih lengkap terlampir. (Sumber: Lampiran Observasi)

3. Potensi Pembelajaran

SMA N 2 Bantul beralamat di Jl. RA Kartini Trirenggo Bantul Yogyakarta. Sekolah ini berada di wilayah yang cukup strategis dikarenakan SMA N 2Bantul berada di tengah kota sehingga terdapat akses umum yang cukup mudah. SMAN 2 Bantul merupakan sekolah yang memiliki potensi yang sangat luar biasa. Dari hasil pengamatan diperoleh beberapa informasi yang relevan tentang potensi yang dimiliki sekolah yang bisa dijadikan referensi dalam kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan.

a. Kondisi Fisik Sekolah

Adapun sarana dan prasarana yang ada yaitu, 27 ruang kelas 9 ruangan untuk kelas X (7 ruang kelas X MIPA dan 2 ruang kelas X IPS), 9 Ruangan untuk kelas XI (7 ruang kelas XI MIPA dan 2 ruang kelas XI IPS), 9 Ruangan untuk kelas XII (6 ruang kelas XII MIPA dan 3 ruang kelas XII IPS), Ruang Guru, Ruang Tata Usaha (TU), Ruang Bimbingan Konseling, Hall Ir. Soekarno, Kartini Meeting Room dan Cut Nyak Dien Meeting Room, Ruang UKS “Permata SMADABA”, Ruang Laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, Lab. Bahasa, Lab. IPS, Lab Komputer dan Lab.

Multimedia, Ruang OSIS, Kantin Sehat SMADABA, Perpustakaan Dewi Sartika, Ruang Ibadah, Ruang Koperasi Sekolah, Kamar Mandi dan Tempat Cuci Tangan, Halaman Sekolah dan Lapangan Olah Raga beserta Apotik Hidup dan Toga. Berikut penjelasan tentang ruangan – ruangan yang ada:

1) Ruang Kelas

SMA N 2 Bantul memiliki 27 ruang kelas. Terdiri atas 3 unit gedung yang masing-masing berupa bangunan 2 lantai. Gedung Ki Hajar Dewantara yang berada di sayap utara, memiliki 14 ruang kelas, 6 kelas di gedung dr. Soetomo dan lainnya berada di gedung Diponegoro. Ruang kelas dilengkapi dengan 3 buah tempat sampah untuk pemilahan sampah, wastafel di depan kelas, kipas angin, dan LCD. Khusus kelas unggulan/ CI dilengkapi dengan AC dan Komputer.

2) Ruang Guru

Ruang guru ditempati oleh semua guru dari berbagai bidang mata pelajaran yang ada di SMA N 2 Bantul. Ruang guru dilengkapi dengan dua dispenser dan Kipas angin.

3) Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha berada dilantai 1. Ruangan ini terjangkau sehingga siswa, guru ataupun masyarakat luar yang mempunyai kepentingan dengan informasi sekolah dapat segera dilayani.

4) Ruang Bimbingan Konseling (BK)

Ruang BK sangat representatif untuk mendukung konsultasi siswa secara individual maupun kelompok. Ruang konsultasi kelompok didesain dengan suasana lesehan, dan ruang konsultasi individual didesain sedemikian rupa untuk menjamin kerahasiaan. Siswa rutin mendatangi ruang BK untuk berkonsultasi tentang perkembangan dan kelanjutan studi, informasi beasiswa maupun konsultasi seputar masalah remaja.

5) Hall Ir. Soekarno

Hall Ir. Soekarno berada di tengah, bersih dan terasa lapang, dengan jajaran tropi hasil prestasi siswa di sisi kanan dan kiri. Hall ini digunakan untuk berbagai kegiatan. Mulai dari ekstrakurikuler, kegiatan olahraga, pentas seni, sampai pertemuan resmi. Disisi kanan dan kiri hall merupakan ruang terbuka hijau, sehingga sirkulasi udara dan pencahayaan terpenuhi. Diluar hall terdapat loket bank yang digunakan untuk pembayaran kegiatan sekolah

dan transaksi lainnya, dengan dilengkapi ruang tunggu yang nyaman. SMA N 2 Bantul bekerja sama dengan Bank Bantul untuk melayani administrasi siswa. Koridor ini sekaligus merupakan area hot spot.

6) Kartini Meeting Room dan Cut Nyak Dien Meeting Room

SMA N 2 Bantul memiliki dua ruang pertemuan. Cut Nyak Dien Meeting Room berada di sebelah selatan hall, dengan kapasitas 30 orang. Meeting room yang kedua adalah ruang kartini, yang terletak di lantai 2 gedung Dewi Sartika. Dengan kapasitas 90 orang, ruangan ini digunakan untuk rapat koordinasi yang melibatkan seluruh guru dan karyawan. Kartini meeting room juga sering digunakan untuk kegiatan tingkat Kabupaten Bantul.

7) Ruang UKS “PERMATA SMADABA”

UKS yang bersih, representatif dan dilengkapi dengan obat-obatan standar, merupakan salah satu sarana yang ada di SMA N 2 Bantul. Dikelola oleh petugas UKS bersama-sama PMR binaan PMI Bantul, UKS Permata SMADABA menyediakan layanan periksa dokter setiap hari Senin. Konsultasi kesehatan dan konsultasi gizi dilaksanakan bekerja sama dengan berbagai lembaga seperti Puskesmas Bantul 1, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan sebagainya.

8) Ruang Laboratorium

Tersedia laboratorium yang representatif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Laboratorium tersebut digunakan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun pengembangan penelitian bagi peserta didik SMA N 2 Bantul. Diantaranya, Lab. Fisika, Kimia, Biologi, Lab. Bahasa, Lab. IPS, Lab. Komputer dan Lab Multimedia.

9) Ruang OSIS

Ruang Osis berada sederet dengan ruang UKS dan ruang BK. Osis memiliki kantin kejujuran sebagai upaya mendukung pendidikan anti korupsi di SMA N 2 Bantul, tetapi untuk saat ini tidak berjalan.

10) Kantin Sehat SMADABA

Kantin Sehat SMADABA diresmikan oleh Ibu Bupati pada tanggal 1 Februari 2013. Jajanan sehat, murah dan variatif. Terdapat 6 lokal kantin yang menyediakan beragam menu sehat

seperti; bakso, soto, siomay, batagor, nasi rames, aneka roti dan minuman segar. Makanan dan minuman yang disajikan fresh dan dimasak ditempat. Secara berkala kantin sehat SMADABA mendapat kunjungan dan pengawasan dari Puskesmas dan Dinkes, sehingga jajanan yang tersedia memenuhi standar kesehatan dan kelayakan pangan. Kantin sehat SMADABA telah mendapatkan sertifikat Laik Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan dan Piagam Keamanan Pangan Bintang Satu dari Badan POM RI.

11) Perpustakaan DEWI SARTIKA

Perpustakaan SMA N 2 Bantul berada di gedung Dewi Sartika, dengan koleksi puluhan ribu buku. Dilengkapi dengan AC dan internet, perpustakaan SMA N 2 Bantul sudah menggunakan sistem digital. Dilengkapi dengan satu ruang resensi yang berkapasitas 40 orang dengan fasilitas LCD, AC, dan Komputer sehingga dapat juga digunakan untuk pembelajaran. Buku-buku yang ada meliputi buku mata pelajaran, buku pengetahuan umum dan populer, buku referensi, buku-buku penunjang olimpiade sains, buku cerita, novel sastra dan sebagainya. Pengunjung bisa meminjam 2 buku dalam seminggu dan dapat memperpanjang masa pinjam dengan menghubungi petugas perpustakaan.

12) Ruang Ibadah

Ruang ibadah di SMA N 2 Bantul berupa sebuah masjid, satu ruang agama Katholik dan satu ruang agama Kristen. Masjid dilengkapi dengan serambi yang luas dan perpustakaan yang dikelola oleh Rohis SMADABA. Ruang agama Katholik dan Kristen didesain untuk kegiatan pembelajaran dan peningkatan keimanan yang dilaksanakan diluar KBM pagi. Ruang ibadah di SMA N 2 Bantul merupakan sentra kegiatan pengembangan toleransi, persaudaraan dan keimanan masing-masing. Masjid Al-Falaq SMA N 2 Bantul telah mendapatkan sertifikasi Arah Kiblat dari Kemenag Kabupaten Bantul, selain sebagai ruang ibadah, Masjid Al-Falaq juga digunakan untuk pembelajaran dan kegiatan keagamaan lainnya.

13) Kamar Mandi dan Tempat Cuci Tangan

Kamar Mandi dilengkapi dengan peralatan kebersihan, sabun, lap, tempat sampah dan sikat kamar mandi. Salah satu sarana pembiasaan PHBS adalah penyediaan wastafle di depan setiap

kelas, di dalam UKS, di depan setiap gedung, laboratorium dan kantin sekolah.

14) Halaman Sekolah dan Lapangan Olah Raga

Halaman sekolah digunakan untuk kegiatan upacara bendera. Lapangan olah raga di SMA N 2 Bantul berupa lapangan basket, dan lapangan volley. Sekolah juga menyediakan tempat parkir kendaraan yang memadai untuk peserta didik, guru karyawan dan tamu yang berkunjung.

15) Apotik Hidup dan Toga

Apotik hidup merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan di SMA N 2 Bantul. Kebun Toga memanfaatkan lahan-lahan di sela-sela bangunan ataupun pinggir tembok sekolah.

b. Kondisi non fisik Sekolah

1) Kepala Sekolah

Kepala SMA N 2 Bantul dijabat oleh Drs. Isdarmoko, M.Pd, M.M.Par. Tugas dari kepala sekolah adalah :

- a) Sebagai administrator yang bertanggung jawab pada pelaksanaan kurikulum, ketatausahaan, administrasi personalia pemerintah dan pelaksanaan instruksi dari atasan.
- b) Sebagai pemimpin usaha sekolah agar dapat berjalan dengan baik.
- c) Sebagai supervisor yang memberikan pengawasan dan bimbingan kepada guru, karyawan dan siswa agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan lancar.

2) Wakil Kepala Sekolah

Dalam menjalankan tugasnya Kepala sekolah dibantu oleh 4 Wakil Kepala Sekolah, yaitu :

- a) Wakasek Urusan Kurikulum yang dijabat oleh Yakun Paristri, S.Pd
- b) Wakasek Urusan Kesiswaan yang dijabat oleh Suwondo, S.Pd
- c) Wakasek Urusan Humas dan SDM yang dijabat oleh Jumarudin S.Pd
- d) Wakasek Urusan Sarana dan Prasarana Rahmat Budiyanto S.Pd

3) Potensi Guru dan Karyawan

Potensi guru dan karyawan adalah sebagai berikut:

- a) Tenaga Pengajar atau guru : 49 orang
- b) Guru Bimbingan dan Konseling (BK) : 6 orang
- c) Pegawai Tata Usaha (TU) : 4 orang
- d) Petugas Perpustakaan : 2 orang

e) Petugas Keamanan : 2 orang

f) Jumlah siswa :

| KELAS | X | XI | XII |
|---------------------|----------|-----------|------------|
| MIPA 1 | 20 | 20 | 20 |
| MIPA 2 | 30 | 29 | 34 |
| MIPA 3 | 30 | 29 | 34 |
| MIPA 4 | 32 | 30 | 31 |
| MIPA 5 | 30 | 29 | 31 |
| MIPA 6 | 32 | 30 | 32 |
| MIPA 7 | 32 | 30 | - |
| IPS 1 | 20 | 24 | 21 |
| IPS 2 | 20 | 23 | 23 |
| IPS 3 | - | - | 21 |
| JUMLAH | 246 | 244 | 247 |
| TOTAL JUMLAH | | | 737 |

Mengenai potensi, para pengajar sebagian besar telah menempuh pendidikan jenjang S1, bahkan S2. Karya tulis ilmiah juga telah dilaksanakan oleh para tenaga guru di sekolah ini. Dalam hal belajar mengajar, SMA N 2 Bantul telah menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini membuktikan bahwa ada usaha dan perjuangan dari pihak masyarakat sekolah untuk menerapkan kurikulum yang lebih baru dan maju.

Entitas dan pengajar SMA N 2 Bantul sangat memahami bahwa seorang peserta didik ataupun tunas muda tidak hanya menumbuhkan sikap afektif, sosial, kecerdasan emosi dan kemampuan psikomotorik untuk membentuk sebuah kepribadian manusia yang utuh. Oleh karena itu, selain menyelipkan nilai-nilai tersebut pada pelajaran di kelas, SMA N 2 Bantul juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan diri melalui ekstrakurikuler yang ada, seperti: Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib, beserta ekstrakurikuler pilihan yang terdiri dari TONTI (Pleton Inti), basket, volly, teater, rohis, PMR, MPK dll.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

1. Perumusan Program PPL

Dalam merumuskan program PPL lokasi SMA N 2 Bantul mahasiswa telah melaksanakan:

- a. Sosialisasi dan Koordinasi
- b. Observasi KBM dan Menejerial
- c. Observasi Potensi
- d. Identifikasi Permasalahan
- e. Diskusi Guru dan Kepala Sekolah
- f. Rancangan Program

2. Rancangan Kegiatan PPL

a. Program PPL

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan mahasiswa tahun 2015, dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015, yaitu :

a) Tahap Persiapan di Kampus

Tahap persiapan di kampus diawali dengan kegiatan pengajaran mikro selama satu semester sebagai awal kegiatan PPL dan pembekalan oleh pihak UPPL selama diterjunkan di sekolah selama satu hari.

b) Observasi Fisik Sekolah

Tahap ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran tentang sekolah terutama yang berkaitan dengan situasi dan kondisi serta fasilitas sekolah sebagai tempat mahasiswa melaksanakan praktek, agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri serta menyesuaikan program PPL.

c) Observasi Proses Belajar Mengajar Di dalam Kelas

Tahap ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman terlebih dahulu mengenai tugas menjadi seorang guru, khususnya tugas dalam mengajar. Obyek pengamatannya adalah kompetensi profesional yang dicalonkan guru pembimbing. Selain itu juga pengamatan terhadap keadaan kelas yang sebenarnya dan pada proses belajar yang terjadi di kelas. Observasi kegiatan proses belajar mengajar bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai proses belajar mengajar yang berlangsung, proses pendidikan yang lain dilembaga tersebut, tugas guru, dan kepala sekolah, tugas instruktur dan lembaga, pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar, hambatan atau kendala serta pemecahannya.

d) Persiapan Perangkat Pembelajaran

Persiapan ini merupakan praktek mengajar terbimbing. Mahasiswa mendapat arahan dari guru pembimbing untuk menyiapkan perangkat

pembelajaran yang harus diselesaikan seorang guru. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi; Silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).

e) Praktek Mengajar

Praktik mengajar di kelas bertujuan untuk menerapkan, mempersiapkan dan mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik, sebelum mahasiswa terjun langsung ke dunia pendidikan seutuhnya. Praktik mengajar minimal dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan indikator pembelajaran yang berbeda-beda untuk setiap pertemuan. Sesuai dengan pembagian jadwal mengajar oleh guru pembimbing yang bersangkutan maka mahasiswa melaksanakan praktik mengajar di kelas X IIS 1, X IIS 2, XI MIA 4, XI MIA 6, XI MIPA 7 dan XI IPS 2 dengan alokasi setiap pertemuan 2 jam pelajaran perminggu. Tahap inti dari praktek pengalaman lapangan adalah latihan mengajar di kelas dan bagaimana menguasai kelas dalam pembelajaran. Pada tahap ini mahasiswa praktikan diberi kesempatan untuk menggunakan seluruh kemampuan dan keterampilan mengajar yang diperoleh dari pengajaran mikro dan ilmu yang pernah didapat selama perkuliahan.

f) Praktek Persekolahan

Kegiatan praktik persekolahan di SMA Negeri 2 Bantul adalah:

- 1) Upacara bendera hari senin dan Upacara memperingati Kemerdekaan Indonesia ke- 70.
- 2) Piket Sekolah
- 3) Pengawas Seleksi OSN

g) Penyusunan dan pelaksanaan evaluasi

Evaluasi merupakan tolak ukur keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menangkap atau memahami materi yang telah disampaikan oleh mahasiswa. Dimana sebelum melaksanakan evaluasi, mahasiswa telah menentukan kisi-kisi dari setiap soal. Dalam setiap soal tersebut memiliki indikator yang berbeda-beda sesuai dengan kurikulum yang sedang digunakan di sekolah. Sehingga setiap soal mampu mewakili satu atau lebih indikator dalam satu kompetensi dasar yang sama.

h) Penyusunan Laporan PPL

Kegiatan penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari kegiatan PPL, yang berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban mahasiswa atas pelaksanaan PPL. Laporan ini bersifat individu. Laporan ini disusun secara

tertulis yang nantinya diketahui oleh guru pembimbing, dosen pembimbing PPL, koordinator PPL SMA N 2 Bantul dan Kepala SMA N 2 Bantul.

i) Penarikan PPL

Kegiatan penarikan PPL dilakukan pada tanggal 11 September 2015 yang sekaligus menandai berakhirnya kegiatan PPL di SMA N 2 Bantul.

Demikian tahap-tahap dalam program dan rancangan praktik pengalaman lapangan yang dilaksanakan di SMA N 2 Bantul.

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN

A. PERSIAPAN

Praktek pengalaman lapangan (PPL) dilaksanakan kurang lebih selama lima minggu, dimana mahasiswa PPL harus benar-benar mempersiapkan diri baik mental maupun fisik. Keberhasilan dari kegiatan PPL sangat ditentukan oleh kesiapan dan persiapan mahasiswa sebagai praktikan baik secara akademis, mental maupun keterampilan. Hal tersebut dapat terwujud karena mahasiswa PPL (praktikan) telah diberi bekal sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan PPL. Program persiapan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan sebelum mahasiswa diterjunkan ke sekolah. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sekolah, baik secara fisik maupun sistem yang ada didalamnya. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung atau dengan melakukan wawancara terhadap warga sekolah. Dengan demikian diharapkan mahasiswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang praktek mengajar dan lingkungan persekolahan. Observasi ini meliputi dua hal, yaitu:

a. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembimbing dari mahasiswa yang bersangkutan. Observasi kegiatan belajar mengajar di kelas bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman awal tentang kondisi dan karakteristik peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas secara umum. Selain itu, praktikan juga mendapatkan gambaran secara umum tentang metode mengajar guru di kelas serta sikap guru dalam menghadapi tingkah laku peserta didik di kelas sehingga diharapkan nantinya mahasiswa dapat menemukan gambaran bagaimana cara menciptakan suasana belajar mengajar yang baik di kelas sesuai dengan kondisi kelas masing-masing. Sasaran observasi pembelajaran di kelas adalah:

- 1) Perangkat Pembelajaran
 - a) Satuan Pembelajaran
 - b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- 2) Proses Pembelajaran
 - a) Cara membuka pelajaran
 - b) Penyajian materi
 - c) Metode pembelajaran
 - d) Penggunaan bahasa
 - e) Gerak
 - f) Cara memotivasi siswa
 - g) Teknik bertanya
 - h) Teknik menjawab
 - i) Teknik penguasaan kelas
 - j) Penggunaan media
 - k) Menutup pelajaran
- 3) Perilaku Peserta Didik
 - a) Perilaku Peserta Didik di dalam kelas
 - b) Perilaku Peserta Didik di luar kelas

Melalui kegiatan observasi di kelas ini mahasiswa praktikan dapat:

- 1) Mengetahui situasi pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 2) Mengetahui kesiapan dan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.
- 3) Mengetahui metode, media, dan prinsip mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Observasi pembelajaran di kelas tersebut telah dilaksanakan pada hari **Sabtu, 2 Mei 2015** di kelas. Selain observasi di kelas, praktikan juga melakukan observasi fisik/lingkungan sekolah yang dilaksanakan secara individu bagi tiap-tiap mahasiswa peserta PPL. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana, situasi dan kondisi pendukung kegiatan belajar mengajar, serta perangkat pembelajaran.

b. Observasi Lingkungan Fisik Sekolah

Kegiatan observasi lingkungan fisik sekolah bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi sekolah yang bersangkutan. Obyek yang dijadikan sasaran observasi lingkungan fisik sekolah meliputi:

- 1) Letak dan lokasi gedung sekolah
- 2) Kondisi ruang kelas
- 3) Kelengkapan gedung dan fasilitas yang menunjang kegiatan KBM
- 4) Keadaan personal, peralatan serta organisasi yang ada di sekolah

Observasi Lapangan merupakan kegiatan pengamatan dengan berbagai karakteristik komponen pendidikan, iklim dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah tempat PPL. Pengenalan lapangan ini dilakukan dengan cara observasi langsung, dan wawancara dengan pihak sekolah. Observasi lingkungan fisik sekolah antara lain pengamatan pada:

- 1) Administrasi persekolahan
- 2) Fasilitas pembelajaran dan manfaatnya
- 3) Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah
- 4) Lingkungan fisik disekitar sekolah

2. Pengajaran Mikro (Micro Teaching)

Sebelum mengambil mata kuliah PPL, mahasiswa diharuskan lulus dalam mata kuliah *micro teaching* atau pengajaran mikro. Persyaratan yang diperlukan untuk mengikuti mata kuliah ini adalah mahasiswa yang telah menempuh minimal semester V dan telah lulus dalam beberapa mata kuliah seperti Strategi Belajar Mengajar, Kakubuteks, Evaluasi Pembelajaran. Pengajaran mikro adalah kegiatan praktik mengajar secara terbatas dalam bentuk *micro teaching*. Pengajaran mikro mencakup kegiatan orientasi dan observasi proses pembelajaran serta praktik mengajar terbatas dengan model *micro teaching* dengan mahasiswa sebagai muridnya. Pengajaran mikro merupakan pelatihan tahap awal untuk mengaktualisasikan kompetensi dasar mengajar.

Pelaksanaan pengajaran mikro meliputi :

- a. Waktu pelaksanaan pengajaran mikro aktif selama satu semester VI.
- b. Teknik pelaksanaan

Pengajaran mikro dilaksanakan di Laboratorium *Micro Teaching* dibimbing oleh dosen pembimbing yaitu Ririn Darini, S.S, M.Hum dan Danar Widiyanta M.Hum dalam bentuk *micro teaching*. Di sini mahasiswa diberi kesempatan untuk dapat praktik secara langsung dan bergantian dihadapan dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa dalam satu kelompok tersebut. Untuk materi yang akan disampaikan tidak ditentukan oleh dosen tetapi bisa menyesuaikan dengan materi yang akan kita ajarkan pada saat pelaksanaan PPL nanti sehingga sudah terlatih.

- c. Jumlah latihan pengajaran mikro

Banyaknya latihan setiap mahasiswa yang telah ditentukan universitas minimal 3 (empat) kali atau yang disesuaikan dengan jumlah waktu pengajaran mikro. Untuk kelompok kami, tiap minggu dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan, dimana setiap pertemuannya 1,5 jam. Untuk

mahasiswa yang praktek mengajar bergilir dan setiap pertemuannya 3-4 mahasiswa yang tampil (praktek mengajar). Jadi selama pengajaran *micro* selama satu semester mahasiswa sudah tampil sebanyak 3 kali. Untuk pengambilan nilai tidak ada waktu khusus, tetapi penilaian dilakukan pada proses pembelajaran mikro.

d. Prosedur pelaksanaan pengajaran mikro

1. Membuat perencanaan yaitu mahasiswa membuat Rencana Pembelajaran dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
2. Mempersiapkan media atau alat pembelajaran yang akan digunakan untuk praktik mengajar bisa berupa power point ataupun juga semacam alat peraga seperti bagan, grafik atau berbagai jenis permainan.
3. Mempraktikan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang disusun.

e. Pelaksanaan praktik pengajaran mikro

Waktu untuk pengajaran mikro berlangsung selama 15 menit. Aspek ketrampilan dasar mencakup :

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
2. Keterampilan bertanya
3. Keterampilan menjelaskan
4. Variasi interaksi
5. Memotivasi siswa
6. Ilustrasi dan penggunaan contoh-contoh
7. Pengelolaan kelas
8. Keterampilan menggunakan alat
9. Memberikan penguatan (*reinforcement*)
10. Keterampilan menggunakan metode dan media pembelajaran

Setelah melakukan praktek mengajar, dosen pembimbing dan rekan-rekan satu kelompok tersebut akan memberikan komentar atau kritik dan saran yang membangun. Hal ini sangat berguna bagi mahasiswa agar semakin termotivasi untuk selalu memperbaiki cara mengajarnya dan melakukan variasi-variasi dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat mempersiapkan secara dini sebelum praktek mengajar yang sesungguhnya.

3. Pembekalan PPL

Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa diharuskan mengikuti pembekalan PPL. Pembekalan tersebut bertujuan agar mahasiswa mengetahui atau mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan PPL di sekolah. Kegiatan pembekalan disampaikan oleh DPL atau Dosen Pembimbing Lapangan dan dilaksanakan pada tanggal 16

Februari 2015 dan Pembekalan PPL Kedua dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2015. Adapun materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL adalah mekanisme pelaksanaan *micro teaching*, PPL disekolah, teknik pelaksanaan PPL dan teknik untuk menghadapi sekaligus mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL.

4. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mengoptimalkan proses mengajar adalah menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus, serta penilaian setiap kali akan memberikan materi di kelas.

Dalam penyusunan persiapan mengajar, praktikan berusaha berkonsultasi dengan guru pembimbing dan berkat bimbingannya, sehingga penyusunan perangkat pembelajaran tersebut menjadi mudah dan selesai tepat waktu.

5. Koordinasi

Mahasiswa melakukan koordinasi dengan sesama mahasiswa di SMA N 2 Bantul, pihak sekolah dan pihak kampus. Mahasiswa juga melakukan konsultasi dengan guru pembimbing. Kegiatan ini dilakukan guna persiapan perangkat pembelajaran yang meliputi Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta penilaian setiap kali akan memberikan materi di kelas baik penilaian kognitif maupun afektif dan psikomotorik. Mahasiswa juga berkonsultasi mengenai metode dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa serta Kurikulum 2013 yang secara maksimal dapat menunjang proses pembelajaran.

B. PELAKSANAAN PPL

Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting atau merupakan tahapan utama untuk mengetahui kemampuan praktikan dalam mengadakan pembelajaran didalam kelas. Dalam kegiatan praktek mengajar, mahasiswa dibimbing oleh guru pembimbing sesuai dengan jurusan masing-masing. Praktikan mengajar dengan berpedoman kepada silabus yang telah dibuat sesuai dengan kurikulum yang telah ada. Penyampaian materi dalam proses belajar mengajar diusahakan agar terlaksana secara sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Berdasarkan rumusan program dan rancangan kegiatan PPL dilaksanakan selama masa PPL di SMA N 2 Bantul, pada umumnya seluruh program kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan praktik mengajar pada dasarnya merupakan wahana latihan mengajar sekaligus sarana membentuk

kepribadian guru atau pendidik. Dalam kegiatan mengajar ini mahasiswa praktikan diharapkan dapat menggunakan keterampilan dan kemampuan yang telah diterima untuk menyampaikan materi. Kegiatan yang dilakukan dalam praktik mengajar adalah:

1) Kegiatan sebelum mengajar

Sebelum mengajar mahasiswa praktikan harus melakukan persiapan awal yaitu:

- a) Mempelajari materi yang akan disampaikan
- b) Menentukan metode yang paling tepat untuk materi yang akan disampaikan
- c) Mempersiapkan media yang sesuai
- d) Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP, Buku Pegangan Materi yang disampaikan, Referensi buku yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan)

2) Kegiatan selama mengajar

a) Membuka Pelajaran

Kegiatan yang dilakukan saat membuka pelajaran adalah:

- i. Mengucapkan salam
- ii. Menanyakan kondisi kepada peserta didik
- iii. Mengkondisikan kelas
- iv. Mengajak peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan berdo'a sesuai agama dan kepercayaan masing-masing
- v. Mempresensi peserta didik
- vi. Guru memberi motivasi dengan memberikan kata-kata motivasi penyemangat agar peserta didik kembali bersemangat mengikuti pelajaran.
- vii. Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan
- viii. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- ix. Mengemukakan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan

b) Penyajian Materi

Hal-hal yang dilakukan dalam penyajian materi:

- i. Penguasaan Materi
Materi harus dikuasai oleh mahasiswa praktikan agar dapat menjelaskan dan memberi contoh dengan benar.
- ii. Penggunaan metode dalam mengajar

Metode yang digunakan dalam mengajar adalah:

➤ Metode Ceramah

Metode ini berarti guru memberikan penjelasan yang dapat membawa peserta didik untuk berfikir bersama mengenai materi yang disampaikan. Dengan demikian peserta didik dilibatkan secara langsung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

➤ Metode Diskusi

Metode ini berarti peserta didik aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapatnya terkait dengan tema yang diangkat. Metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan bekerjasama dengan teman.

➤ Metode Gaming

➤ Metode *Discoveri Learning*

c) Menutup Materi

Setelah materi disampaikan, mahasiswa praktikan mengakhiri pelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- i. Menyimpulkan materi yang telah disampaikan
- ii. Mengadakan refleksi terkait dengan nilai-nilai moral yang disampaikan melalui materi.
- iii. Tanya jawab mengenai manfaat yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran serta tindakan atau sikap yang akan dilakukan selanjutnya
- iv. Mengadakan evaluasi
- v. Menyampaikan judul yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, agar peserta didik dapat belajar sebelumnya.
- vi. Mengucapkan salam.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib tempuh bagi mahasiswa. Materi kegiatan PPL mencakup praktik mengajar terbimbing sebagai lanjutan dari *micro teaching*. Oleh karena itu agar pelaksanaan PPL dapat berlangsung sesuai dengan rancangan program, maka perlu persiapan yang matang baik yang terkait dengan Mahasiswa, Dosen Pembimbing, Sekolah, maupun Instansi tempat praktek, Guru Pembimbing/Instruktur, serta komponen lain yang terkait didalamnya. Pada pelaksanaannya, praktikan

melakukan praktik mengajar sebanyak 14 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

1) Praktek mengajar pertemuan ke-1

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2015
Kelas : XI MIA 7
Waktu : 10.15 – 11.45 WIB
Materi : Masa Pemerintahan Republik Bataaf
Metode : *Scientific Learning* dan *Pivture and Picture*
Media : PPT
Hambatan : Masih menyesuaikan dengan kondisi kelas karena baru pertama masuk kelas ini.
Solusi : Konsultasi dengan Guru Pembimbing

2) Praktek mengajar pertemuan ke-2

Hari/ Tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2015
Kelas : XI IPS 2
Waktu : 10.15 – 11.45 WIB
Materi : Masa Pemerintahan Republik Bataaf
Metode : *Scientific Learning* dan *Pivture and Picture*
Media : PPT
Hambatan : Masih menyesuaikan dengan kondisi kelas karena baru pertama masuk kelas ini
Solusi : Konsultasi dengan Guru Pembimbing

3) Praktek mengajar pertemuan ke-3

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2015
Kelas : XI MIPA 7
Waktu : 10.15 – 11.45 WIB
Materi : Perkembangan Kolonialisme Inggris di Indonesia
Metode : *Scientific Learning* dan Diskusi
Media : PPT
Hambatan : Peserta didik kurang antusias apabila hanya berdiskusi saja
Solusi : Menyelingi dengan games dan konsultasi singkat terkait kondisi Indonesia dengan Malaysia yang merupakan jajahan Inggris agar diskusi lebihhidup

- 4) Praktek mengajar pertemuan ke-4
- Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2015
- Kelas : X IIS 2
- Waktu : 07.00 – 08.30 WIB
- Materi : Zaman Praaksara
- Metode : *Discovery Learning* dan Diskusi
- Media : Video, PPT
- Hambatan : Menyesuaikan dengan kondisi kelas
- Solusi : Mengkonsultasikan dengan guru pembimbing
- 5) Praktek mengajar pertemuan ke-5
- Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2015
- Kelas : XI MIA 7
- Waktu : 10.15-11.45 WIB
- Materi : Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda
- Metode : *Discovery Learning* dan *Mind Mapping*
- Media : *Mind Mapping*, PPT, kertas dll
- Hambatan : Siswa agak gaduh ketika proses KBM
- Solusi : Teguran ringan.
- 6) Praktek mengajar pertemuan ke-6
- Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2015
- Kelas : XI IIS 1
- Waktu : 12.15 – 13.45 WIB
- Materi : Zaman Praaksara
- Metode : *Discovery Learning* dan Diskusi
- Media : Video, PPT
- Hambatan : Diskusi dari siswa kurang mendapat simpulan yang tepat
- Solusi : Membuat kesimpulan diskusi bersama
- 7) Praktek mengajar pertemuan ke-7
- Hari/ Tanggal : Senin, 24 Agustus 2015
- Kelas : XI MIA 4
- Waktu : 13.00 – 14.30 WIB
- Materi : Masa Pemerintahan Republik Bataaf

Metode : *Discovery Learning*
Media : Video, Laptop, PPT dll
Hambatan : Waktu pembelajaran di jam terakhir menyebabkan siswa kelelahan dan tidak ingin berdiskusi.
Solusi : Memberikan isu-isu terkini dan pertanyaan ringan untuk dijadikan bahan diskusi

8) Praktek mengajar pertemuan ke-8

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Agustus 2015
Kelas : XI MIA 7
Waktu : 10.15 – 11.45 WIB
Materi : Perkembangan Agama Kristen
Metode : *Scientific Learning* dan *Mix and Match*
Media : Video, PPT, Kertas, Amplop dll
Hambatan : -
Solusi : -

9) Praktek mengajar pertemuan ke-9

Hari/ Tanggal : Kamis, 03 September 2015
Kelas : XI MIA 7
Waktu : 07.00 – 08.30 WIB
Materi : Perkembangan Agama Kristen
Metode : *Scientific Learning* dan *Mix and Match*
Media : Video, PPT, Kertas, Amplop dll
Hambatan : Menyesuaikan dengan kondisi kelas karena baru pertama kali mengajar di kelas ini.
Solusi : Mengkomunikasikan dengan baik kepada siswa agar sama-sama nyaman.

10) Praktek mengajar pertemuan ke-10

Hari/ Tanggal : Selasa, 05 September 2015
Kelas : XI MIA 7
Waktu : 10.15-11.45 WIB
Materi : Ulangan Harian Subbab Mengevaluasi Pemerintahan Hindia Belanda
Metode :
Media : Lembar Kerja Siswa, *White board*, Spidol
Hambatan : -
Solusi : -

Hasil kegiatan PPL akan dibahas secara detail, sebagai berikut :

1. Program PPL Individu

a. Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran

- Bentuk kegiatan : Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) versi Kurikulum 2013
- Tujuan kegiatan : Mempersiapkan pelaksanaan KBM
- Sasaran : Peserta Didik Kelas X IIS 1, X IIS 2, XI MIA 4, XI MIA 6, XI MIPA 7 dan XI IPS 2
- Waktu pelaksanaan : Sebelum praktek mengajar
- Tempat pelaksanaan : SMA N 2 Bantul
- Peran mahasiswa : Pelaksana
- Biaya : Rp. 30.000,00
- Sumber dana : Mahasiswa

b. Praktik mengajar di kelas

- Bentuk kegiatan : Mengajar di kelas
- Tujuan kegiatan : Menerapkan sistem pembelajaran di sekolah dengan menggunakan ilmu yang telah dimiliki.
- Sasaran : Peserta Didik Kelas X IIS 1, X IIS 2, XI MIA 4, XI MIA 6, XI MIPA 7 dan XI IPS 2
- Waktu pelaksanaan : (lampiran Program dan pelaksanaan harian)
- Tempat pelaksanaan : Kelas X IIS 1, X IIS 2, XI MIA 4, XI MIA 6, XI MIPA 7 dan XI IPS 2
- Peran mahasiswa : Pelaksana
- Biaya : Rp. 20.000,00

c. Penyusunan dan pelaksanaan evaluasi

- Bentuk kegiatan : Latihan soal atau ulangan
- Tujuan kegiatan : Untuk mengetahui sejauh mana siswa paham akan materi yang telah disampaikan
- Sasaran : Peserta Didik Kelas XI MIPA 7
- Waktu pelaksanaan : Minggu pertama bulan September 2015
- Tempat pelaksanaan : Kelas XI MIA 7
- Peran mahasiswa : Pelaksana
- Biaya : Rp. 50.000,00

- Sumber dana : Mahasiswa

Umpan Balik dari Pembimbing

Selama kegiatan praktek mengajar sampai tanggal 12 September 2015 mahasiswa mendapat bimbingan dari guru pembimbing dan dosen pembimbing PPL. Dalam kegiatan praktek pengalaman lapangan, guru pembimbing dan dosen pembimbing PPL sangat berperan dalam kelancaran penyampaian materi. Dalam mengajar selama PPL, praktikan mendapat banyak masukan dari guru pembimbing yang sangat berguna dalam mengajar. Disertai dengan berbagai trik yang berkaitan dengan penguasaan kelas, penguasaan materi, pengenalan lebih jauh terhadap peserta didik serta bagaimana cara menyusun RPP, kisi-kisi soal yang baik maupun Analisis Butir Soal setelah Ulangan. Guru pembimbing memberikan pengarahan-pengarahan tentang hal-hal mengajar atau cara-cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Guru pembimbing di sekolah memberikan saran dan kritik kepada mahasiswa setelah selesai melakukan praktek mengajar sebagai evaluasi dan perbaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar pada pertemuan selanjutnya. Adapun yang dikoreksi adalah teknik mengajar dan cara mengkondisikan peserta didik saat mengajar. Dosen pembimbing PPL juga memberikan masukan tentang cara penyampaian materi, sistem penilaian yang dilakukan, cara mengelola kelas dan memecahkan persoalan yang dihadapi mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran. Guru pembimbing dan Dosen pembimbing PPL sangat berperan bagi praktikan, karena sebagai mahasiswa yang sedang berlatih mengajar, banyak sekali kekurangan dalam melaksanakan Proses Kegiatan Belajar Mengajar dikelas. Oleh karena itu umpan balik dari guru pembimbing dan Dosen pembimbing PPL sangat diperlukan oleh praktikan. (Untuk lebih lengkap lihat di lampiran kartu bimbingan DPL PPL).

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN DAN REFLEKSI

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, praktikan dapat menganalisis beberapa hal, diantaranya adalah

1. Analisis Hasil Pelaksanaan Program PPL

Kemampuan guru dalam menguasai materi dan metode penyampaian merupakan hal terpenting dalam proses belajar mengajar yang diharapkan agar terjadi transfer nilai dan ilmu serta ketrampilan dari guru kepada peserta didik. Akan tetapi bila peserta didik kurang *respect* dan serius terhadap mata pelajaran akan menyebabkan kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan terganggu kelancarannya.

Dari kegiatan praktik mengajar di kelas, praktikan menjadi lebih paham bagaimana cara membuka pelajaran, cara mengelola kelas, cara memotivasi peserta didik, cara menyampaikan dan menyajikan materi, teknik memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Walaupun mungkin belum sempurna, tapi praktikan mendapat pengalaman yang berharga.

Karakter yang berbeda dari setiap peserta didik menuntut praktikan untuk memberi perlakuan yang berbeda pula dan merencanakan pengajaran yang kreatif dan persiapan yang matang. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan pelaksanaan praktik mengajar di kelas dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Konsultasi secara berkesinambungan dengan guru pembimbing sangat diperlukan demi lancarnya pelaksanaan mengajar. Banyak hal yang dapat dikonsultasikan dengan guru pembimbing, baik materi, metode maupun media pembelajaran yang paling sesuai dan efektif diterapkan dalam pembelajaran kelas.
- b. Metode yang disampaikan kepada peserta didik harus bervariasi sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.
- c. Memberikan motivasi pada tiap peserta didik yang merasa kurang mampu dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Memberikan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis dapat menjadi umpan balik dari peserta didik untuk mengetahui seberapa banyak materi yang telah disampaikan dapat diserap oleh peserta didik.
- e. Sebelum mengajar, setiap guru atau calon guru mempersiapkan alokasi waktu, silabus, rencana pembelajaran yang berisi langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan mengajar di kelas, praktikan menggunakan metode *Scientific Learning*, tanya jawab, diskusi, ceramah, penugasan, games, dan video. Metode-metode tersebut bertujuan agar materi-materi yang di ajarkan lebih mudah diterima oleh peserta didik.

2. Manfaat PPL Bagi Mahasiswa

Menjalani profesi sebagai guru selama pelaksanaan PPL, telah memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa untuk menjadi seorang guru tidak hanya cukup dalam hal penguasaan materi dan pemilihan metode serta model pembelajaran yang sesuai dan tepat bagi peserta didik namun juga dituntut untuk menjadi manager kelas yang handal sehingga metode dan skenario pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pengelolaan kelas yang melibatkan seluruh anggota kelas yang memiliki karakter yang berbeda seringkali menuntut kepekaan dan kesiapan guru untuk mengantisipasi, memahami, menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran. Komunikasi dengan peserta didik di luar jam pelajaran sangat efektif untuk mengenal pribadi peserta didik sekaligus untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran khususnya mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik.

Tidak terlepas dari kekurangan yang ada dan dilakukan oleh mahasiswa selama melaksanakan PPL baik itu menyangkut materi yang diberikan, penguasaan materi dan pengelolaan kelas, kami menyadari bahwa kesiapan fisik dan mental sangat penting guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Komunikasi yang baik terjalin dengan peserta didik, guru, teman-teman satu lokasi dan seluruh komponen sekolah telah membangun kesadaran untuk senantiasa meningkatkan kualitas.

Selama PPL, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman terutama dalam masalah kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal-hal yang didapat oleh praktikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Praktikan dapat berlatih menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Praktikan dapat berlatih memilih dan mengembangkan materi, media, dan sumber bahan pelajaran serta metode yang dipakai dalam pembelajaran.
- c. Dalam belajar menyesuaikan materi dengan jam efektif yang tersedia.
- d. Dapat berlatih melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan mengelola kelas.
- e. Dapat berlatih melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik dan mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang diberikan.

- f. Dapat berlatih membuat soal ulangan, melaksanakan, mengoreksi sampai melakukan analisis butir soal.
- g. Dapat mengetahui tugas-tugas guru selain mengajar di kelas (guru piket) sehingga dapat menjadi bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional.

3. Faktor Pendukung

- a. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL yang profesional dalam pendidikan, sehingga praktikan diberikan pengalaman, masukan dan saran untuk proses pembelajaran
- b. Guru pembimbing yang sangat perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan praktikan dalam proses pembelajaran dapat terketahui. Selain itu, praktikan diberikan masukan-masukan untuk perbaikan.
- c. Peserta didik yang aktif, kooperatif, kritis dan interaktif sehingga menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses KBM

4. Refleksi

Dari pelaksanaan PPL yang kegiatan-kegiatannya telah direncanakan maka hasilnya dapat dianalisis dan kemudian direfleksikan untuk kemajuan pembelajaran. Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan praktikan, dapatlah dianalisis dan diambil beberapa hal sebagai acuan kegiatan di masa mendatang sebagai berikut.

Ada beberapa hambatan yang dihadapi praktikan dalam praktik mengajar, antara lain:

- a. Mahasiswa merasa kesulitan ketika menghadapi kelas yang sangat ramai dengan tingkat emosi dan kenakalan anak-anak yang cukup tinggi.
- b. Mahasiswa merasa kesulitan ketika menghadapi kelas yang sangat pendiam dan masih malu untuk berbicara.
- c. Berkaitan dengan waktu dalam mengajar, mahasiswa praktikan terkadang kurang tepat dalam memperhitungkan waktu dengan bahan pelajaran yang akan diajarkan, sehingga dalam mengajar terkesan terlalu cepat atau terburu-buru.
- d. Suasana belajar yang kurang kondusif disebabkan karena ada beberapa siswa di kelas yang suka bermain HP/Gadget untuk games, bukan untuk pendukung pembelajaran. Hal ini menyebabkan pengurangan waktu dalam kegiatan KBM di kelas karena harus menertibkan siswa tersebut. Dengan demikian, suasana kelas sendiri kurang kondusif.

Ada beberapa usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan di atas, antara lain:

- a. Jika suasana kelas ramai sebaiknya praktikan menegur dengan teguran ringan, kemudian apabila kesalahan diulangi lagi praktikan sebaiknya diam sejenak agar peserta didik peka dan paham apa kesalahannya.
- b. Menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif untuk mengutarakan pendapatnya.
- c. Mensiasati alokasi waktu yang tersedia dengan menugaskan peserta didik untuk mempelajari dirumah sebelum dilakukan pembahasan di kelas.
- d. Untuk memunculkan motivasi dalam belajar, maka mahasiswa praktikan memberikan “*reward*” kepada siswa yang berprestasi, aktif serta yang memperhatikan dan merespon pelajaran PPKn. Dan tidak langsung menyalahkan siswa apabila dalam menjawab atau menanggapi suatu permasalahan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Atau dengan kata lain, praktikan harus lebih pintar dalam menggunakan bahasa yang tepat untuk menanggapi jawaban atau pendapat dari siswa. Selain itu praktikan sesekali dapat menyisipkan cerita-cerita tentang masa depan misalnya tentang kehidupan di dunia kampus dan lain-lain yang dapat menambah pengetahuan siswa serta kedekatan dengan siswa.
- e. Dalam mengatasi pembagian waktu yang kurang tepat, praktikan berkonsultasi dengan guru dan pembimbing. Praktikan juga membuat alokasi waktu ketika membuat RPP yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, baik diperhatikan dari tingkat kesulitan ataupun banyak sedikitnya materi. Tetapi dalam praktik mengajar memang terkadang perlu lebih fleksibel karena mungkin terjadi hal-hal yang tidak terduga atau di luar kontrol.
- f. Berkreasi dan berimprovisasi untuk menghindari rasa jenuh atau bosan dalam proses pembelajaran, maka praktikan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin, berbagai kreasi cara penyampaian dilakukan agar hasil yang dicapai lebih maksimal, pengajaran dilakukan diselingi dengan lelucon
- g. Diciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai untuk mengatasi situasi yang kurang kondusif akibat keadaan lingkungan.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari serangkaian pelaksanaan kegiatan PPL di SMA N 2 Bantul pada bulan Agustus -September dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan PPL yang telah dilakukan menjadikan mahasiswa mengerti tentang kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di sekolah khususnya SMA N 2 Bantul.
2. Kegiatan PPL ini juga menjadikan Mahasiswa mengerti dan paham bagaimana cara mengajar yang baik.
3. Praktik pengalaman lapangan merupakan wahana yang tepat bagi mahasiswa calon guru untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di Universitas untuk diterapkan di lapangan.
4. Kegiatan praktek pengalaman lapangan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman yang faktual sebagai bekal untuk menjadi tenaga kependidikan yang kompeten dalam bidang masing-masing.
5. Praktik pengalaman lapangan merupakan pengembangan dari empat kompetensi bagi praktikan, yaitu kompetensi pedagogik, personal, kompetensi professional, dan kompetensi interpersonal.
6. Praktik merupakan pengalaman menambah bekal bagi calon guru di luar tugas mengajar.

B. SARAN

Berdasarkan pelaksanaan PPL selama kurang lebih lima minggu (satu bulan) di SMA N 2 Bantul ada beberapa saran yang praktikan sampaikan yang mungkin dapat digunakan sebagai masukan, antara lain:

1. Untuk UPPL :
 - a. Pihak UPPL perlu memperhatikan antara jumlah mahasiswa dengan kuota bidang studi yang di butuhkan oleh sekolah
 - b. Pihak UPPL sebaiknya memberi keterangan yang jelas mengenai alokasi dan meningkatkan kualitas fasilitas yang diberikan kepada mahasiswa.
 - c. Kemitraan dan komunikasi antara UNY dan SMA N 2Bantul lebih ditingkatkan lagi demi kemajuan dan keberhasilan program PPL UNY serta kemajuan dan keberhasilan SMA N 2Bantul.

2. Untuk Sekolah

- a. Pihak SMA N 2 Bantul sebaiknya dapat memberikan gambaran-gambaran agenda sekolah, sehingga apabila terjadi pengurangan jam pelajaran atau tidak ada KBM, mahasiswa dapat menyesuaikan.

3. Untuk Mahasiswa

- a. Mahasiswa agar lebih mempersiapkan diri baik fisik, mental, materi, dan keterampilan mengajar yang nantinya sangat diperlukan dalam mengajar.
- b. Menjalinkan komunikasi yang baik antar anggota kelompok maupun dengan warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

TIM Penyusun Panduan PPL UNY. 2015. *Panduan PPL/ Magang III*. Yogyakarta: UNY PRESS.

TIM PP PPL & PKL LPPM UNY. 2015. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UNY PRESS

TIM PP PPL & PKL LPPM UNY. 2014. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro PPL*. Yogyakarta: UNY PRESS.



FORMAT OBSERVASI PEMBELAJARAN/PELATIHAN

| | | |
|---|----------------------------------|--|
| | | yang disampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi dan tanya jawab. |
| | 4. Penggunaan bahasa | Bahasa yang digunakan oleh guru selama pelajaran adalah Bahasa Indonesia. |
| | 5. Penggunaan waktu | Penggunaan waktu yang digunakan guru sudah efektif, karena sesuai dengan jam pelajarannya. Guru datang ke kelas sesaat setelah bel berbunyi. |
| | 6. Gerak | Guru tidak hanya berdiri di depan kelas, tetapi juga berkeliling untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menerima pelajaran. |
| | 7. Cara memotivasi siswa | Motivasi yang dilakukan guru adalah dengan sedikit melakukan senda gurau saat pelajaran, dan menekankan pendidikan karakter kepada murid sebagai refleksi dari kurikulum K.13. |
| | 8. Teknik bertanya | Teknik bertanya yang digunakan adalah secara acak dan menyeluruh kepada semua anggota kelas. Pada kelas yang diobservasi, banyak peserta didik yang menjawab pertanyaan guru dan mengajukan pertanyaan kepada guru. |
| | 9. Teknik penguasaan kelas | Pada dasarnya guru mampu menguasai kelas dengan memberikan tugas/pertanyaan dan menggunakan teknik kompetisi dalam menjawab, sehingga peserta didik serius dalam mengerjakan. |
| | 10. Penggunaan media | Menggunakan media seperti PPT dan menggunakan buku sebagai referensi, white board dan spidol untuk membantu dalam penyampaian materi. |
| | 11. Bentuk dan cara evaluasi | Tidak ada evaluasi secara umum, tetapi guru memberikan penilaian terhadap peserta didik melalui keaktifan berbicara dalam diskusi dan kemampuan berbicara mengemukakan pendapat. Serta menanyakan materi kepada peserta didik. |
| | 12. Menutup pelajaran | Pembelajaran ditutup dengan memberikan topik/ materi yang akan dibahas dalam pertemuan selanjutnya kemudian pembelajaran ditutup menggunakan salam. |
| C | Perilaku Siswa | |
| | 1. Perilaku siswa di dalam kelas | Peserta didik cenderung aktif mengikuti |



FORMAT OBSERVASI PEMBELAJARAN/PELATIHAN

| | | |
|--|---------------------------------|--|
| | | jalannya diskusi, tetapi ada sebagian peserta didik yang ramai sendiri. Namun ketika diberi tugas diskusi peserta didik cukup antusias untuk mengerjakannya. |
| | 2. Perilaku siswa di luar kelas | Pada saat observasi dilakukan, perilaku peserta didik diluar kelas adalah keluar kelas, kemudian ke kantin untuk jajan, atau nongkrong. Hampir tidak ada yang membahas tentang pelajaran yang baru saja dilakukan. |
| | | |

Bantul, 02 Mei 2015

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Suhartuti, S.Pd_

Zur'ah Rissa Ruskistiana Aulia

NIP. 196302051987032007

NIM. 12406241037



FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH *)

NAMA SEKOLAH : SMA N 2 Bantul NAMA MAHASISWA: Zur'ah Rissa

ALAMAT SEKOLAH : Jl. RA Kartini NO. MAHASISWA : 12406241037

FAK/JUR/PRODI: FIS/ Pendidikan
Sejarah/Pendidikan Sejarah

| No | Aspek yang diamati | Diskripsi Hasil Pengamatan | Keterangan |
|----|-----------------------|--|------------|
| 1 | Kondisi fisik sekolah | Kondisi fisik sekolah sudah tertata dan bersih. Terdapat banyak tempat sampah di sekeliling sekolah. Bangunan sangat layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran. | |
| 2 | Potensi siswa | Peserta didik di SMA N 2 Bantul memiliki potensi yang cukup bagus, baik dibidang akademik maupun non akademik. Tidak jarang prestasi peserta didik yang diperoleh baik tingkat kabupaten maupun propinsi bahkan tingkat nasional. Prestasi tersebut diantaranya; Olimpiade kepahlawanan, Olahraga, Tonti dan sebagainya. | |
| 3 | Potensi guru | Dari seluruh guru yang ada di SMA N 2 Bantul, 1 guru D3, 43 guru S1 dan ada 11 guru yang sudah S2. Dengan melihat potensi pendidik tersebut, dapat dikatakan bahwa guru-guru di SMA N 2 Bantul sudah cukup berkompeten dalam menyampaikan materi ajar pada siswa, selain itu guru juga sudah bekerja secara profesional dengan mengajar mata pelajaran sesuai bidangnya. | |
| 4 | Potensi karyawan | Karyawan di SMA N 2 Bantul bekerja secara profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pembagian tugas dan struktur organisasi kepegawaian juga sudah terprogram dengan baik. | |
| 5 | Fasilitas KBM, media | Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar sudah sangat memadai, guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memakai media yang telah | |



FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH *)

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | <p>disediakan sekolah. Seperti LCD Proyektor masing-masing kelas, meja dan kursi kayu, white board pada setiap kelas serta speaker.</p> | |
| 6 | Perpustakaan | <p>Kondisi Perpustakaan SMA Negeri 2 Bantul sudah memadai, dengan tersedianya berbagai jenis buku, antara lain buku nonfiksi, referensi, fiksi, peta, paper, koran, dan buku-buku mata pelajaran. Buku-buku ini dapat digunakan oleh peserta didik untuk menambah bahan pelajaran, selain itu buku ini juga dapat dipinjam dengan peraturan tertentu. Perpustakaan juga dilengkapi dengan AC.</p> | |
| 7 | Laboratorium | <p>SMA N 2 Bantul memiliki Laboratorium Biologi, Kimia, Fisika, dan Komputer. Laboratorium ini digunakan untuk mengembangkan potensi peserta didik SMA N 2 Bantul dalam bidang IPA dan Komputer.</p> | |
| 8 | Bimbingan konseling | <p>Ruangan BK digunakan sebagai kegiatan konseling bagi peserta didik SMA N 2 Bantul.</p> | |
| 9 | Bimbingan belajar | <p>Bimbingan belajar diberikan kepada peserta didik kelas XII sebagai salah satu upaya peningkatan mutu akademik peserta didik.</p> | |
| 10 | Ekstrakurikuler (Pramuka, PMI, basket, Volly, dsb) | <p>Ekstrakurikuler yang ada di SMA N 2 Bantul antara lain: Pramuka, PMI, Basket, Volly, KIR, Teater, Tonti, Dance, Story Telling, dll.</p> | |
| 11 | Organisasi dan fasilitas OSIS | <p>OSIS merupakan organisasi peserta didik yang terorganisir dengan pengurus yang aktif dan disiplin. Fasilitas dalam ruang osis antara lain: meja, kursi, lemari, dan komputer.</p> | |
| 12 | Organisasi dan fasilitas UKS | <p>UKS dikelola oleh petugas UKS dibantu dengan organisasi peserta didik yaitu PMR dengan sistem bagi tugas. Fasilitas sangat memadai, karena SMA N 2 Bantul merupakan</p> | |



FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH *)

| | | | |
|----|---------------------------------|---|--|
| | | Sekolah sehat dengan UKS standar Rumah Sakit. Bed putra dan putri terpisah, lemari obat yang lengkap serta menghadirkan dokter seminggu sekali untuk pemeriksaan. | |
| 13 | Karya Tulis Ilmiah Remaja | Sudah ada Ekstrakurikuler untuk menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi penelitiannya dalam Karya Tulis Ilmiah. Beberapa sudah mengikuti perlombaan. | |
| 14 | Karya Ilmiah oleh Guru | Sementara ini guru membimbing peserta didik dalam melaksanakan Karya Ilmiah dan tidak jarang guru juga turut serta. | |
| 15 | Koperasi siswa | Koperasi Siswa dikelola oleh pengurus Koperasi yang beroperasi selama jam aktif sekolah. Koperasi ini menyediakan aneka jajanan, perlengkapan wanita, pulsa dan menyediakan layanan fotocopy. | |
| 16 | Tempat ibadah | Tempat ibadah di SMA N 2 Bantul berupa sebuah masjid, satu ruang agama Katholik dan satu ruang agama Kristen. Masjid dilengkapi dengan serambi yang luas dan perpustakaan yang dikelola oleh Rohis SMADABA. | |
| 17 | Kesehatan lingkungan | Dengan kebersihan lingkungan yang selalu dijaga, kurang lebih kesehatan dilingkungan sekolah terjaga. Terdapat banyak tempat sampah di sekeliling sekolah. Kamar mandi juga terlihat bersih. Tersedianya wastafle di depan setiap kelas dan air bersih di lingkungan sekolah. Selain itu SMA N 2 Bantul merupakan sekolah sehat dan sekolah adiwiyata yang tentu mendukung kesehatan lingkungan SMA N 2 Bantul. | |
| 18 | Lain-lain Tempat Parkir | Tempat parkir di SMA N 2 Bantul cukup luas, dengan tempat yang cukup bagus, dan dilengkapi dengan kamera CCTV sehingga keamanan kendaraan dapat dipastikan aman. | |



FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH *)

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | |
|--|--|--|--|

*) Catatan: sebagai bahan penyusunan program kerja PPL

Bantul, 17 September 2015

Koordinator PPL Sekolah/Instansi

Mahasiswa,

Dedy Setyawan, M. Pd.

Zur'ah Rissa Ruskistiana Aulia

NIP. 19770507 200801 1 005

NIM. 12406241037



**MATRIKS PROGRAM KERJA INDIVIDU PPL UNY
TAHUN 2015**

NOMOR LOKASI :
NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA N 2 Bantul
Guru Pembimbing : Suhartuti, S.Pd
NIP : 196302051987032007
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : Jl. RA. Kartini Tiringgo Bantul

NAMA MAHASISWA : Zur'ah Rissa R.A
NIM : 12406241037
FAK/JUR/PRODI : FIS/ P.Sejarah/P.Sejarah
Dosen Pembimbing : Ririn Darini, S.S, M. Hum
NIP : 195606151986011001

| |
|-----------------|
| F01 |
| Untuk Mahasiswa |

1. PROGRAM PPL PENDIDIKAN SEJARAH

| No. | Program Kegiatan PPL | Jumlah Jam Per Minggu | | | | | Jumlah Jam |
|-----|---|-----------------------|-----|-----|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Pembuatan Program PPL | | | | | | |
| | a. Observasi | 5 | | | | | 5 |
| | b. Menyusun Matriks PPL | 2 | 3 | | | | 5 |
| 2 | Administrasi Pembelajaran/ Guru | | | | | | |
| | a. Membuat Kisi-Kisi Soal Ulangan | | | 5 | | | 5 |
| | b. Membuat Soal Ulangan | | | 5 | | | 5 |
| | c. Analisis Butir Soal | | | 5 | | | 5 |
| 3 | Pembelajaran Kokurikuler (Kegiatan Mengajar Terbimbing) | | | | | | |
| | a. Persiapan | | | | | | |
| | 1) Konsultasi | | | | | | |
| | • Konsultasi Guru Pembimbing | 1 | 0,5 | 0,5 | | | 2 |



**MATRIKS PROGRAM KERJA INDIVIDU PPL UNY
TAHUN 2015**

NOMOR LOKASI :
NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA N 2 Bantul
Guru Pembimbing : Suhartuti, S.Pd
NIP : 196302051987032007
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : Jl. RA. Kartini Tlirenggo Bantul

NAMA MAHASISWA : Zur'ah Rissa R.A
NIM : 12406241037
FAK/JUR/PRODI : FIS/ P.Sejarah/P.Sejarah
Dosen Pembimbing : Ririn Darini, S.S, M. Hum
NIP : 195606151986011001

| |
|-----------------|
| F01 |
| Untuk Mahasiswa |

| | | | | | | | |
|--|-------------------------------|-----|-----|-----|-----|---|------------|
| | • Konsultasi DPL | | 1 | | | | 1 |
| | 2) Mengumpulkan Materi | 2,5 | 2 | | | | 4,5 |
| | 3) Membuat RPP | 4,5 | 2,5 | 1 | | | 8 |
| | 4) Menyiapkan/ Membuat Media | 2,5 | 1,5 | | | | 4 |
| | b. Mengajar Terbimbing | | | | | | |
| | 1) Mengajar di kelas X IIS 1 | | 1,5 | | | | 1,5 |
| | 2) Mengajar di kelas X IIS 2 | | 1,5 | | | | 1,5 |
| | 3) Mengajar di kelas XI MIA 4 | | 1,5 | | | | 1,5 |
| | 4) Mengajar di kelas XI MIA 6 | | | | | | |
| | • Persiapan | | | | 1 | | 1 |
| | • Pelaksanaan | | | | 1,5 | | 1,5 |
| | • Evaluasi/Tindak lanjut | | | | 0,5 | | 0,5 |
| | 5) Mengajar di Kelas XI MIA 7 | | | | | | |
| | • Persiapan | 1 | 1 | 1 | 1 | | 4 |
| | • Pelaksanaan | 1,5 | 1,5 | 1,5 | | | 4,5 |
| | • Evaluasi/ Tindak Lanjut | | 1,5 | | 1,5 | 3 | 6 |
| | 6) Mengajar di Kelas XI IIS 2 | | | | | | |



**MATRIKS PROGRAM KERJA INDIVIDU PPL UNY
TAHUN 2015**

NOMOR LOKASI :
NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA N 2 Bantul
Guru Pembimbing : Suhartuti, S.Pd
NIP : 196302051987032007
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : Jl. RA. Kartini Tlirenggo Bantul

NAMA MAHASISWA : Zur'ah Rissa R.A
NIM : 12406241037
FAK/JUR/PRODI : FIS/ P.Sejarah/P.Sejarah
Dosen Pembimbing : Ririn Darini, S.S, M. Hum
NIP : 195606151986011001

| |
|-----------------|
| F01 |
| Untuk Mahasiswa |

| | | | | | | | |
|---|--|------|------|------|-----|------|------|
| | • Persiapan | 1 | | | | | 1 |
| | • Pelaksanaan | 1,5 | | | | | 1,5 |
| | • Evaluasi/ Tindak Lanjut | 0,5 | | | | | 0,5 |
| | 7) Pelaksanaan Ulangan | | | | 1,5 | | 1,5 |
| | 8) Koreksi Hasil Ulangan | | | | | 5 | 5 |
| 4 | Pembelajaran Ekstrakurikuler (Kegiatan Non-Mengajar) | | | | | | |
| | a. Pendampingan Latihan Pleton Inti | | | | 2 | | 2 |
| 5 | Kegiatan Sekolah | | | | | | |
| | a. Upacara Bendera Hari Senin | 0,25 | | 0,75 | | 0,75 | 1,75 |
| | b. Upacara Bendera HUT RI | | 0,75 | | | | 0,75 |
| | c. Jaga Piket Sekolah | 7,5 | 7,5 | 7,5 | 7,5 | 7,5 | 37,5 |
| | d. Pemilihan Ketua Osis (PEMILOS) | | | | | 1,75 | 1,75 |
| | e. Pengawas Seleksi OSN | 1,5 | | | | | 1,5 |
| 6 | Program Kelompok PPL | | | | | | |
| | Workshop <i>Public Speaking</i> | | | | | | |
| | • Persiapan | | | | 5 | | 5 |
| | • Pelaksanaan | | | | 3,5 | | 3,5 |



MATRIKS PROGRAM KERJA INDIVIDU PPL UNY
TAHUN 2015

NOMOR LOKASI :
NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA N 2 Bantul
Guru Pembimbing : Suhartuti, S.Pd
NIP : 196302051987032007
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : Jl. RA. Kartini Tlirenggo Bantul

NAMA MAHASISWA : Zur'ah Rissa R.A
NIM : 12406241037
FAK/JUR/PRODI : FIS/ P.Sejarah/P.Sejarah
Dosen Pembimbing : Ririn Darini, S.S, M. Hum
NIP : 195606151986011001

| |
|-----------------|
| F01 |
| Untuk Mahasiswa |

| | | | | | | | |
|---------------|---------------------------------------|--------------|--------------|--------------|-------------|--------------|--------------|
| | • Evaluasi | | | | 1 | | 1 |
| 7 | Pembuatan Laporan PPL | | | | 2 | 6,75 | 8,75 |
| 8 | Pendampingan Mengajar (Team Teaching) | 1,5 | 1,5 | 1,5 | 1,5 | | 6 |
| Jumlah | | 33,75 | 28,75 | 33,75 | 29,5 | 24,75 | 150,5 |

Bantul, 12 September 2015

Mengetahui

Dosen Pembimbing,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Ririn Darini, S.S, M.Hum

Suhartuti, S.Pd

Zur'ah Rissa R.A

NIP. 197411181999032001

NIP. 196302051987032007

NIM. 12406241037



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA N 2 Bantul
ALAMAT SEKOLAH : Jalan Kartini
Bantul Yogyakarta
GURU PEMBIMBING : Suhartuti, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Zur'ah Rissa Ruskistiana Aulia
NIM : 12406241037
FAK./JUR./PRODI : FIS/Pendidikan Sejarah
DOSEN PEMBIMBING : Ririn Darini, S.S, M.Hum

| Hari/ Tanggal | Materi Kegiatan | Hasil | Hambatan | Solusi |
|------------------------|---------------------------------------|---|---|---|
| Senin, 10 Agustus 2015 | Upacara bendera | Mahasiswa PPL mengikuti upacara bendera | - | - |
| | Penerjunan ke SMA N 2 Bantul | Mahasiswa PPL secara resmi mengikuti kegiatan pembelajaran sekolah | Masih proses adaptasi dengan sekolah | Bertanya dengan mahasiswa PPL dari universitas lain dan memperbanyak informasi dengan guru maupun karyawan. |
| | Observasi Kelas | Observasi kelas XI | - | - |
| | Fiksasi RPP | Menyusun RPP yang sudah disesuaikan dengan sekolah untuk persiapan mengajar kelas XI MIA 7 dan XI IIS 2 | - | - |
| | Konsultasi RPP dengan guru pembimbing | Merevisi RPP dan pendalaman materi | Pencocokan format materi dengan guru pembimbing | Mengkonsultasikan lebih rinci mengenai materi dan format RPP yang sesuai dengan guru |



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

| | | | | |
|-------------------------|--|--|---|--|
| Selasa, 11 Agustus 2015 | Mendampingi Musyarofah mengajar di kelas X IIS 1 | Memberikan masukan untuk Musyarofah terkait dengan pelaksanaan KBM | - | - |
| | Pembelajaran di kelas XI MIA 7 | Pembelajaran mengenai masa pemerintahan Republik Bataaf | Proses adaptasi dengan situasi kelas | Mengkondisikan situasi kelas |
| | Pengecekan persiapan sebelum mengajar | Pengambilan presensi, pengecekan materi dll. | - | - |
| | Evaluasi | Mendapat pengarahan dan masukan dari Ibu Suhartuti terkait dengan pelaksanaan KBM | - | - |
| | Pendampingan latihan Pleton inti | Melakukan pengawasan dan pendampingan latihan Pleton Inti yang diikuti oleh Tim Pleton Inti SMAN 2 Bantul Kelas X dengan pelatih Dewan Tonti Kelas XI dibantu dengan Kelas XII dan Alumni. | - | - |
| Rabu, 12 Agustus 2015 | Pembuatan lembar penilaian | Lembar penilaian kelas XI MIA 7 dan XI IIS 2 | - | - |
| | Pengawasan seleksi OSN | Pengawasan olimpiade mata pelajaran ekonomi dan matematika di ruangan 02 (XII MIA 3) | Masih banyak kekurangan dalam hal sosialisasi dan pembagian kerja | Rapat dan kerjasama antara pihak sekolah dengan mahasiswa PPL. |
| Kamis, 13 Agustus 2015 | Piket | Presensi ke semua kelas, pengaturan bel sekolah dan pemberian izin dan tugas. | - | - |
| | Acara TVRI Jogja goes | Ikut memeriahkan acara | - | - |



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

| | | | | |
|------------------------|--|--|--|--|
| | to SMA N 2 Bantul | | | |
| | Pendampingan latihan pleton inti | Melakukan pengawasan dan pendampingan latihan Pleton Inti yang diikuti oleh Tim Pleton Inti SMAN 2 Bantul Kelas X dengan pelatih Dewan Tonti Kelas XI dibantu dengan Kelas XII dan Alumni. | - | - |
| Jumat, 14 Agustus 2015 | Menyampaikan dan menunggui tugas di kelas X IIS 2 (Insidental) | Menggantikan Bu Zukoh menunggui kelas X IIS 2 mengerjakan tugas | - | - |
| | Menyampaikan dan menunggui tugas di kelas XII MIA 2 (Insidental) | Menggantikan Bu Zukoh menunggui kelas XII MIA 2 mengerjakan tugas | Kebingungan siswa dengan perintah tugas | Mengkomunikasikan dengan pembimbing |
| | Menyampaikan dan menunggui tugas di kelas XII IIS 2 (Insidental) | Menggantikan Bu Zukoh menunggui kelas XII IIS 2 mengerjakan tugas | Siswa merasa tugas terlalu berat | Berbaur dan mengkomunikasikan dengan siswa |
| | Persiapan mengajar kelas XI IIS 2 | Menyiapkan RPP, presensi, kelengkapan bahan ajar, pemantapan materi dengan konsultasi dll. | - | - |
| Sabtu, 15 Agustus 2015 | Memberikan pengajaran pada siswa kelas XI IIS 2 | Pengajaran dengan materi masa pemerintahan republik bataaf | Penyesuaian dengan kondisi dan situasi kelas | Mengkomunikasikan dengan pembimbing maupun siswa |



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

| | | | | |
|-------------------------|--|--|---|---|
| | Evaluasi | Guru pembimbing memberikan arahan terkait proses KBM | - | - |
| | Menyampaikan tugas di kelas XII IIS 1 (Insidental) | Menggantikan Bu Zukoh menunggui kelas XII IIS 1 mengerjakan tugas | - | - |
| | Menyampaikan tugas di kelas XII MIA 6 (Insidental) | Menggantikan Bu Zukoh memberikan tugas di XII MIA 6 | - | - |
| | Mendampingi musyarofah mengajar di kelas X IIS 2 | Saling mengoreksi mengenai proses KBM | - | - |
| | Pendampingan Latihan Pleton Inti | Melakukan pengawasan dan pendampingan latihan Pleton Inti yang diikuti oleh Tim Pleton Inti SMAN 2 Bantul Kelas X dengan pelatih Dewan Tonti Kelas XI dibantu dengan Kelas XII dan Alumni. | | |
| Senin, 17 Agustus 2015 | Upacara HUT RI | Mahasiswa PPL mengikuti upacara HUT RI | - | - |
| | Kerja Bakti | Membantu kegiatan sekolah yang merupakan sekolah adiwiyata | - | - |
| Selasa, 18 Agustus 2015 | Mendampingi Musyarofah dalam pembelajaran di kelas X iis 1 | Mengamati dan memberikan masukan terkait dengan pembelajaran | - | - |



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

| |
|-----------------|
| F02 |
| Untuk Mahasiswa |

| | | | | |
|------------------------|----------------------------------|---|---|---|
| | Mengajar Kelas XI MIA 7 | Mengajar materi masa pemerintahan kolonialisme Inggris | - | - |
| | Evaluasi | Mendapat arahan dari pembimbing terkait dengan proses pembelajaran | - | - |
| | Kunjungan DPL | Mendapat kunjungan dari Ibu Ririn Darini untuk sharing terkait dengan monitoring KBM | | |
| | Pendampingan latihan pleton inti | Mendampingi siswa terkait dengan organisasi dewan pleton inti | - | - |
| Rabu, 19 Agustus 2015 | Pembuatan lembar penilaian | Lembar penilaian kelas XI MIA 7 | - | - |
| | Pembuatan Matriks PPL | Membuat rencana kegiatan selama PPL di SMAN 2 Bantul | | |
| | Membuat Program Tahunan | Membuat program tahunan yang sesuai dengan silabus sejarah dan kalender akademik sekolah | Bingung menentukan alokasi waktunya | Konsultasi dengan guru pembimbing terkait alokasi waktu dll yang berhubungan dengan program tahunan |
| Kamis, 20 Agustus 2015 | PIKET | Presensi ke semua kelas, pengaturan bel sekolah dan pemberian izin dan tugas. | - | - |
| Jumat, 21 Agustus 2015 | Program semester gasal | Membuat program semester yang sesuai dengan silabus sejarah dan kalender akademik sekolah | Kesulitan dalam menghitung jam efektif dan cara memasukkanya ke | Konsultasi dengan guru pembimbing |



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

| |
|-----------------|
| F02 |
| Untuk Mahasiswa |

| | | | | |
|-------------------------|--|--|--|---|
| | | | dalam table program semester | |
| Sabtu, 22 Agustus 2015 | Mendampingi musyarofah mengajar di kelas x iis 2 | Mengamati pembelajaran dan metode yang digunakan | - | - |
| | Menyelesaikan RPP ketiga | Menyelesaikan RPP terkait dengan sistem tanam paksa | - | - |
| Senin, 24 Agustus 2015 | Upacara Bendera | Mahasiswa PPL beserta guru, karyawan dan siswa SMA N 2 Bantul mengikuti kegiatan upacara | - | - |
| | Fiksasi RPP | Menyelesaikan RPP terkait dengan sistem tanam paksa | - | - |
| | Konsultasi RPP | Mengkonsultasikan RPP dengan pembimbing | RPP sempat berubah format disesuaikan dengan MGMP Bantul | Penyesuaian RPP melalui arahan pembimbing |
| | Mengajar di Kelas XI MIA 4 | Mengajar terkait dengan materi Masa Pemerintahan Republik Bataaf | Menyesuaikan dengan kondisi kelas | Mengkomunikasikan dengan siswa |
| Selasa, 25 Agustus 2015 | Mengajar dikelas X IIS 2 | Mengajar terkait dengan materi zaman praaksara | Masih adaptasi dengan kondisi kelas | Menyesuaikan dengan kondisi kelas |
| | Mendampingi musyarofah mengajar di kelas X IIS 1 | Mengamati kegiatan pembelajaran | - | - |



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

| |
|-----------------|
| F02 |
| Untuk Mahasiswa |

| | | | | |
|------------------------|--|---|-----------------------------------|--------------------------------|
| | Mengajar di kelas XI MIA 7 | Memberikan pembelajaran dengan materi sistem tanam paksa | - | - |
| | Mengajar di kelas X IIS 1 | Memberikan pembelajaran terkait dengan materi zaman praaksara | Menyesuaikan kondisi kelas | Mengkomunikasikan dengan siswa |
| | Kunjungan DPL | Mendapat kunjungan dan bimbingan terkait dengan KBM | | |
| Rabu, 26 Agustus 2015 | Menyelesaikan administrasi | Menyelesaikan administrasi terkait dengan program semester dan program tahunan | - | - |
| Kamis, 27 Agustus 2015 | PIKET | Presensi ke semua kelas, pengaturan bel sekolah dan pemberian izin dan tugas. | - | - |
| Jumat, 28 Agustus 2015 | Fiksasi RPP | Fiksasi RPP perkembangan agama kristen | - | - |
| Sabtu, 29 Agustus 2015 | Pendampingan AMT di aula sekolah | Mendampingi kegiatan AMT yang diselenggarakan oleh sekolah untuk kelas 10 dan 11. | Kebingungan jobdesk masing-masing | Mengkomunikasikan dengan guru |
| | Kerja bakti | Membantu membersihkan lingkungan sekolah. | - | - |
| Senin, 31 Agustus 2015 | Mendampingi Musyarofah mengajar di X IIS 1 | Mengamati kegiatan kecocokan metode pembelajaran | - | - |
| | Mendampingi Musyarofah mengajar di X IIS 2 | Mengamati kegiatan kecocokan metode pembelajaran | - | - |



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

| |
|-----------------|
| F02 |
| Untuk Mahasiswa |

| | | | | |
|--------------------------|--|--|-------------|-------------------|
| | Konsultasi RPP | Konsultasi RPP perkembangan agama kristen | - | - |
| Selasa, 1 September 2015 | | | | |
| | Mendampingi musyarofah menunggu ulangan harian kelas X IIS 1 | Mengawasi pelaksanaan ulangan harian kelas X IIS 1 | - | - |
| | Persiapan mengajar | Mengadakan persiapan mengenai media, kelengkapan alat dan materi dalam mengajar | - | - |
| | Mengajar di kelas XI MIA 7 | Mengajar terkait dengan pembelajaran perkembangan agama kristen | - | - |
| | Evaluasi | Mendapat arahan dari guru pembimbing | - | - |
| | Rapat Speaking | Mempersiapkan acara public speaking | - | - |
| Rabu, 2 September 2015 | Mengoreksi tugas | Mengoreksi tugas kelas XI MIA 7 terkait dengan mind mapping | - | - |
| | Mempersiapkan materi ulangan kelas XI MIA 7 | Mempersiapkan ulangan harian terkait dengan materi masa republik bataaf sampai dengan perkembangan agama kristen | - | - |
| | Konsultasi RPP | Konsultasi dengan pembimbing terkait dengan pembelajaran dan RPP | - | - |
| Kamis, 3 September | Mengajar di kelas XI | Mengajar dengan materi pembelajaran | Penyesuaian | Mengkomunikasikan |



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

| | | | | |
|------------------------|--|---|---|---------------------------------|
| 2015 | MIA 6 | perkembangan agama kristen | dengan kondisi kelas | dengan pembimbing dan siswa |
| | PIKET | Presensi kelas, surat izin dan tugas | - | - |
| | Sosialisasi peserta Public Speaking | Memberikan sosialisasi terkait dengan adanya acara public speaking | - | - |
| | Evaluasi | Evaluasi terkait dengan pembelajaran di kelas XI MIA 6 oleh guru pembimbing | - | - |
| Jumat,4 September 2015 | Mempersiapkan soal-soal ulangan harian XI MIA 7 | Mencari referensi dari perpustakaan untuk ulangan harian | - | - |
| | Rapat fiksasi public speaking | Rapat final fiksasi public speaking | - | - |
| Sabtu,5 September 2015 | Pelaksanaan acara public speaking | Pelaksanaan acara workshop public speaking yang diadakan oleh PPL UNY dengan peserta siswa-siswi SMA N 2 Bantul | Koordinasi antar panitia dan pembagian job desk | Komunikasi dengan mahasiswa PPL |
| | Mendampingi murni mengawasi ulangan | Mendampingi Murni mengawasi ulangan harian di kelas XI MIA 7 | - | - |
| | Kunjungan DPL | Mendapat kunjungan dari Ibu Ririn Darini terkait dengan Evaluasi PPL | - | - |
| | Mendampingi Musyarofah mengajar di kelas X IIS 2 | Mengamati pembelajaran di kelas X IIS 2 | - | - |
| Senin,7 September | Apel pagi | Melaksanakan apel pagi dan melihat | - | - |



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

| |
|-----------------|
| F02 |
| Untuk Mahasiswa |

| | | | | |
|--------------------------|----------------------------|--|---|---|
| 2015 | | orasi calon ketua osis | | |
| | Konsultasi soal ulangan | Mengkonsultasikan soal ulangan harian XI MIA 7 | - | - |
| | Revisi soal ulangan harian | Merevisi soal ulangan yang telah dikonsultasikan oleh pembimbing | - | - |
| | | | | |
| | | | | |
| Selasa, 8 September 2015 | Masuk kelas X IIS 1 | Mendampingi musyarofah masuk kelas | - | - |
| | Ulangan Harian | Mengadakan ulangan harian di kelas XI MIA 7 | - | - |
| | Evaluasi | Evaluasi ulangan harian oleh guru pembimbing | - | - |
| | | | | |
| | | | | |
| Rabu, 9 September 2015 | Mengoreksi ulangan harian | Mengoreksi ulangan harian kelas XI MIA 7 | - | - |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| Kamis, 10 September 2015 | PIKET | Presensi, surat izin dan tugas | - | - |
| | Menyebarkan angket | Menyebarkan angket terkait dengan study tour kelas XI | - | - |



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

| | | | | |
|--------------------------|-----------------------------------|---|---|---|
| | Mengadakan ulangan susulan | Mengadakan ulangan susulan untuk siswa yang tidak hadir | - | - |
| Jumat, 11 September 2015 | Mengadakan koreksi ulangan harian | Mengadakan koreksi dan finishing | - | - |
| Sabtu, 12 September 2015 | Penarikan PPL | Penarikan mahasiswa PPL oleh DPL pamong, koordinator PPL, guru pembimbing dan kepala sekolah SMA N 2 Bantul | - | - |
| | Kunjungan DPL | Kunjungan DPL dan konsultasi terkait dengan laporan | - | - |

Bantul, 12 September 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL,

Ririn Darini, S.S, M.Hum

NIP. 19741118 199903 2001

Suhartuti, S. Pd

NIP. 196302051987032007

Zur'ah Rissa R.A

NIM.12406241037



LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2015
Universitas Negeri Yogyakarta

F03

untuk mahasiswa

NOMOR LOKASI :
NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA N 2 Bantul
ALAMAT SEKOLAH : Jl. RA Kartini Tlirenggo Bantul

NAMA MAHASISWA : Zur'ah Rissa R.A
NO. MAHASISWA : 12406241037
FAK./JUR./PRODI : FIS/ P.Sejarah/ P.Sejarah

| No. | Nama Kegiatan | Hasil Kualitatif/Kuantitatif | Hasil | | | | |
|-----|--|--|-------------------------|--------------|-----------------|-------------------------|--------------|
| | | | Swadaya/Sekolah/Lembaga | Mahasiswa | Pemda Kabupaten | Sponsor/Lembaga Lainnya | Jumlah |
| 1. | Penyusunan RPP dan Analisis Butir Soal | Print RPP untuk diserahkan kepada guru pembimbing selama mengajar dan print hasil analisis butir soal | | Rp 30.000,00 | | | Rp 30.000,00 |
| 2. | Praktik Mengajar | Media pembelajaran berupa Kertas Asturo, <i>Nametag</i> dan Kertas folio. Guna untuk melakukan games pada pembelajaran. | | Rp 20.000,00 | | | Rp 20.000,00 |
| 3. | Penilaian dan Evaluasi | Penggandaan Lembar Soal dan penyediaan Lembar jawaban sejumlah peserta didik. Dan Penilaian peserta didik baik sikap sosial dan spiritual maupun ketrampilan | | Rp 50.000,00 | | | Rp 50.000,00 |

Bantul, 12 September 2015

Mengetahui :

Kepala SMA N 2 Bantul,

Dosen Pembimbing Lapangan,

Ketua Kelompok,

Drs. Isdarmoko M.Pd, M.M Par
NIP. 196407271993031003

Ririn Darini, S.S, M.Hum
NIP. 197411181999032001

Surya Dhimas Adhitya
NIM. 12601241084

SILABUS MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA UNTUK SMA/MA
(WAJIB)

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas : XI
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|--------------|--------------|-----------|---------------|----------------|
| 1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia. | | | | | |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| <p>2.1 Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah.</p> <p>2.2 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan negara dan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.3 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.4 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.5 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran</p> | | | | |
|--|--|--|--|--|

| | | | | | | | | | | |
|---|--|---|---|--------------|---|--|--|--|--|--|
| sejarah | | | | | | | | | | |
| 3.1 Menganalisis perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia. | <p>Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia • Proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia • Strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20. | <p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya melalui kegiatan diskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20. <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20, melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lain. | <p>Observasi : mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, dan pembuatan laporan tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p> <p>Portofolio: menilai laporan peserta didik tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p> <p>Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20</p> | 12 mg x 2 jp | <ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas Xi. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia) • Gambar aktifitas imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia. • Gambar-gambar bentuk perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat.. • Peta lokasi perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa Barat. | | | | | |
| 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda dan Inggris) di Indonesia. | | | | | | | | | | |
| 3.3 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20. | | | | | | | | | | |
| 4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan Bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. | | | | | | | | | | |
| 4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam | | | | | | | | | | |

| | | | | | |
|--|---|--|---|---------------------|---|
| <p>bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.3 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> | | <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> menganalisis informasi yang didapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainya untuk mendapatkan kesimpulan tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> hasil analisis yang telah dilakukan selanjutnya dibuat laporan dalam bentuk tulisan tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20. | | | |
| <p>3.4 Menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan.</p> | <p>Pergerakan Nasional Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> Strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda, dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan. Tokoh-Tokoh Nasional dan Daerah dalam | <p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> membaca buku teks tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> menanya melalui kegiatan diskusi untuk mendapatkan | <p>Observasi : mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p>Portofolio: menilai laporan</p> | <p>12 mg x 2 jp</p> | <ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XI. Buku-buku lainya Internet (jika tersedia) Gambar aktifitas pergerakan nasional Indonesia Gambar –gambar tokoh pergerakan nasional Indonesia |

3.5 Menganalisis peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam perjuangan menegakkan negara Republik Indonesia.

3.6 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.

4.4 Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, pada masa Sumpah Pemuda, masa sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

4.5 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan kolonial Barat

4.6 Menalar dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada

Perjuangan Menegakkan Negara Republik Indonesia

- Dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini

klarifikasi tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.

Mengeksplorasikan:

- mengumpulkan informasi terkait dengan strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lain yang terkait.

Mengasosiasikan:

- menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.

Mengomunikasikan

- melaporkan hasil analisis dan kesimpulan yang terkait dengan strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam

peserta didik tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.

Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.

| | | | | | |
|---|---|--|---|--------------------|---|
| <p>masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> | | <p>kehidupan bangsa Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan.</p> | | | |
| <p>3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.</p> <p>3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.</p> <p>3.9 Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.</p> <p>4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.8 Menalar peristiwa pembentukan</p> | <p>Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peristiwa proklamasi kemerdekaan • Pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia • Tokoh proklamator Indonesia | <p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks dan melihat gambar-gambar dan atau obyek sejarah terdekat tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menanya melalui diskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia. <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia melalui bacaan dan atau internet, serta sumber-sumber lainnya. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peristiwa proklamasi | <p>Observasi : mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia, serta peran tokoh proklamator dalam proklamasi</p> <p>Portofolio: menilai laporan peserta didik tentang proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia, serta peran tokoh proklamator dalam proklamasi.</p> <p>Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia, serta peran tokoh proklamator dalam proklamasi.</p> | <p>6 mg x 2 jp</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XI. • Buku-buku lainnya. • Internet (jika tersedia) • Sumber lain yang tersedia • Gambar-gambar peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan dan pembentukan pemerintahan pertama RI • Gambar-gambar tokoh- tokoh yang berperanan penting dalam proklamasi kemerdekaan RI |

| | | | | | |
|---|---|--|--|--------------------|---|
| <p>pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.9 Menulis sejarah tentang perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta</p> | | <p>kemerdekaan, pembentukan pemerintahan dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia melalui bacaan, internet, serta sumber-sumber lainnya.</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan yang berisikan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia. | | | |
| <p>3.10 Menganalisis perubahan dan perkembangan politik masa awal kemerdekaan</p> <p>3.11 Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.</p> <p>4.10 Menalar perubahan dan perkembangan politik masa awal proklamasi dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.11 Mengolah informasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan</p> | <p>Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan dan perkembangan politik masa awal kemerdekaan • Perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu, dan Belanda | <p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks dan melihat gambar-gambar dan atau obyek sejarah terdekat tentang ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menanya melalui kegiatan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang peristiwa ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda. <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda. | <p>Observasi : mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda.</p> <p>Portofolio: menilai laporan peserta didik tentang ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda.</p> <p>Tes Tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis peristiwa ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda</p> | <p>5 mg x 3 jp</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XI. • Buku-buku lainnya. • Internet (jika tersedia) • Sumber lain yang tersedia |

| | | | | |
|---|--|---|--|--|
| <p>kemerdekaan dari ancaman Sekutu, Belanda dan menyajikanya dalam bentuk cerita sejarah.</p> | | <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peristiwa ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan yang berisi tentang peristiwa ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda. | | |
|---|--|---|--|--|

Bantul, 10 Agustus 2015

Guru Mata Pelajaran

Suhartuti, S.Pd

NIP. 196302051987032007

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

| | |
|----------------|-------------------------------------|
| Sekolah | : SMA Negeri 2 Bantul |
| Mata Pelajaran | : Sejarah Indonesia |
| Kelas/Semester | : XI/Gasal |
| Materi Pokok | : Masa Pemerintahan Republik Bataaf |
| Pertemuan Ke- | : 3 |
| Alokasi Waktu | : 90 Menit |

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia.
 - 3.2.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa barat di Indonesia.
 - 3.2.2 Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
- 4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- 4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

- 1. Mengevaluasi ketokohan Daendels dengan pandangannya.
- 2. Menganalisis tugas pokok Daendels dan usaha-usahanya.
- 3. Menganalisis dampak pemerintahan Daendels bagi kehidupan ekonomi dan sosial kemasyarakatan.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Masa Pemerintahan Republik Bataaf

Pada tahun 1795 terjadi perubahan di Belanda. Munculah kelompok yang menamakan dirinya kaum patriot. Kaum ini terpengaruh oleh semboyan Revolusi Perancis: *liberte(kemerdekaan)*, *egalite(persamaan)*, *fraternit (persaudaraan)*. Berdasarkan ide dan paham yang digelorakan dalam Revolusi Perancis itu maka kaum patriot menghendaki perlunya negara kesatuan. Bertepatan dengan keinginan itu pada awal tahun 1795 pasukan Perancis menyerbu Belanda. Raja Williem V melarikan diri ke Inggris. Belanda dikuasai Perancis. Dibentuklah pemerintahan baru sebagai bagian dari Perancis yang dinamakan Republik Bataaf (1795-1806). Sebagai pemimpin Republik Bataaf adalah Louis Napoleon saudara dari Napoleon Bonaparte.

Sementara itu dalam pengasingan, Raja Williem V oleh pemerintahan Inggris ditempatkan dikota Kevv. Raja Williem V kemudian mengeluarkan perintah yang terkenal dengan "Surat-surat Kevv". Isi perintah itu adalah agar para penguasa di negara jajahan Belanda menyerahkan wilayahnya kepada Inggris bukan kepada Perancis. Dengan "Surat-Surat Kew" itu pihak Inggris bertindak cepat dengan mengambil alih beberapa daerah di Hindia seperti Padang tahun 1795, kemudian menguasai Ambon dan Banda tahun 1796. Inggris juga memperkuat armadanya untuk melakukan blokade terhadap Batavia.

Sudah barang tentu pihak Perancis dan Republik Bataaf juga tidak ingin ketinggalan untuk mengambil alih seluruh daerah bekas kekuasaan VOC di kepulauan nusantara. Karena Republik Bataaf ini merupakan vasal dari Perancis, maka kebijakan-kebijakan Republik Bataaf untuk mengatur pemerintahan di Hindia masih juga terpengaruh oleh Perancis. Kebijakan yang utama bagi Perancis waktu itu adalah memerangi Inggris. Oleh karena itu untuk mempertahankan Kepulauan Nusantara dari serangan Inggris diperlukan pemimpin yang kuat. Ditunjuklah seorang muda dari kaum patriot untuk memimpin Hindia, yakni Herman Williem Daendels. Ia dikenal sebagai tokoh muda yang revolusioner.

a. Pemerintahan Herman Williem Daendels (1808-1811)

H.W Daendels sebagai Gubernur Jenderal memerintah di Nusantara pada tahun 1808-1811. Tugas utama Daendels adalah mempertahankan Jawa agar tidak dikuasai Inggris. Sebagai pemimpin yang ditunjuk oleh Pemerintah Republik Bataaf. Daendels harus memperkuat pertahanan dan juga memperbaiki administrasi pemerintahan, serta kehidupan sosial ekonomi di nusantara khususnya di tanah Jawa.

Daendels adalah kaum patriot dan liberal dari Belanda yang sangat dipengaruhi oleh ajaran Revolusi Perancis. Di dalam beberapa pidatonya, Daendels tidak lupa mengutip semboyan Revolusi Perancis. Daendels ingin menanamkan jiwa kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan di lingkungan masyarakat Hindia. Oleh karena itu, ia ingin memberantas praktik-praktik feodalisme. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat lebih dinamis dan produktif untuk kepentingan negeri induk (Republik Bataaf). Langkah ini juga untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan dan sekaligus membatasi hak-hak para bupati yang terkait dengan penguasaan atas tanah dan penggunaan tenaga rakyat.

Dalam rangka mengemban tugas sebagai gubernur jenderal dan memenuhi pesan dari pemerintah induk, Daendels melakukan beberapa langkah strategis, terutama menyangkut bidang pertahanan keamanan, administrasi pemerintahan dan sosial ekonomi.

Bidang Pertahanan dan Keamanan

Memenuhi tugas mempertahankan Jawa dari serangan Inggris kemudian melakukan langkah-langkah:

1. Membangun benteng-benteng pertahanan baru.
2. Membangun pangkalan angkatan laut di Anyer dan Ujung Kulon. Namun pembangunan pangkalan di Ujungkulon boleh dikatakan tidak berhasil.
3. Meningkatkan jumlah tentara, dengan mengambil orang-orang pribumi karena pada waktu pergi ke Nusantara, Daendels tidak membawa pasukan. Oleh karena itu, Daendels segera menambah jumlah pasukan yang diambil dari orang-orang pribumi, yakni dari 4000 orang menjadi 18000 orang.
4. Membangun jalan raya dari Anyer (Jawa Barat, sekarang Provinsi Banten) sampai Panarukan .

Pelaksanaan program pembangunan dibidang pertahanan dan keamanan tersebut telah merubah citra Daendels. Pada awalnya Daendels dijuluki sebagai tokoh muda yang demokratis yang dijiwai panji-panji revolusi perancis.

Bidang Pemerintahan

Daendels juga melakukan perubahan di bidang pemerintahan. Ia banyak melakukan campur tangan dan perubahan dalam tata cara dan adat istiadat di dalam kerajaan-kerajaan di Jawa. Kalau sebelumnya pejabat VOC datang dan berkunjung ke istana Kasunanan Surakarta ataupun Kasultanan Yogyakarta ada tata cara tertentu, misalnya harus memberi hormat kepada raja, tidak boleh memakai payung emas.

Disamping hal-hal diatas, Daendels juga melakukan beberapa tindakan yang dapat memperkuat kedudukannya di Nusantara. Beberapa tindakan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Membatasi secara ketat kekuasaan raja-raja di Nusantara.
2. Membagi pulau Jawa menjadi sembilan daerah *prefectur/* prefektur(wilayah yang memiliki otoritas)
3. Kedudukan bupati sebagai penguasa tradisional diubah menjadi pegawai pemerintah (kolonial) yang digaji. Sekalipun demikian bupati masih memiliki hak-hak feodal tertentu.
4. Kerajaan Banten dan Cirebon dihapuskan dan daerahnya dinyatakan sebagai wilayah pemerintahan kolonial.

Bidang peradilan

Untuk memperlancar jalannya pemerintahan dan mengatur ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat, Daendels juga melakukan perbaikan di bidang peradilan. Daendels berusaha memberantas berbagai penyelewengan dengan mengeluarkan berbagai peraturan.

1. Daendels membentuk tiga jenis peradilan: (1) peradilan untuk orang Eropa, (2) peradilan untuk orang-orang Timur Asing, dan (3) peradilan untuk orang-orang pribumi. Peradilan untuk kaum pribumi dibentuk di setiap prefektur, misalnya di Batavia, Surabaya, dan Semarang.
2. Peraturan untuk pemberantasan korupsi tanpa pandang bulu. Pemberantasan korupsi diberlakukan terhadap siapa saja termasuk orang-orang Eropa, dan Timur Asing.

Bidang sosial ekonomi

Daendels juga diberi tugas untuk memperbaiki keadaan di Tanah Hindia, sembari mengumpulkan dana untuk biaya perang. Oleh karena itu, Daendels melakukan berbagai tindakan yang dapat mendatangkan keuntungan bagi pemerintah kolonial. Beberapa kebijakan dan tindakan Daendels itu misalnya:

1. Daendels memaksakan berbagai perjanjian dengan penguasa Surakarta dan Yogyakarta yang intinya melakukan penggabungan banyak daerah ke dalam wilayah pemerintahan kolonial, misalnya daerah Cirebon,
2. Meningkatkan usaha pemasukan uang dengan cara pemungutan pajak,
3. Meningkatkan penanaman tanaman yang hasilnya laku di pasaran dunia,
4. Rakyat diharuskan melaksanakan penyerahan wajib hasil pertaniannya,
5. Melakukan penjualan tanah-tanah kepada pihak swasta.

b. Pemerintahan Janssen (1811)

Pada bulan Mei 1811, Daendels dipanggil pulang ke negerinya. Ia digantikan oleh Jan Willem Janssen. Janssen dikenal seorang politikus berkebangsaan Belanda. Sebelumnya Janssen menjabat sebagai Gubernur Jenderal di Tanjung Harapan (Afrika Selatan) tahun 1802-1806. Pada tahun 1806 itu Janssen terusir dari Tanjung Harapan karena daerah itu jatuh ke tangan Inggris. Pada tahun 1810 Janssen diperintahkan pergi ke Jawa dan akhirnya menggantikan Daendels pada tahun 1811. Janssen mencoba memperbaiki keadaan yang telah ditinggalkan Daendels.

Namun harus diingat bahwa beberapa daerah di Hindia sudah jatuh ke tangan Inggris. Sementara itu penguasa Inggris di India, Lord Minto telah memerintahkan Thomas Stamford Raffles yang berkedudukan di Pulau Penang untuk segera menguasai Jawa. Raffles segera mempersiapkan armadanya untuk menyeberangi Laut Jawa. Pengalaman pahit Janssen saat terusir dari Tanjung Harapan pun terulang. Pada Tanggal 4 Agustus 1811 sebanyak 60 kapal Inggris di bawah komando Raffles telah muncul di perairan sekitar Batavia. Beberapa minggu berikutnya, tepatnya pada tanggal 26 Agustus 1811 Batavia jatuh ke tangan Inggris. Janssen berusaha menyingkir ke Semarang bergabung dengan Legiun Mangkunegara dan prajurit-prajurit dari Yogyakarta serta Surakarta. Namun pasukan Inggris lebih kuat sehingga berhasil memukul mundur Janssen beserta pasukannya. Janssen kemudian mundur ke Salatiga dan akhirnya menyerah di Tuntang. Penyerahan Janssen secara resmi ke pihak Inggris ditandai dengan adanya Kapitulasi Tuntang pada tanggal 18 September 1811.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific Learning*
Metode : *Picture and Picture*

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media : Power Point
Alat : LCD dan Laptop

Sumber Belajar:

Buku Palet Sejarah Indonesia kelas XI. SMA/MA/MK/SMK. Kemendikbud.
M.C. Ricklefs. 2007. Sejarah Indonesia Modern. Yogyakarta: UGM Press.
Sartono Kartodirso. 1999. Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|----------------------|---|-----------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none">1. Kelas dipersiapkan baik dari segi kebersihan kelas dan dimulai dengan presensi, perkenalan serta lalu menyiapkan media2. Guru menyinggung sedikit materi pertemuan sebelumnya.3. Guru memberikan gambar pemimpin-pemimpin diktator didunia sebagai gambar pengantar.4. Guru menyampaikan topik Masa Pemerintahan Daendels5. Menyampaikan tujuan dan kompetensi dari materi tersebut | 15 Menit |
| Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none">1. Menyiapkan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.2. Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.3. Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar-gambar terkait dengan materi.4. Guru mendorong siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar yang ditayangkan.5. Membagi siswa kedalam 6 kelompok kemudian memberikan 6 buah gambar.6. Gambar tersebut kemudian didiskusikan.7. Siswa mengumpulkan informasi terkait gambar yang diberikan guru mengenai materi.8. Siswa menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber- | 65 menit |

| | | |
|-----------------------|--|------------------------|
| | <p>sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan gambar yang berkaitan tentang materi.</p> <p>9. Deskripsi dari gambar tersebut kemudian dituliskan dalam buku catatan untuk masing-masing kelompok.</p> <p>10. Kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusi didepan kelas terkait dengan gambar yang diberikan guru.</p> <p>11. Guru membimbing siswa untuk bersama-sama mengurutkan gambar yang telah dipresentasikan menjadi sebuah kronologi mengenai pemerintahan Daendels.</p> | |
| <p>Penutup</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama murid menyimpulkan materi yang dibahas. 2. Guru memberikan nilai-nilai moral dari pembelajaran tersebut dan memancing siswa untuk melakukan refleksi terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan. 3. Guru mengadakan evaluasi lisan dengan memberikan beberapa pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengapa Daendels berubah menjadi pemimpin yang diktator dan kejam selama menjabat menjadi Gubernur Jenderal Hindia Belanda? b. Bagaimana dampak kebijakan Daendels bagi masyarakat | <p>10 menit</p> |

| | | |
|--|---|--|
| | <p>pribumi selama menjabat sebagai Gubernur Hindia Belanda?</p> <p>4. Memberikan <i>Follow Up</i> dengan menugaskan masing-masing siswa untuk memilih pemimpin yang diidolakan dan mendiskripsikan mengapa memilih pemimpin tersebut.</p> <p>5. Guru menyampaikan informasi untuk mempelajari materi selanjutnya</p> <p>6. Guru menutup pembelajaran dengan salam</p> | |
|--|---|--|

H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian sikap

| No | Nama Siswa | Sikap Spiritual | Sikap Sosial | | | Jumlah Skor |
|----|------------|------------------|--------------|---------------|------------------|-------------|
| | | Mensyukuri (1-4) | Jujur (1-4) | Kerjasama 1-4 | Harga Diri (1-4) | |
| 1 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |
| 3 | | | | | | |
| 4 | | | | | | |
| 5 | | | | | | |

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1. Sikap jujur

Indikator sikap sosial “jujur”

- Tidak berbohong

- Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
- Tidak nyontek, tidak plagiarism
- Terus terang.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial “kerja sama”

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial “harga diri”

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{JUMLAH SKOR}}{\text{JUMLAH SKOR MAKSIMAL (16)}} \times 4$$

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Uraikan pendapat kalian mengenai Herman Willièm Daendels dengan kebijakan-kebijakannya selama menjadi gubernur jenderal?
- b. Jelaskan tugas utama Herman Willièm Daendels sebagai gubernur jenderal?
- c. Uraikan usaha-usaha Daendels terutama dalam bidang pertahanan dan keamanan?
- d. Bagaimana dampak yang ditimbulkan pemerintahan Daendels bagi kehidupan ekonomi dan sosial kemasyarakatan?
- e. Berikan pendapat mengenai hikmah yang diperoleh dalam mempelajari materi tersebut?

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

| No. | Nama | Relevansi (1-4) | Kelengkapan (1-4) | Kebahasaan (1-4) | Jumlah Skor |
|-----|------|--------------------|----------------------|---------------------|----------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |

Nilai = Jumlah Skor Dibagi 3

- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran(TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakinsedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok.

| No. | Nama | Mengkomunikasikan (1-4) | Mendengarkan (1-4) | Berargumentasi (1-4) | Berkontribusi (1-4) | Jumlah Skor |
|-----|------|----------------------------|-----------------------|-------------------------|------------------------|----------------|
| 1 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |
| 3 | | | | | | |
| 4 | | | | | | |

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- a. **Keterampilan mengomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
 - b. **Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
 - c. **Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
 - d. **Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.
- e. Skor rentang antara 1 – 4
- 1. = Kurang
 - 2. = Cukup
 - 3. = Baik
 - 4. = Amat Baik.

5. Penilaian Presentasi

| No. | Nama | Menjelaskan (1-4) | Memvisualkan (1-4) | Merespon (1-4) | Jumlah Skor |
|-----|------|----------------------|-----------------------|-------------------|----------------|
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- a. **Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- b. **Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- c. **Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
- d. **Skor rentang antara 1 – 4**
 - 1. = Kurang
 - 2. = Cukup
 - 3. = Baik
 - 4. = Amat Baik.

Bantul, 9 Agustus 2015

Mengetahui
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Suhartuti, S. Pd
NIP. 196302051987032007

Zur'ah Rissa R.A
NIM. 12406241037

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

| | |
|----------------|--|
| Sekolah | : SMA Negeri 2 Bantul |
| Mata Pelajaran | : Sejarah Indonesia |
| Kelas/Semester | : XI/Gasal |
| Materi Pokok | : Perkembangan Kolonialisme Inggris di Indonesia |
| Pertemuan Ke- | : 4 |
| Alokasi Waktu | : 90 Menit |

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia.
 - 3.2.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa barat di Indonesia.
 - 3.2.2 Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
- 4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- 4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

1. Menganalisis prinsip-prinsip Raffles dalam memerintah.
2. Melihat tayangan video dan beberapa gambar serta diskusi/presentasi menganalisis usaha-usaha Raffles dalam menjalankan pemerintahannya.
3. Menganalisis tentang kebijakan Raffles tentang *land rent*.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Perkembangan Kolonialisme Inggris di Indonesia (1811-1816)

Tanggal 18 September 1811 adalah tanggal dimulainya kekuasaan Inggris di Hindia. Gubernur Jenderal Lord Minto secara resmi mengangkat Raffles sebagai penguasanya. Pusat pemerintahan Inggris berkedudukan di Batavia. Sebagai penguasa di Hindia, Raffles mulai melakukan langkah-langkah untuk memperkuat kedudukan Inggris di tanah jajahan. Dalam rangka menjalankan pemerintahannya, Raffles berpegang pada tiga prinsip. Pertama, segala bentuk kerja rodi dan penyerahan wajib dihapus, diganti penanaman bebas oleh rakyat. Kedua, peranan para bupati sebagai pemujut pajak dihapuskan dan para bupati dimasukkan sebagai bagian pemerintah kolonial. Ketiga, atas dasar pandangan bahwa tanah itu milik pemerintah, maka rakyat penggarap dianggap sebagai penyewa. Berangkat dari tiga prinsip itu Raffles melakukan beberapa langkah, baik yang menyangkut bidang politik pemerintahan maupun bidang sosial ekonomi.

A. Kebijakan Dalam Bidang Pemerintahan

Dalam menjalankan tugas di Hindia, Raffles didampingi oleh para penasihat yang terdiri atas: Gillespie, Mutinghe, dan Crassen. Secara geopolitik, Jawa dibagi menjadi 16 karesidenan. Selanjutnya untuk memperkuat kedudukan dan mempertahankan kelangsungan kekuasaan Inggris, Raffles mengambil strategi membina hubungan baik dengan para pangeran dan penguasa yang sekiranya membenci Belanda. Strategi ini sekaligus sebagai usaha mempercepat penguasaan Pulau Jawa sebagai basis kekuatan untuk mengasai Kepulauan Nusantara. Sebagai realisasinya, Raffles berhasil menjalin hubungan dengan raja-raja di Jawa dan Palembang untuk mengusir Belanda dari Hindia. Tetapi nampaknya Raffles tidak tahu balas budi. Setelah berhasil mengusir Belanda dari Hindia, Raffles mulai tidak simpati terhadap tokoh-tokoh yang membantunya. Sebagai contoh dengan apa yang terjadi pada raja Palembang, Baharuddin. Raja Baharuddin termasuk raja yang banyak jasanya terhadap Raffles dalam mengenyahkan Belanda dari Nusantara, tetapi justru Raffles ikut mendukung usaha Najamuddin untuk menggulingkan Raja Baharuddin.

Pada waktu Raffles berkuasa, konflik di lingkungan istana Kasultanan Yogyakarta pun belum surut. Sultan Sepuh yang pernah dipecat oleh Daendels, menyatakan diri kembali sebagai Sri Sultan Hamengkubuwana II dan Sultan Raja dikembalikan pada kedudukannya sebagai putera mahkota. Tetapi nampaknya Sultan Raja tidak puas dengan tindakan ayahandanya, Hamengkubuwana II. Melalui seorang perantara bernama Babah Jien Sing, Sultan Raja berkirim surat kepada Raffles. Raffles menyimpulkan bahwa Sultan Hamengkubuwana II seorang yang keras dan tidak mungkin diajak kerjasama bahkan bisa jadi akan menjadi duri dalam pemerintahan Raffles. Kemudian Raffles mengirim pasukan untuk menurunkan Sultan Sepuh. Sultan Hamengkubuwana II berhasil diturunkan dan Sultan Raja dikembalikan sebagai Sultan Hamengkubuwana III. Sebagai imbalannya Hamengkubuwana III harus menandatangani kontrak bersama Inggris yang isinya:

1. Sultan Raja resmi ditetapkan sebagai Sultan Hamengkubuwana III, dan Pangeran Natakusuma (Saudara Sultan Sepuh) ditetapkan sebagai penguasa tersendiri di wilayah bagian dari Kasultanan Yogyakarta dengan gelar Pakualam I.

2. Sultan Hamengkubuwana II dengan puteranya Pangeran Mangkudiningrat diasingkan ke Penang.
3. Semua harta benda milik Sultan Sepuh selama menjabat sebagai sultan dirampas menjadi milik pemerintah Inggris.

B. Tindakan Dalam Bidang Ekonomi

Raffles tidak ubahnya Daendels, bisa dikatakan adalah tokoh pembaru dalam menata tanah jajahan. Pandandannya di bidang ekonomi juga cukup revolusioner. Yang jelas Raffles telah melakukan beberapa tindakan untuk memajukan perekonomian di Hindia. Tetapi program itu tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keuntungan pemerintah kolonial. Beberapa kebijakan dan tindakan yang dijalankan Raffles antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sistem sewa tanah atau pajak tanah (*land rent*) yang kemudian meletakkan dasar bagi perkembangan sistem perekonomian uang.
2. Penghapusan pajak dan penyerahan wajib hasil bumi.
3. Penghapusan kerja rodi dan perbudakan.
4. Penghapusan sistem monopoli.
5. Peletakan desa sebagai unit administrasi penjajahan.

Raffles memang orang yang berpandangan maju. Ia ingin memperbaiki tanah jajahan, termasuk ingin meningkatkan kemakmuran rakyat. Tetapi dalam pelaksanaan di lapangan menghadapi berbagai kendala. Budaya dan kebiasaan petani itupun sulit diubah, pengawasan pemerintah kurang, dalam mengatur rakyat peran kepala desa dan bupati lebih kuat daripada asisten residen yang berasal dari orang-orang Eropa. Raffles juga sulit melepaskan kultur sebagai penjajah. Secara umum Raffles boleh dikatakan kurang berhasil untuk mengendalikan tanah jajahan sesuai dengan idenya. Pemerintah Inggris tidak mendapat keuntungan yang berarti. Sementara rakyat juga tetap menderita.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific Learning*
 Metode : Diskusi dan presentasi

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media : Power Point
 Alat : LCD, Laptop dan Speaker

Sumber Belajar:

Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XI. SMA/MA/MK/SMK. Kemendikbud.
 M.C. Ricklefs. 2007. Sejarah Indonesia Modern. Yogyakarta: UGM Press.
 Sartono Kartodirsjo. 1999. Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|----------|-----------|---------------|
|----------|-----------|---------------|

| | | |
|-----------------------------|---|-----------------|
| <p>Pendahuluan</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dipersiapkan baik dari segi kebersihan kelas dan dimulai dengan presensi, perkenalan serta lalu menyiapkan media 2. Guru menyinggung sedikit materi pertemuan sebelumnya. 3. Guru memberikan video Bunga Rafflesia Arnoldi sebagai video pengantar. 4. Guru menyampaikan topik Perkembangan Kolonialisme Inggris di Indonesia 5. Menyampaikan tujuan dan kompetensi dari materi tersebut 6. Guru membagi kelas menjadi enam kelompok; Kelompok I, II, III, IV, V, dan VI | <p>15 Menit</p> |
| <p>Kegiatan Inti</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. 2. Guru memperlihatkan gambar-gambar dan materi pengantar kepada siswa 3. Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar-gambar terkait dengan materi. 4. Guru mendorong siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar yang ditayangkan. 5. Gambar tersebut kemudian didiskusikan. 6. Siswa mengumpulkan informasi terkait gambar yang diberikan guru mengenai materi. 7. Siswa menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan gambar yang berkaitan | <p>65 menit</p> |

| | | |
|-----------------------|---|------------------------|
| | <p>tentang materi.</p> <p>8. Deskripsi dari gambar tersebut kemudian dituliskan dalam buku catatan untuk masing-masing kelompok.</p> <p>9. Kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusi didepan kelas terkait dengan gambar yang diberikan guru.</p> <p>10. Guru membimbing siswa untuk bersama-sama mengurutkan gambar yang telah dipresentasikan menjadi sebuah kronologi mengenai pemerintahan Daendels.</p> | |
| <p>Penutup</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama murid menyimpulkan materi yang dibahas dan memutar video kedua. 2. Guru memberikan nilai-nilai moral dari pembelajaran tersebut dan memancing siswa untuk melakukan refleksi terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan. 3. Guru mengadakan evaluasi lisan dengan memberikan beberapa pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa makna tiga prinsip Raffles dalam memerintah? b. Apa yang dimaksud dengan <i>land rent</i> ? 4. Memberikan <i>Follow Up</i> dengan menugaskan masing-masing siswa untuk memilih pemimpin yang diidolakan dan mendiskripsikan mengapa memilih pemimpin tersebut. | <p>10 menit</p> |

| | | |
|--|---|--|
| | 5. Guru menyampaikan informasi untuk mempelajari materi selanjutnya | |
| | 6. Guru menutup pembelajaran dengan salam | |

H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian sikap

| No | Nama Siswa | Sikap Spiritual | Sikap Sosial | | | Jumlah Skor |
|----|------------|------------------|--------------|---------------|------------------|-------------|
| | | Mensyukuri (1-4) | Jujur (1-4) | Kerjasama 1-4 | Harga Diri (1-4) | |
| 1 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |
| 3 | | | | | | |
| 4 | | | | | | |
| 5 | | | | | | |

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1. Sikap jujur

Indikator sikap sosial “jujur”

- Tidak berbohong
- Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
- Tidak nyontek, tidak plagiarism
- Terus terang.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial “kerja sama”

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial “harga diri”

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{JUMLAH SKOR}}{\text{JUMLAH SKOR MAKSIMAL (16)}} \times 4$$

2. Penilaian Pengetahuan

- Jelaskan tiga prinsip pandangan Raffles untuk mengelola tanah jajahan diNusantara!
- Mengapa Raffles banyak membina hubungan baik dengan para pangerandi Jawa?
- Tunjukkan dan jelaskan bahwa Raffles juga melaksanakan politik *divide etet impera!*
- Apa yang dimaksud dengan *land rent, bagaimana dalam pelaksanaannya?*Coba buat perbandingan antara pemerintahan Raffles dan Daendels diJawa?
- Analisis hikmah yang diambil pada masa pemerintahan Raffles di Indonesia?

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

| No. | Nama | Relevansi (1-4) | Kelengkapan (1-4) | Kebahasaan (1-4) | Jumlah Skor |
|-----|------|--------------------|----------------------|---------------------|----------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |

Nilai = Jumlah Skor Dibagi 3

- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran(TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakinsedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.

- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok.

| No. | Nama | Mengkomunikasikan (1-4) | Mendengarkan (1-4) | Berargumentasi (1-4) | Berkontribusi (1-4) | Jumlah Skor |
|-----|------|----------------------------|-----------------------|-------------------------|------------------------|----------------|
| 1 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |
| 3 | | | | | | |
| 4 | | | | | | |

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- Keterampilan mengomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
 - Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
 - Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
 - Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.
- e. Skor rentang antara 1 – 4
- 1. = Kurang
 - 2. = Cukup
 - 3. = Baik
 - 4. = Amat Baik.

5. Penilaian Presentasi

| No. | Nama | Menjelaskan (1-4) | Memvisualkan (1-4) | Merespon (1-4) | Jumlah Skor |
|-----|------|----------------------|-----------------------|-------------------|----------------|
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- a. **Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- b. **Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- c. **Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
- d. **Skor rentang antara 1 – 4**
- 1. = Kurang
 - 2. = Cukup
 - 3. = Baik
 - 4. = Amat Baik.

Bantul, 17 Agustus 2015

Mengetahui
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Suhartuti, S. Pd
NIP. 196302051987032007

Zur'ah Rissa R.A
NIM. 12406241037

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

| | |
|----------------|--|
| Sekolah | : SMA Negeri 2 Bantul |
| Mata Pelajaran | : Sejarah Indonesia |
| Kelas/Semester | : XI/Gasal |
| Materi Pokok | : Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda |
| Pertemuan Ke- | : 5 |
| Alokasi Waktu | : 90 Menit |

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia.
 - 3.2.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa barat di Indonesia.
 - 3.2.2 Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
- 4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- 4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

- 1. Menganalisis latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa.
- 2. Mengevaluasi ketentuan-ketentuan dalam Tanam Paksa.
- 3. Menganalisis praktik dan berbagai penyelewengan Tanam Paksa.
- 4. Menganalisis sebab-sebab dilaksanakannya Usaha Swasta dan diakhirinya Tanam Paksa.
- 5. Menganalisis isi dan makna Undang-Undang Agraria tahun 1870.
- 6. Menganalisis lahirnya kapitalisme dan imperialisme modern.
- 7. Menganalisis dampak Tanam Paksa dan dampak Usaha Swasta,

8. Menemukan pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah belajar tentang sejarah Tanam Paksa.

A. MATERI PEMBELAJARAN

DOMINASI PEMERINTAHAN KOLONIAL BELANDA

Tahun 1816 Raffles mengakhiri pemerintahannya di Hindia. Pemerintah Inggris sebenarnya menunjuk John Fendall un kepada Bentuk menggantikan Raffles. Tetapi pada tahun 1814 sudah diadakan Konvensi London. Salah satu isi Konvensi London adalah Inggris harus mengembalikan tanah jajahan di Hindia kepada Belanda. Dengan demikian pada tahun 1816 Kepulauan Nusantara kembali dikuasai oleh Belanda. Sejak itulah dimulainya Pemerintahan Kolonial Belanda.

a. Jalan Tengah bersama Komisaris Jenderal

Setelah kembali ke tangan Belanda, tanah Hindia diperintah oleh badan baru yang diberi nama Komisaris Jenderal. Komisaris Jenderal ini dibentuk oleh Pangeran Willem VI yang terdiri atas tiga orang, yakni: Cornelis Theodorus Elout (ketua), Ardian Buyskes(anggota), dan Alexander Gerard Philip Baron Van der Capellen (anggota). Sebagai rambu –rambu pelaksanaan pemerintahan di negeri jajahan Pangeran Wn Willem VI mengeluarkan Undang-Undang Pemerintah untuk negeri jajahan (*Regerings Reglement*) pada tahun 1815. Salah satu pasal dari Undang-Undang tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan pertanian dilakukan secara bebas. Hal ini menunjukkan bahwa ada relevansi dengan keinginan kaum liberal sebagaimana diusulkan oleh Dirk van Hogendorp.

Berbekal ketentuan dalam undang-undang tersebut ketiga anggota Komisaris Jenderal itu berangkat ke Hindia Belanda. Ketiganya sepakat untuk mengadopsi beberapa kebijakan yang pernah diterapkan oleh Raffles. Mereka sampai di Batavia pada 27 April 1816. Ketika melihat kenyataan di lapangan, Ketiga Komisaris Jenderal itu bimbang untuk menerapkan prinsip- prinsip liberalisme dalam mengelola tanah jajahan di Nusantara. Hindia dalam keadaan terus merosot dan pemerintah mengalami kerugian. Kas negara di Belanda dalam keadaan menipis. Mereka sadar bahwa tugas mereka harus dilaksanakan secepatnya untuk dapat mengatasi persoalan ekonomi baik di Tanah Jajahan maupun di Negeri Induk. Sementara itu perdebatan antar kaum liberal dan kaum konservatif terkait dengan pengelolaan tanah jajahan untuk mendatangkan keuntungan sebesar-besarnya belum mencapai titik temu. Kaum liberal berkeyakinan bahwa pengelolaan negeri jajahan akan mendatangkan keuntungan yang besar bila diserahkan kepada swasta, dan rakyat diberi kebebasan dalam menanam. Sedang kelompok konservatif berpendapat pengelolaan tanah jajahan akan menghasilkan keuntungan apabila langsung ditangani pemerintah dengan pengawasan yang ketat.

Dengan mempertimbangkan amanat UU Pemerintah dan melihat kenyataan di lapangan serta memperhatikan kaum liberal dan kaum konservatif, Komisaris Jenderal sepakat untuk menerapkan kebijakan jalan tengah. Maksudnya, eksploitasi kekayaan di tanah jajahan langsung ditangani pemerintah Hindia Belanda agar segera mendatangkan keuntungan bagi negeri induk, di samping mengusahakan kebebasan penduduk dan pihak swasta untuk berusaha di tanah jajahan. Tetapi kebijakan jalan tengah ini tidak dapat merubah keadaan. Akhirnya pada tanggal 22 Desember 1818 Pemerintah memberlakukan UU yang

menegaskan bahwa penguasa tertinggi di tanah jajahan adalah gubernur jenderal. Van der Capellen kemudian ditunjuk sebagai Gubernur Jenderal. Ia ingin melanjutkan strategi jalan tengah. Tetapi kebijakan Van der Capellen itu berkembang ke arah sewa tanah dengan penghapusan peran penguasa tradisional (bupati dan para penguasa setempat). Kemudian Van der Capellen juga menarik pajak tetap yang sangat memberatkan rakyat. Timbul banyak protes dan mendorong terjadinya perlawanan. Kemudian ia dipanggil pulang dan digantikan oleh Du Bus Gisignies. Ia berkeinginan membangun modal dan meningkatkan ekspor. Tetapi program ini tidak berhasil karena rakyat tetap miskin sehingga tidak mampu menyediakan barang-barang yang diekspor. Yang terjadi justru impor lebih besar dibanding ekspor. Tentu ini sangat merugikan bagi pemerintah Belanda. Kondisi tanah jajahan dalam kondisi krisis, kas negara di negeri induk pun kosong. Hal ini disebabkan dana banyak tersedot untuk pembiayaan perang di tanah jajahan. Sebagai contoh Perang Diponegoro yang baru berjalan satu tahun sudah menguras dana yang luar biasa, sehingga pemerintahan Hindia Belanda dan pemerintah negeri induk mengalami kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi Belanda ini semakin diperberat dengan adanya pemisahan antara Belanda dan Belgia pada tahun 1830. Dengan pemisahan ini Belanda banyak kehilangan lahan industri sehingga pemasukan negara juga semakin berkurang.

b. Sistem Tanam Paksa

Pemerintah Belanda terus mencari cara bagaimana untuk mengatasi problem ekonomi. Berbagai pendapat mulai dilontarkan oleh para pemimpin dan tokoh masyarakat. Salah satunya pada tahun 1829 seorang tokoh bernama Johannes Van den Bosch mengajukan kepada raja Belanda usulan yang berkaitan dengan cara melaksanakan politik kolonial Belanda di Hindia. Van den Bosch berpendapat untuk memperbaiki ekonomi, di tanah jajahan harus dilakukan penanaman tanaman yang dapat laku dijual di pasar dunia. Sesuai dengan keadaan di negeri jajahan, maka penanaman dilakukan dengan paksa. Mereka menggunakan konsep daerah jajahan sebagai tempat mengambil keuntungan bagi negeri induk. Seperti dikatakan Baud, Jawa adalah “gabus tempat Nederland mengapung”. Jadi dengan kata lain Jawa dipandang sebagai sapi perahan.

Konsep Bosch itulah yang kemudian dikenal dengan *Cultuurstelsel* (Tanam Paksa). Dengan cara ini diharapkan perekonomian Belanda dapat dengan cepat pulih dan semakin meningkat. Bahkan dalam salah satu tulisan Van den Bosch membuat suatu perkiraan bahwa dengan Tanam Paksa, hasil tanaman ekspor dapat ditingkatkan sebanyak kurang lebih f.15. sampai f.20 juta setiap tahun. Van den Bosch menyatakan bahwa cara paksaan seperti yang pernah dilakukan VOC adalah cara yang terbaik untuk memperoleh tanaman ekspor untuk pasaran Eropa. Dengan membawa dan memperdagangkan hasil tanaman sebanyak-banyaknya ke Eropa, maka akan mendatangkan keuntungan yang sangat besar.

Ketentuan Tanam Paksa

Raja Willem tertarik serta i barsetuju dengan usaha dan perkiraan Van den Bosch tersebut. Tahun 1830 Van den Bosch diangkat sebagai gubernur Jenderal baru di Jawa. Setelah sampai di Jawa Van den Bosch segera mencanangkan sistem dan program Tanam Paksa. Secara umum tanam paksa mewajibkan para petani untuk menanamkan tanaman-tanaman yang dapat diekspor dipasaran dunia. Jenis tanaman itu disamping kopi juga ada tanaman lain seperti tembakau, tebu dan nila. Rakyat kemudian diwajibkan membayar pajak dalam bentuk barang sesuai dengan

hasil tanaman yang ditanam petani. Secara rinci beberapa ketentuan Tanam Paksa itu termuat pada Lembaran Negara Tahun 1834 No.22. Ketentuan-ketentuan itu antara lain sebagai berikut.

1. Penduduk menyediakan sebagian dari tanahnya untuk pelaksanaan Tanam Paksa.
2. Anian Tanah pertanian yang disdiakan penduduk untuk pelaksanaan Tanam Paksa tidak boleh melebihi seperlima dari tanah pertanian yang dimiliki penduduk desa.
3. Waktu dan pekerjaan yang diperlukan untuk menanam tanaman Tanam Paksa tidak boleh melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.
4. Tanah yang disediakan untuk tanaman Tanam Paksa dibebaskan dari pembayaran pajak tanah.
5. Hasil tanaman yang terkait dengan pelaksanaan Tanam Paksa wajib diserahkan kepada Pemerintah Hindia Belanda. Jika harga atau nilai hasil tanaman ditaksir melebihi pajak tanah yang harus dibayarkan oleh rakyat, maka kelebihan akan dikembalikan kepada rakyat.
6. Kegagalan panen yang bukan disebabkan oleh kesalahan rakyat petani, menjadi tanggungan pemerintah.
7. Penduduk desa yang bekerja di tanah-tanah untuk pelaksanaan Tanam Paksa berada di anaanbawah pengawasan langsung para penguasa pribumi, sedang pegawai-pegawai Eropa melakukan pengawasan secara umum.
8. Penduduk yang bukan petani, diwajibkan bekerja di perkebunan atau pabrik-pabrik milik pemerintah selama 65 hari dalam satu tahun.

Menurut apa yang tertulis di dalam ketentuan-ketentuan tersebut di atas, tampaknya tidak terlalu memberatkan rakyat. Bahkan pada prinsipnya rakyat boleh mengajukan keberatan-keberatan apabila memang tidak dapat melaksanakan sesuai dengan ketentuan. Ini artinya ketentuan Tanam Paksa itu masih memperhatikan martabat dan nilai-nilai kemanusiaan.

Pelaksanaan Tanam Paksa

Menurut Van den Bosch, pelaksanaan sistem Tanam Paksa harus menggunakan organisasi desa. Oleh karena itu, diperlukan faktor penggerak, yakni lembaga organisasi dan tradisi desa yang dipimpin oleh kepala desa. Berkaitan dengan itu pengerahan tenaga kerja melalui kegiatan seperti *sambatan*, gotong royong maupun *gugur gunung*, merupakan usaha yang tepat untuk dilaksanakan. Dalam hal ini peran kepala desa sangat sentral. Kepala desa di samping sebagai penggerak para petani, juga sebagai penghubung dengan atasan dan pejabat pemerintah. Oleh karena posisi yang begitu penting itu maka kepala desa tetap berada di bawah pengaruh dan pengawasan para pamong praja. Sistem Usaha Swasta.

Yang jelas pelaksanaan Tanam Paksa itu tidak sesuai dengan peraturan yang tertulis. Hal ini telah mendorong terjadinya tindak korupsi dari para pegawai dan pejabat yang terkait dengan pelaksanaan Tanam Paksa. Tanam Paksa telah membawa penderitaan rakyat. Banyak pekerja yang jatuh sakit. Mereka dipaksa fokus bekerja untuk Tanam Paksa, sehingga nasib diri sendiri dan keluarganya tidak terurus. Bahkan kemudian timbul bahaya kelaparan dan kematian di berbagai daerah. Misalnya di Cirebon (1843 - 1844), di Demak (tahun 1849) dan Grobogan pada tahun 1850.

Sementara itu dengan pelaksanaan Tanam Paksa ini Belanda telah mengeruk keuntungan dan kekayaan dari tanah Hindia. Dari tahun 1831 hingga tahun 1877 perbendaharaan kerajaan Belanda telah mencapai 832 juta gulden, utang-utang lama VOC dapat dilunasi, kubu-kubu dan benteng pertahanan dibangun. Belanda menikmati keuntungan di atas penderitaan sesama manusia. Memang harus diakui beberapa manfaat adanya Tanam Paksa, misalnya, dikenalkannya beberapa jenis tanaman baru yang menjadi tanaman ekspor, dibangunnya berbagai saluran irigasi, dan juga dibangunnya jaringan rel kereta api. Beberapa hal ini sangat berarti dalam kehidupan masyarakat kelak.

c. Sistem usaha swasta

Pelaksanaan Tanam Paksa memang telah berhasil memperbaiki perekonomian Belanda. Kemakmuran juga semakin meningkat. Bahkan keuntungan dari Tanam Paksa telah mendorong Belanda berkembang sebagai negara industri. Sejalan dengan hal ini telah mendorong pula tampilnya kaum liberal yang didukung oleh para pengusaha. Oleh karena itu, mulai muncul perdebatan tentang pelaksanaan Tanam Paksa. Masyarakat Belanda mulai mempertimbangkan baik buruk dan untung ruginya Tanam Paksa. Timbullah pro dan kontra mengenai pelaksanaan Tanam Paksa.

Pihak yang pro dan setuju Tanam Paksa tetap dilaksanakan adalah kelompok konservatif dan para pegawai pemerintah. Mereka setuju karena Tanam Paksa telah mendatangkan banyak keuntungan. Begitu juga para pemegang saham perusahaan NHM (*Nederlansche Handel Matschappij*), yang mendukung pelaksanaan Tanam Paksa karena mendapat hak monopoli untuk mengangkut hasil-hasil Tanam Paksa dari Hindia Belanda ke Eropa. Sementara, pihak yang menentang pelaksanaan Tanam Paksa adalah kelompok masyarakat yang merasa kasihan terhadap penderitaan rakyat pribumi. Mereka umumnya kelompok-kelompok yang dipengaruhi oleh ajaran agama dan penganut asas liberalisme. Kaum liberal menghendaki tidak adanya campur tangan pemerintah dalam urusan ekonomi. Kegiatan ekonomi sebaiknya diserahkan kepada pihak swasta. *Nederlansche Handel Matschappij*: perusahaan dagang yang didirikan oleh Raja William I di Den Haag pada 9 Maret 1824 sebagai promosi antara lain bidang perdagangan dan perusahaan pengiriman, dan memegang peran penting dalam mengembangkan perdagangan Belanda-Indonesia. Pandangan dan ajaran kaum liberal itu semakin berkembang dan pengaruhnya semakin kuat. Oleh karena itu, tahun 1850 Pemerintah mulai bimbang. Apalagi setelah kaum liberal mendapatkan kemenangan politik di Parlemen (*Staten Generaal*). Parlemen memiliki peranan lebih besar dalam urusan tanah jajahan. Sesuai dengan asas liberalisme, maka kaum liberal menuntut adanya perubahan dan pembaruan. Peranan pemerintah dalam kegiatan ekonomi harus dikurangi, sebaliknya perlu diberikan keleluasaan kepada pihak swasta untuk mengelola kegiatan ekonomi. Pemerintah berperan sebagai pelindung warga, mengatur tegaknya hukum, dan membangun sarana prasarana agar semua aktivitas masyarakat berjalan lancar.

Kaum liberal menuntut pelaksanaan Tanam Paksa di Hindia Belanda diakhiri. Hal tersebut didorong oleh terbitnya dua buah buku pada tahun 1860 yakni buku *Max Havelaar* tulisan Edward Douwes Dekker dengan nama samarannya Multatuli, dan buku berjudul *Suiker Contractor* (Kontrak-kontrak Gula) tulisan Frans van de Pute. Kedua buku ini memberikan kritik keras terhadap pelaksanaan Tanam Paksa. Penolakan terhadap Tanam Paksa sudah menjadi pendapat umum. Oleh karena itu, secara berangsur-angsur Tanam Paksa mulai dihapus dan mulai diterapkan sistem

politik ekonomi liberal. Hal ini juga didorong oleh isi kesepakatan di dalam Traktat Sumatera yang ditandatangani tahun 1871. Di dalam Traktat Sumatera itu antara lain dijelaskan bahwa Belanda diberi kebebasan untuk meluaskan daerahnya sampai ke Aceh. Tetapi sebagai imbangannya Inggris meminta kepada Belanda agar menerapkan ekonomi liberal agar pihak swasta termasuk Inggris dapat menanamkan modalnya di tanah jajahan Belanda di Hindia.

Penetapan pelaksanaan sistem politik ekonomi liberal memberikan peluang pihak swasta untuk ikut mengembangkan perekonomian di tanah jajahan. Seiring dengan upaya pembaruan dalam menangani perekonomian di negeri jajahan, Belanda telah mengeluarkan berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan.

1. Tahun 1864 dikeluarkan Undang-undang Perbendaharaan Negara (*Comptabiliet Wet*). Berdasarkan Undang-undang ini setiap anggaran belanja Hindia Belanda harus diketahui dan disahkan oleh Parlemen.
2. Undang-undang Gula (*Suiker Wet*). Undang-undang ini antara lain mengatur tentang monopoli tanaman tebu oleh pemerintah yang kemudian secara bertahap akan diserahkan kepada pihak swasta.
3. Undang-undang Agraria (*Agrarische Wet*) pada tahun 1870. Undang- Undang ini mengatur tentang prinsip-prinsip politik tanah di negeri jajahan. Di dalam undang-undang itu ditegaskan, antara lain :
 - a. Tanah di negeri jajahan di Hindia Belanda dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, tanah milik penduduk pribumi berupa persawahan, kebun, ladang dan sebagainya. *Kedua*, tanah-tanah hutan, pegunungan dan lainnya yang tidak termasuk tanah penduduk pribumi dinyatakan sebagai tanah pemerintah.
 - b. Pemerintah mengeluarkan surat bukti kepemilikan tanah.
 - c. Pihak swasta dapat menyewa tanah, baik tanah pemerintah maupun tanah penduduk. Tanah-tanah pemerintah dapat disewa pengusaha swasta sampai 75 tahun. Tanah penduduk dapat disewa selama lima tahun, ada juga yang disewa sampai 30 tahun. Sewa-menyewa tanah ini harus didaftarkan kepada pemerintah.

Sejak dikeluarkan UU Agraria itu, pihak swasta semakin banyak memasuki tanah jajahan di Hindia Belanda. Mereka memainkan peranan penting dalam mengeksploitasi tanah jajahan. Oleh karena itu, mulailah era imperialisme modern. Berkembanglah kapitalisme di Hindia Belanda. Tanah jajahan berfungsi sebagai: (1) tempat untuk mendapatkan bahan mentah untuk kepentingan industri di Eropa, dan tempat penanaman modal asing, (2) tempat pemasaran barang-barang hasil industri dari Eropa, (3) penyedia tenaga kerja yang murah.

Usaha perkebunan di Hindia Belanda semakin berkembang. Beberapa jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan misalnya tebu, tembakau, kopi, teh, kina, kelapa sawit, dan karet. Hasil barang tambang juga meningkat. Industri ekspor terus berkembang pesat seiring dengan permintaan dari pasaran dunia yang semakin meningkat.

Untuk mendukung pengembangan sektor ekonomi, diperlukan sarana dan prasarana, misalnya irigasi, jalan raya, jembatan-jembatan, dan jalan kereta api. Hal ini semua dimaksudkan untuk membantu kelancaran pengangkutan hasil-hasil perusahaan perkebunan dari daerah pedalaman ke daerah pantai atau pelabuhan yang akan diteruskan ke dunia luar. Pada tahun 1873 dibangun serangkaian jalan kereta api. Jalan-jalan kereta api yang pertama dibangun adalah antara Semarang dan Yogyakarta, kemudian antara Batavia dan Bogor, dan antara Surabaya dan Malang.

Pembangunan jalan kereta api juga dilakukan di Sumatera pada akhir abad ke-19. Tahun 1883 Maskapai Tembakau Deli telah memprakarsai pembangunan jalan kereta api. Pembangunan jalan kereta api ini direncanakan untuk daerah-daerah yang telah dikuasai dan yang akan dikuasai, misalnya Aceh. Oleh karena itu, pembangunan jalan kereta api di Sumatera ini, juga berdasarkan pertimbangan politik dan militer. Jalur kereta api juga dibangun untuk kepentingan pertambangan, seperti di daerah pertambangan batu bara di Sumatera Barat.

Di samping angkutan darat, angkutan laut juga mengalami peningkatan. Tahun 1872 dibangun Pelabuhan Tanjung Priok di Batavia, Pelabuhan Belawan di Sumatera Timur, dan Pelabuhan Emmahaven (Teluk Bayur) di Padang. Jalur laut ini semakin ramai dan efisien terutama setelah adanya pembukaan Terusan Suez pada tahun 1869. Bagi rakyat Bumiputera pelaksanaan usaha swasta tetap membawa penderitaan. Pertanian rakyat semakin merosot. Pelaksanaan kerja paksa masih terus dilakukan seperti pembangunan jalan raya, jembatan, jalan kereta api, saluran irigasi, benteng-benteng dan sebagainya. Di samping melakukan kerja paksa, rakyat masih harus membayar pajak, sementara hasil-hasil pertanian rakyat banyak yang menurun. Kerajinan-kerajinan rakyat mengalami kemunduran karena terdesak oleh alat-alat yang lebih maju. Alat transportasi tradisional, seperti dokar, gerobak juga semakin terpinggirkan. Dengan demikian rakyat tetap hidup menderita.

B. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific Learning*

Metode : *Mind Mapping and Games*

C. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media : Mind Mapple

Alat : LCD, Laptop, Kertas untuk *Games*

Sumber Belajar:

Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XI. SMA/MA/MK/SMK. Kemendikbud.

M.C. Ricklefs. 2007. Sejarah Indonesia Modern. Yogyakarta: UGM Press.

Sartono Kartodirso. 1999. Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|--------------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> Kelas dipersiapkan baik dari segi kebersihan kelas dan dimulai dengan presensi, perkenalan serta lalu menyiapkan media Guru menyinggung sedikit materi pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan topik Dominasi | 15 Menit |

| | | |
|----------------------|---|-----------------|
| | <p>Pemerintahan Kolonial Belanda</p> <p>4. Menyampaikan tujuan dan kompetensi dari materi tersebut</p> | |
| Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berada di kelompoknya masing-masing . 2. Guru memberikan pengantar singkat: “Tanam Paksa dan Usaha Swasta merupakan periode penjajahan Belanda yang berhasil menguras kekayaan Indonesia. Rakyat jatuh di jurang kemiskinan yang sangat memprihatinkan. Tidak hanya miskin tetapi juga hidup menderita karena faktor kesehatan dan lain sebagainya. Mengapa van den Bosch bersikeras untuk melaksanakan Tanam Paksa? faktor apa yang melatarbelakangi? ada apa dengan praktik Tanam Paksa bagaimana pula dengan pelaksanaan Usaha Swasta? benarkah telah melahirkan kapitalisme dan imperialisme modern?. Kamu harus bisa menemukan jawab dan pemecahan dari persoalan-persoalan itu. 3. Guru mendorong agar peserta didik bertanya tentang suatu yang terkait dengan apa yang menjadi pengantar guru tadi. 4. Guru meminta para peserta didik dengan kelompoknya masing-masing untuk berdiskusi mengenai subbab yang ada pada materi. Kelompok I melacak dan menemukan | 65 menit |

| | | |
|-----------------------|--|------------------------|
| | <p>jawab tentang Tanam Paksa; Kelompok II pergantian gubernur jenderal sampai sistem tanam paksa. Kelompok III mencari dan menemukan jawaban tentang siapakah tokoh penentang. Tanam paksa. Kelompok IV menemukan sebab-sebab dilaksanakan Usaha Swasta dan diakhirinya Tanam Paksa. Kelompok V melacak tentang Isi dan Makna UU Agraria 1870.</p> <p>5. Setelah masing-masing kelompok menemukan jawaban dari berbagai masalah tadi, kemudian diminta untuk melakukan presentasi.</p> <p>6. Para peserta didik melakukan presentasi untuk mengomunikasikan hasil karya kelompoknya sedangkan Kelompok lain memberikan tanggapan/respon.</p> | |
| <p>Penutup</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama murid menyimpulkan materi yang dibahas. 2. Guru memberikan nilai-nilai moral dari pembelajaran tersebut dan memancing siswa untuk melakukan refleksi terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan. 3. Guru mengadakan <i>posttest</i>. 4. Memberikan <i>Follow Up</i> dengan menugaskan masing-masing kelompok untuk membuat peta konsep mengenai mulai dari masa pemerintahan republik batak sampai dominasi pemerintah | <p>10 menit</p> |

| | | |
|--|---|--|
| | kolonial belanda. | |
| | 5. Guru menyampaikan informasi untuk mempelajari materi selanjutnya | |
| | 6. Guru menutup pembelajaran dengan salam | |

E. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian sikap

| No | Nama Siswa | Sikap Spiritual | Sikap Sosial | | | Jumlah Skor |
|----|------------|------------------|--------------|---------------|------------------|-------------|
| | | Mensyukuri (1-4) | Jujur (1-4) | Kerjasama 1-4 | Harga Diri (1-4) | |
| 1 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |
| 3 | | | | | | |
| 4 | | | | | | |
| 5 | | | | | | |

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1. Sikap jujur

Indikator sikap sosial “jujur”

- Tidak berbohong
- Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
- Tidak nyontek, tidak plagiarism
- Terus terang.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial “kerja sama”

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial “harga diri”

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{JUMLAH SKOR}}{\text{JUMLAH SKOR MAKSIMAL (16)}} \times 4$$

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Uraikan pendapat kalian mengenai Herman Williem Daendels dengan kebijakan-kebijakannya selama menjadi gubernur jenderal?
- b. Jelaskan tugas utama Herman Williem Daendels sebagai gubernur jenderal?
- c. Uraikan usaha-usaha Daendels terutama dalam bidang pertahanan dan keamanan?
- d. Bagaimana dampak yang ditimbulkan pemerintahan Daendels bagi kehidupan ekonomi dan sosial kemasyarakatan?
- e. Berikan pendapat mengenai hikmah yang diperoleh dalam mempelajari materi tersebut?

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

| No. | Nama | Relevansi (1-4) | Kelengkapan (1-4) | Kebahasaan (1-4) | Jumlah Skor |
|-----|------|--------------------|----------------------|---------------------|----------------|
|-----|------|--------------------|----------------------|---------------------|----------------|

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |

Nilai = Jumlah Skor Dibagi 3

- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran(TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakinsedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok.

| No. | Nama | Mengkomunikasikan (1-4) | Mendengarkan (1-4) | Berargumentasi (1-4) | Berkontribusi (1-4) | Jumlah Skor |
|-----|------|----------------------------|-----------------------|-------------------------|------------------------|----------------|
| 1 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |
| 3 | | | | | | |
| 4 | | | | | | |

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- Keterampilan mengomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
 - Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
 - Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
 - Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.
- e. Skor rentang antara 1 – 4
- 1. = Kurang
 - 2. = Cukup
 - 3. = Baik
 - 4. = Amat Baik.

5. Penilaian Presentasi

| No. | Nama | Menjelaskan (1-4) | Memvisualkan (1-4) | Merespon (1-4) | Jumlah Skor |
|-----|------|----------------------|-----------------------|-------------------|----------------|
| | | | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- a. **Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- b. **Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- c. **Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
- d. **Skor rentang antara 1 – 4**
 - 1. = Kurang
 - 2. = Cukup
 - 3. = Baik
 - 4. = Amat Baik.

Bantul, 23 Agustus 2015

Mengetahui
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Suhartuti, S. Pd
NIP. 196302051987032007

Zur'ah Rissa R.A
NIM. 12406241037

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

| | |
|----------------|------------------------------|
| Sekolah | : SMA Negeri 2 Bantul |
| Mata Pelajaran | : Sejarah Indonesia |
| Kelas/Semester | : XI/Gasal |
| Materi Pokok | : Perkembangan Agama Kristen |
| Pertemuan Ke- | : 6 |
| Alokasi Waktu | : 90 Menit |

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia.
 - 3.2.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa barat di Indonesia.
 - 3.2.2 Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
- 4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- 4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

- 1. Menganalisis proses masuknya agama Kristen di Indonesia.
- 2. Menganalisis perkembangan agama Kristen di berbagai daerah diIndonesia.
- 3. menganalisis mengapa agama Kristen di Indonesia bagian timur berkembang pesat.

A. MATERI PEMBELAJARAN

Perkembangan agama Kristen.

Perkembangan agama Kristen di Indonesia secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni Kristen Katolik dan Kristen Protestan. Seperti

halnya agama Hindu, Buddha dan Islam, penyebaran agama Kristen juga melalui aktivitas pelayaran dan perdagangan. Aktivitas pelayaran dan perdagangan waktu itu sudah menjangkau ke seluruh wilayah Kepulauan Indonesia. Dalam kenyataannya agama Kristen Katolik dan Kristen Protestan berkembang di berbagai daerah. Bahkan di daerah Indonesia bagian Timur seperti di Papua, daerah Minahasa, Timor, Nusa Tenggara Timur, juga daerah Tapanuli di Sumatera, agama Kristen menjadi mayoritas.

Kemudian bagaimana proses masuknya agama Kristen itu ke Indonesia?. Mengenai proses masuknya agama Kristen ke Indonesia ini dapat dikatakan dalam dua gelombang atau dua kurun waktu. *Pertama* dikatakan bahwa agama Kristen masuk di Indonesia sudah sejak zaman kuno. Menurut Cosmas Indicopleustes dalam bukunya *Topographica Christiana*, diceritakan bahwa pada abad ke-6 sudah ada komunitas Kristiani di India Selatan, di pantai Malabar, dan Sri Lanka. Dari Malabar itu agama Kristen menyebar ke berbagai daerah. Pada tahun 650 agama Kristen sudah mulai berkembang di Kedah (Semenanjung Malaya) dan sekitarnya. Pada abad ke-9 Kedah berkembang menjadi pelabuhan dagang yang sangat ramai di jalur pelayaran yang menghubungkan India-Aceh-Barus- Nias-melalui Selat Sunda-Laut Jawa dan terus ke Cina. Jalur inilah yang disebut sebagai jalur penyebaran agama Kristen dari India ke Nusantara. Diberitakan bahwa agama Kristen kemudian mulai tumbuh di Barus (Fansur). Di daerah ini terdapat gereja yang dikenal dengan Gereja Bunda Perawan Murni Maria. Disebutkan juga bahwa di Lobu Tua dekat Kota Barus terdapat desa tua yang dinamakan “Desa Janji Mariah”.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa agama Kristen (Katolik dan Protestan) masuk dengan cara damai melalui kegiatan pelayaran dan perdagangan. Agama ini tumbuh di daerah-daerah pantai di Semenanjung Malaya dan juga pantai barat di Sumatera. Penganut agama Kristen hidup di kota-kota pelabuhan sambil beraktivitas sebagai pedagang. Mereka kemudian juga membangun pemukiman di daerah itu.

Periode berikutnya, penyebaran agama Kristen menjadi lebih intensif seiring dengan datangnya bangsa-bangsa Barat ke Indonesia pada abad ke-16. Kedatangan bangsa-bangsa Barat itu semakin memantapkan dan mempercepat penyebaran agama Kristen di Indonesia. Orang-orang Portugis menyebarkan agama Kristen Katolik (selanjutnya disebut Katolik). Orang-orang Belanda membawa agama Kristen Protestan (selanjutnya disebut Kristen). Telah diterangkan dalam uraian sebelumnya bahwa pada abad ke-16 telah terjadi penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru. Oleh karena itu, periode ini sering disebut *The Age of Discovery*. Kegiatan penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru itu dipelopori oleh orang-orang Portugis dan Spanyol dengan semboyannya; *gold, glory, dan gospel*. Dengan motivasi dan semboyan itu maka penyebaran agama Katolik yang dibawa oleh Portugis tidak dapat terlepas dari kepentingan ekonomi dan politik. Setelah menguasai Malaka tahun 1511 Portugis kemudian meluaskan eksploitasi ke Kepulauan Maluku dengan maksud memburu rempah-rempah. Pada tahun 1512 pertama kali kapal Portugis mendarat di Hitu (di Pulau Ambon) Kepulauan Maluku. Pada waktu itu perdagangan di Kepulauan Igis ramai. Melalui kegiatan perdagangan ini pula Islam sudah berkembang di Maluku. Kemudian datang Portugis untuk menyebarkan agama Katholik. Berkembanglah agama Katolik di beberapa daerah di Kepulauan Maluku. Para penyiar agama Katolik diawali oleh para pastor (dalam bahasa Portugis, *padre* yang berarti imam). Pastor yang terkenal waktu itu adalah Pastor Fransiscus Xaverius SJ

dari ordo Yesuit. Ia aktif mengunjungi desa-desa di sepanjang Pantai Leitimor, Kepulauan Lease, Pulau Ternate, Halmahera Utara dan Kepulauan Morotai. Usaha penyebaran agama Katolik ini kemudian dilanjutkan oleh pastor-pastor yang lain. Kemudian di Nusa Tenggara Timur seperti Flores, Solor, dan Timor agama Katolik berkembang tidak terputus sampai sekarang.

Berikutnya juga berkembang agama Kristen di Kepulauan Maluku terutama setelah VOC menguasai Ambon. Pada waktu itu para zendeling aktif menyebarkan agama baru ini dengan semangat *piesme*, yaitu menekankan pertobatan orang-orang Kristen. Penyebaran agama Kristen ini juga semakin intensif saat Raffles berkuasa. Agama Katolik dan Kristen berkembang pesat di Indonesia bagian timur.

Agama Katholik juga berkembang di Minahasa setelah Portugis singgah di tempat itu pada abad ke-16. Penyebaran agama Katholik di daerah Minahasa dipimpin oleh pastor Diogo de Magelhaens dan Pedro de Mascarenhas. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1563, yang dapat dikatakan sebagai tahun masuknya agama Katolik di Sulawesi Utara. Tercatat pada ekspedisi itu sejumlah rakyat dan raja menyatakan masuk agama Katolik dan dibaptis. Misalnya Raja Babontehu bersama 1.500 rakyatnya telah dibaptis oleh Magelhaens. Agama Kristen juga masuk dan berkembang di tanah Minahasa. Agama Katolik dan Kristen berkembang di daerah-daerah Papua, wilayah Timur Kepulauan Indonesia pada umumnya, Sulawesi Utara dan tanah Batak di Sumatera. Singkatnya agama Katholik dan Kristen dapat berkembang di berbagai tempat di Indonesia, termasuk di Batavia dan Jawa pada umumnya. Bahkan di Jawa ada sebutan Kristen Jawa.

B. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific Learning*

Metode : *Mix and match*

C. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media : Video

Alat : LCD, Laptop, Kertas untuk untuk media pembelajaran

Sumber Belajar:

Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XI. SMA/MA/MK/SMK. Kemendikbud.

M.C. Ricklefs. 2007. Sejarah Indonesia Modern. Yogyakarta: UGM Press.

Sartono Kartodirsjo. 1999. Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|--------------------|---|---------------|
| Pendahuluan | 1. Kelas dipersiapkan baik dari segi kebersihan kelas dan dimulai dengan presensi, perkenalan serta lalu menyiapkan media | 15 Menit |

| | | |
|-----------------------------|---|------------------------|
| | <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menyinggung sedikit materi pertemuan sebelumnya. 3. Guru menyampaikan topik Perkembangan Agama Kristen 4. Menyampaikan kompetensi dari materi tersebut | |
| <p>Kegiatan Inti</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan video pengantar yang akan dijadikan bahan diskusi. 2. Guru memancing siswa untuk mengamati video. 3. Kemudian guru memancing siswa untuk menanyakan video terkait dengan materi. 4. Setelah selesai memutar video, guru memberikan kertas kepada setiap siswa. 5. Kertas dibagi menjadi dua kategori. Kategori yang pertama adalah kertas berisi pertanyaan dan kategori kedua adalah kertas berisi jawaban. 6. Guru memberikan kesempatan agar siswa mengumpulkan informasi untuk mencari pasangan berdasarkan kertas yang didapatkan. 7. Masing-masing siswa mencari pasangan berdasarkan pembagian kertas. 8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi setelah semua berkumpul secara berpasangan. 9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan kenapa memilih pasangan tersebut. 10. Sambil mencocokkan kertas, guru menjelaskan materi | <p>65 menit</p> |

| | | |
|----------------|---|-----------------|
| | berdasarkan soal dan jawaban kertas. 11. Guru kemudian memberikan nilai <i>plus</i> bagi pasangan pertanyaan dan jawaban yang benar. 12. Pertanyaan dan jawaban tersebut dibahas bersama. | |
| Penutup | 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dibahas. 2. Guru memberikan <i>games</i> untuk <i>ice breaking</i> . 3. Guru memberikan nilai-nilai moral dari pembelajaran tersebut dan memancing siswa untuk melakukan refleksi terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan. 4. Guru mengadakan <i>posttest</i> . 5. Guru menyampaikan informasi untuk mempelajari materi selanjutnya 6. Guru menutup pembelajaran dengan salam | 10 menit |

E. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian sikap

| No | Nama Siswa | Sikap Spiritual | Sikap Sosial | | | Jumlah Skor |
|----|------------|------------------|--------------|---------------|------------------|-------------|
| | | Mensyukuri (1-4) | Jujur (1-4) | Kerjasama 1-4 | Harga Diri (1-4) | |
| 1 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |
| 3 | | | | | | |
| 4 | | | | | | |
| 5 | | | | | | |

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1. Sikap jujur

Indikator sikap sosial “jujur”

- Tidak berbohong
- Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
- Tidak nyontek, tidak plagiarism
- Terus terang.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial “kerja sama”

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial “harga diri”

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{JUMLAH SKOR}}{\text{JUMLAH SKOR MAKSIMAL (16)}} \times 4$$

2. Penilaian Pengetahuan

- Uraikan pendapat kalian mengenai Herman Willièm Daendels dengan kebijakan-kebijakannya selama menjadi gubernur jenderal?
- Jelaskan tugas utama Herman Willièm Daendels sebagai gubernur jenderal?
- Uraikan usaha-usaha Daendels terutama dalam bidang pertahanan dan keamanan?
- Bagaimana dampak yang ditimbulkan pemerintahan Daendels bagi kehidupan ekonomi dan sosial kemasyarakatan?
- Berikan pendapat mengenai hikmah yang diperoleh dalam mempelajari materi tersebut?

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

| No. | Nama | Relevansi (1-4) | Kelengkapan (1-4) | Kebahasaan (1-4) | Jumlah Skor |
|-----|------|--------------------|----------------------|---------------------|----------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |

Nilai = Jumlah Skor Dibagi 3

- Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran(TP).
 - Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
 - Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).
- c. Skor rentang antara 1 – 4
- 1. = Kurang
 - 2. = Cukup
 - 3. = Baik
 - 4. = Amat Baik.

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok.

| No. | Nama | Mengkomunikasikan (1-4) | Mendengarkan (1-4) | Berargumentasi (1-4) | Berkontribusi (1-4) | Jumlah Skor |
|-----|------|----------------------------|-----------------------|-------------------------|------------------------|----------------|
| 1 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |
| 3 | | | | | | |
| 4 | | | | | | |

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- Keterampilan mengomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

- c. **Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- d. **Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.
- e. **Skor rentang antara 1 – 4**
 - 1. = Kurang
 - 2. = Cukup
 - 3. = Baik
 - 4. = Amat Baik.

5. Penilaian Presentasi

| No. | Nama | Menjelaskan (1-4) | Memvisualkan (1-4) | Merespon (1-4) | Jumlah Skor |
|-----|------|----------------------|-----------------------|-------------------|----------------|
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- a. **Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- b. **Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- c. **Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
- d. **Skor rentang antara 1 – 4**
 - 1. = Kurang
 - 2. = Cukup
 - 3. = Baik
 - 4. = Amat Baik.

Bantul, 30 Agustus 2015

Mengetahui
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Suhartuti, S. Pd
NIP. 196302051987032007

Zur'ah Rissa R.A
NIM. 12406241037

**KISI-KISI SOAL ULANGAN HARIAN PENDIDIKAN SEJARAH
MENGEVALUASI PENJAJAHAN PEMERINTAH HINDIA BELANDA**

| Nomor Soal | Indikator |
|--|---|
| Essai nomor 1. Pilihan ganda nomor 2, 3, 4. | Mengevaluasi ketokohan Daendels dengan pandangannya. |
| Pilihan Ganda nomor 5 | Menganalisis tugas pokok Daendels dan usaha-usahanya. |
| Essai nomor 3 | Menganalisis dampak pemerintahan Daendels bagi kehidupan ekonomi dan sosial kemasyarakatan. |
| Pilihan Ganda nomor 6 | Menganalisis prinsip-prinsip Raffles dalam memerintah. |
| Pilihan Ganda nomor 7,8. Essai nomor 4,5. | Melihat tayangan video dan beberapa gambar serta diskusi/presentasi menganalisis usaha-usaha Raffles dalam menjalankan pemerintahannya. |
| Essai nomor 2 | Menganalisis tentang kebijakan Raffles tentang <i>land rent</i> |
| Pilihan Ganda nomor 9,12. Essai nomor 6 | Menganalisis latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa. |
| Pilihan Ganda nomor 11 | Mengevaluasi ketentuan-ketentuan dalam Tanam Paksa. |
| Pilihan Ganda nomor 18. Essai nomor 8. | Menganalisis praktik dan berbagai penyelewengan Tanam Paksa. |
| Pilihan Ganda nomor 10. Essai nomor 7 | Menganalisis sebab-sebab dilaksanakannya Usaha Swasta dan diakhirinya Tanam Paksa. |
| | Menganalisis isi dan makna Undang-Undang Agraria tahun 1870. |
| Pilihan Ganda nomor 1, 2, 19. | Menganalisis lahirnya kapitalisme dan imperialisme modern. |
| Essai nomor 9. | Menganalisis dampak Tanam Paksa dan dampak Usaha Swasta. |
| Pilihan Ganda nomor 14,16,17 | Menganalisis proses masuknya agama Kristen di Indonesia. |
| Pilihan Ganda nomor 13 | Menganalisis perkembangan agama Kristen di berbagai daerah |

| | |
|---|--|
| | diIndonesia. |
| Pilihan Ganda nomor 19 | Menganalisis mengapa agama Kristen di Indonesia bagian timur berkembang pesat. |
| Pilihan Ganda nomor 15,18 dan 20. Essai nomor 10 | Menemukan pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah belajar tentang sejarah Perkembangan Agama Kristen |

SOAL ULANGAN KELAS XI
MATA PELAJARAN : SEJARAH INDONESIA
MENGEVALUASI PENJAJAHAN PEMERINTAH HINDIA BELANDA

Nama :
No. Peserta :
Kelas :

I. PILIHAN GANDA

1. Tujuan pertama Bangsa Belanda datang pertama kali ke Indonesia bertujuan untuk
 - a. menanamkan modal
 - b. mendidik penduduk pribumi
 - c. memajukan pertanian
 - d. mencari rempah-rempah
 - e. mengajak berdagang

2. Latar belakang dari munculnya masa pemerintahan Republik Bataaf adalah...
 - a. Kebangkrutan VOC yang menanggung banyak hutang
 - b. Dibubarkannya VOC yang menanggung banyak hutang
 - c. Dominasi pemerintahan kolonial Inggris di Nusantara
 - d. Persaingan antara Belanda dengan Inggris
 - e. Mengisi kas negara karena kebangkrutan VOC

3. Berikut ini yang merupakan arti dari Republik Bataaf adalah...
 - a. Negara vassal dari Perancis
 - b. Negara persemakmuran Perancis
 - c. Negara enklaf dari Perancis
 - d. Negara saudara dari Perancis
 - e. Negara tetangga dari Perancis

4. Dampak ditulisnya Surat-Surat Kew bagi Republik Bataaf adalah...
 - a. Memperkuat armadanya untuk melakukan blokade terhadap Hindia Belanda
 - b. Memperkuat armadanya untuk melakukan blokade terhadap Inggris
 - c. Mengambil alih seluruh daerah bekas kekuasaan VOC di Hindia Belanda
 - d. Memilih Daendels sebagai pemimpin yang kuat untuk memerangi Inggris
 - e. Menarik mundur Daendels sebagai Gubernur Jenderal karena dinilai banyak kekurangan

5. Kebijakan Herman Williem Daendels Gubernur dengan memerintahkan pembuatan jalan raya dari Anyer – Panarukan dengan kerja rodi adalah kebijakan yang dibuat dalam bidang....
 - a. Pertahanan dan keamanan
 - b. Sosial dan ekonomi
 - c. Sosial dan budaya
 - d. Peradilan dan pertahanan
 - e. Peradilan dan keamanan
 - f. Peradilan dan budaya

6. Salah satu prinsip Raffles dalam menjalankan pemerintahan di tanah jajahan yaitu...
 - a. Menerapkan sistem kerja rodi
 - b. Menerapkan sistem penyerahan wajib
 - c. Menerapkan sistem sewa tanah
 - d. Menerapkan kebijakan penanaman wajib
 - e. Menerapkan pajak hasil bumi

7. Tujuan Raffles mendekati Sultan Raja yang merupakan putra dari Sultan Hamengkubuwana II adalah...
 - a. Mendapatkan simpati dari kesultanan
 - b. Meletakkan kesultanan sebagai administrasi penjajahan
 - c. Mendapatkan kekuatan melawan Belanda
 - d. Merealisasikan kebijakan sistem monopoli
 - e. Menjadikan kesultanan sebagai pegawai pemerintah

8. Perhatikan pernyataan berikut:
 1. Adanya persaingan dengan Portugis
 2. Kebutuhan penduduk pribumi terhadap uang
 3. Waktu pemerintahan Raffles terlalu singkat
 4. Pengawasan dari pemerintah sendiri kurang
 5. Sulit melepaskan kultur sebagai penjajah
 Pada dasarnya Raffles ingin memperbaiki tanah jajahannya, namun banyak mengalami kendala. Dari pernyataan berikut yang termasuk kendala yang dialami Raffles adalah...
 - a. 1,2,3
 - b. 2,3,4
 - c. 3,4,5
 - d. 1,2,5
 - e. Semua benar

9. Latar belakang dilaksanakannya politik Sistem Tanam Paksa pada masa pemerintahan Gubernur Jendral Van Den Bosch adalah
 - a. Untuk mengisi kas negara Belanda yang kosong akibat perang
 - b. Untuk menimbulkan kemiskinan dan kesengsaraan rakyat
 - c. Menyediakan tanaman yang laku terjual di pasaran Eropa
 - d. Agar rakyat Indonesia memiliki kepandaian bercocok tanam / pertanian
 - e. Untuk menyengsarakan penduduk pribumi

10. Dalam buku "Max Havelar", hal yang tidak ditulis Multatuli sebagai akibat-akibat yang dialami rakyat Indonesia karena pelaksanaan Sistem Tanam Paksa yaitu....
 - a. keterbelakangan
 - b. kebodohan dan kemiskinan
 - c. kepandaian bertani
 - d. kelaparan dan penyakit
 - e. keterbelakangan dan kemiskinan

11. Penyebab utama menyimpangnya pelaksanaan sistem tanam paksa yaitu...
 - a. Cultur Stelsel
 - b. Prianger stelsel
 - c. Verplichte leverantie
 - d. Contingenten
 - e. Cultur Procenten

12. Pemerintah Belanda tahun 1830 menerapkan sistem Tanam Paksa karena sistem ini...
 - a. Dianggap banyak mengatasi krisis keuangan Negara jajahan
 - b. Telah dijalankan oleh Raja - raja Jawa
 - c. Pelaksanaan Kongres Wina
 - d. Cara yang tepat untuk dapat mengisi kas Negara Belanda
 - e. Mendapat dukungan dari penguasa Pribumi

13. Daerah Indonesia yang paling menderita sebagai akibat Tanam Paksa adalah...
 - a. Jawa
 - b. Kalimantan
 - c. Madura
 - d. Sumatra
 - e. Irian Barat

14. Berikut ini yang merupakan keterkaitan Vatikan dengan Portugis adalah...
 - a. Vatikan merupakan pusat perkembangan agama Kristen Protestan yang dianut oleh Portugis serta dipimpin seorang paus.
 - b. Vatikan merupakan pusat perkembangan agama Kristen Katolik yang dianut oleh Portugis serta dipimpin seorang paus.
 - c. Perkembangan agama Nasrani dipengaruhi oleh kepemimpinan paus di Vatikan yang juga dianut Portugis.
 - d. Perdebatan antara bangsa-bangsa Barat termasuk Portugis diselesaikan di Vatikan
 - e. Vatikan merupakan negara yang letaknya bersebelahan dengan Portugis

15. Nilai yang dapat diambil terkait dengan pembelajaran perkembangan agama Kristen di negara yang mayoritas penduduknya Muslim adalah...
 - a. Pentingnya kerukunan antar umat beragama
 - b. Mencari sebab konflik antar agama melalui sejarah
 - c. Pengetahuan dan informasi latar belakang agama Kristen
 - d. Mengetahui kekejaman penjajahan bangsa-bangsa Barat
 - e. Meningkatkan ketakwaannya terhadap Tuhan

16. Arti dari semangat *pieisme* adalah...
 - a. Mencari daerah potensial sebagai jajahan
 - b. Upaya untuk menyebarkan agama
 - c. Menekankan pertobatan orang-orang Kristen
 - d. Upaya membalas budi untuk Hindia Belanda
 - e. Usaha untuk menghapuskan penjajahan di Hindia Belanda

17. Yang dimaksud dengan *The Age of Discovery* yaitu...
 - a. Penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru
 - b. Penemuan dunia baru dengan semboyan *gold, glory, gospel*
 - c. Penemuan baru dalam bidang pengetahuan
 - d. Penyebaran agama tidak terlepas dari kepentingan politik
 - e. Penjelajahan samudra dengan misi penyebaran agama

18. Berikut ini yang merupakan persamaan masuk dan berkembangnya agama Kristen dengan Islam adalah...
 - a. Masuk dan berkembang melalui jalur pelayaran dan perdagangan
 - b. Masuk dan berkembang melewati Malaka sebagai pusat perdagangan
 - c. Disebarkan berdasarkan sistem kasta
 - d. Dibawa oleh bangsa-bangsa Barat ketika melakukan penjajahan
 - e. Penyebaran dilakukan melalui pemimpin-pemimpin kerajaan

19. Adanya Imperialisme Barat ke dunia Timur menyebabkan
 - a. Bangsa terjajah hidup makmur
 - b. Bangsa terjajah mempunyai hak yang sama seperti bangsa Barat
 - c. Bangsa terjajah semakin miskin
 - d. Bangsa Barat memberikan hak yang istimewa kepada Dunia Timur
 - e. Bangsa terjajah semakin menjadi maju

20. Perasaan cinta dan bangga terhadap Bangsa dan Negara di atas lainnya adalah...
 - a. Demokrasi
 - b. Sosialisme
 - c. Liberalisme
 - d. Komunisme
 - e. Nasionalisme

II. ESSAI

1. Jelaskan tokoh Daendels menurut pendapat kalian? Analisislah hikmah apa yang bisa diambil dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan kepemimpinan!
2. Bagaimana pelaksanaan *Land Rent* (sewa tanah) kepemimpinan Raffles? Bandingkan dengan sistem pajak sekarang?
3. Jelaskan dampak dari Kapitulasi Tuntang? Apakah menguntungkan atau merugikan untuk Indonesia? Jelaskan alasannya?
4. Jelaskan dampak dari Konvensi London? Apakah menguntungkan atau merugikan untuk Indonesia? Jelaskan alasannya?
5. Dapatkah Raffles mendorong rakyat pedesaan menjadi semakin produktif? Jelaskan alasannya?
6. Mengapa kaum konservatif dan pegawai pemerintah mendukung dilanjutkannya tanam paksa sementara kaum liberal menolak Tanam Paksa? Berikan alasannya!
7. Langkah apa yang dilakukan Douwes Dekker dalam menentang sistem tanam paksa dan apa dampak dari langkah Douwes Dekker untuk rakyat pribumi? Lakukanlah analisis terkait dengan tindakan yang dilakukan Douwes Dekker?
8. Bagaimana realisasi dan pelaksanaan tanam paksa yang dikatakan banyak penyelewengan? Apakah saat ini tanaman tersebut masih menjadi andalan ekspor Indonesia?
9. Bandingkanlah sistem tanam paksa dengan penerapan ekonomi liberal (sistem usaha swasta)? Apa penilaianmu terhadap dua model politik penjajahan itu?
10. Selain islam, hindu, buddha, agama kristen juga masuk dan berkembang di Indonesia. Jelaskan hikmah yang diperoleh setelah mempelajari materi tersebut?

**KUNCI JAWABAN ULANGAN HARIAN KELAS XI
SEJARAH INDONESIA: MENGEVALUASI PENJAJAHAN PEMERINTAH HINDIA
BELANDA**

I. PILIHAN GANDA

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. E |
| 2. B | 12. D |
| 3. A | 13. A |
| 4. D | 14. B |
| 5. A | 15. A |
| 6. C | 16. C |
| 7. A | 17. A |
| 8. C | 18. A |
| 9. A | 19. C |
| 10. C | 20. E |

II. ESSAI

1. Awalnya menurut Perancis, Daendels adalah kaum patriot dan liberal dari Belanda yang sangat dipengaruhi oleh ajaran Revolusi Perancis. Di dalam beberapa pidatonya, Daendels tidak lupa mengutip semboyan Revolusi Perancis. Daendels ingin menanamkan jiwa kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan di lingkungan masyarakat Hindia. Oleh karena itu, ia ingin memberantas praktik-praktik feodalisme. Namun ketika menjabat sebagai gubernur jenderal, sifat tersebut hilang. Daendels menjadi pemimpin yang kejam dan otoriter. Kebijakan yang dikeluarkan sangat menyengsarakan penduduk Hindia Belanda hingga menimbulkan banyak korban jiwa. Bahkan ia dijuluki si tangan besi. Daendels juga merupakan pemimpin yang korup hingga akhirnya ia diberhentikan sebagai gubernur jenderal dan digantikan oleh Jansen. Hikmah yang dapat diambil dari ketokohan Daendels adalah menjadi figur pemimpin yang baik. Ketika belum mendapatkan jabatan tinggi, sangat mudah untuk memiliki karakter baik bahkan dengan cita-cita baik. Namun ketika telah menjadi pemimpin yang besar akan sangat sulit mempertahankan karakter tersebut. Tak jarang pemimpin yang tadinya bersih terjerumus kedalam hal negatif. Maka dari itu perlulah disadari bahwa mempertahankan ideologi dan karakter yang baik sangat penting. Karena hal tersebut sangat melekat dan berat. Jadilah pemimpin yang selalu konsisten dengan kebaikan serta selalu mementingkan kemaslahatan hidup orang banyak.
2. Kebijakan dan program *land rent* yang dicanangkan Raffles tersebut tidak terlepas dari pandangannya mengenai tanah sebagai faktor produksi. Menurut Raffles, pemerintah adalah satu-satunya pemilik tanah. Dengan demikian sudah sewajarnya apabila penduduk Jawa menjadi penyewa dengan membayar pajak sewa tanah dari tanah yang diolahnya. Pajak dipungut perorangan. Jumlah pungutannya disesuaikan dengan jenis dan produksi tanah. Tanah yang paling produktif akan membayar pajak sekitar 1/2 dari hasil dan tanah yang paling tidak produktif hanya 1/4 dari hasil. Kalau dirata-rata setiap wajib pajak itu akan menyerahkan sekitar 2/5 dari hasil. Setelah itu petani bebas menggunakan sisanya. Pajak merupakan salah satu alternatif pembiayaan Negara untuk menyelenggarakan tugas pemerintahan. Pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang karena penentuan nasib Negara ditentukan oleh rakyat sendiri, dan menentukan rencana pembiayaan Negara melalui Dewan Perwakilan Rakyat. Tugas memungut dana masyarakat berupa pajak (khususnya pajak pusat)

dilakukan oleh Departemen Keuangan, yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pajak dan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Dengan adanya asas desentralisasi dalam Negara kesatuan Indonesia, yang menentukan bahwa daerah merupakan rumah tangga sendiri maka daerah diberikan pula wewenang untuk mengatur rumah tangganya, dan diberikan wewenang untuk memungut pajak tertentu dan pungutan lain yang disebut retribusi.

Maka dengan melihat kedua sistem tersebut jelaslah berbeda. Sistem land rent mengatakan bahwa tanah dimiliki oleh pemerintah sedangkan sistem pajak, tanah dapat kita miliki hanya saja dikenakan biaya sesuai dengan jenis dan luas tanah. Selain itu pelaksanaan pemerintahan Raffles sudah banyak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya. Terlebih unsur penjahat tidak bisa dihapuskan ketika itu. Sedangkan sistem pajak saat ini sudah adil dan tidak memberatkan apabila benar-benar dikelola sesuai dengan fungsinya. Hal ini dikarenakan sistem pajak akan dikembalikan kepada rakyat sedangkan sistem land rent diambil pemerintah keuntungannya.

3. Dampak Kapitulasi Tuntang adalah jatuhnya Hindia Belanda ketangan Inggris. Pemerintah Belanda menyerahkan ketangan Inggris yang menjadi pintu gerbang pelaksanaan *Land Rent*. Walaupun sebenarnya tidak berpengaruh banyak untuk Indonesia karena sama-sama jatuh ketangan Penjajah. Disini posisi pribumi sama-sama dirugikan
4. Dampak Konvensi London adalah jatuhnya Hindia Belanda dari Inggris kembali ketangan Belanda. Inggris yang hanya sebentar memegang Hindia Belanda harus menyerahkan kekuasaan ketangan Belanda. Dengan begitu Hindia Belanda kembali dijajah Belanda yang merupakan pintu gerbang sistem tanam paksa dan ekonomi liberal. Dalam hal ini pribumi juga dirugikan karena sistem yang diterapkan pada dasarnya hanya menyengsarakan rakyat.
5. Tidak karena pada dasarnya Raffles tetap melekat hakikat sebagai penjajah. Dalam pelaksanaannya banyak terjadipenyelewengan dan sumber daya rakyat sangat rendah untuk melaksanakan sistem pembayaran sewa tanah dengan uang.
6. Kaum liberal berkeyakinan bahwa pengelolaan negeri jajahan akan mendatangkan keuntungan yang besar bila diserahkan kepada swasta, dan rakyat diberi kebebasan dalam menanam. Sedang kelompok konservatif berpendapat pengelolaan tanah jajahan akan menghasilkan keuntungan apabila langsung ditangani pemerintah dengan pengawasan yang ketat. Maka dari itu kaum konservatif mendukung pelaksanaan tanam paksa karena sistem usaha swasta menyerahkan pengelolaan tanah juga kepada swasta, sedangkan pelaksanaan sitem tanam paksa ditangani secara langsung oleh pemerintah. Kaum konservatif berpendapat bahwa pelaksanaan tanam paksa yang dikelola pemerintah akan mendapat keuntungan yang lebih besar.
7. Edward Douwes Dekker adalah pria keturunan Belanda yang tidak setuju dengan pelaksanaan tanam paksa di Hindia Belanda. Dengan nama samaran “multatuli”, ia membuat buku yang berjudul *Max Havelaar*. Buku tersebut berisi kekejaman Belanda kepada Indonesia terutama dalam pelaksanaan tanam paksa. Akhirnya pelaksanaan tanam paksa banyak ditentang yang menjadi pintu gerbang pelaksanaan politik etis.
8. Pelaksanaan Tanam Paksa itu tidak sesuai dengan peraturan yang tertulis. Hal ini telah mendorong terjadinya tindak korupsi dari para pegawai dan pejabat yang terkait dengan pelaksanaan Tanam Paksa. Tanam Paksa telah membawa penderitaan rakyat. Banyak pekerja yang jatuh sakit. Mereka dipaksa fokus

bekerja untuk Tanam Paksa, sehingga nasib diri sendiri dan keluarganya tidak terurus. Sementara itu dengan pelaksanaan Tanam Paksa ini Belanda telah mengeruk keuntungan dan kekayaan dari tanah Hindia. Dari tahun 1831 hingga tahun 1877 perbendaharaan kerajaan Belanda telah mencapai 832 juta gulden, utang-utang lama VOC dapat dilunasi, kubu-kubu dan benteng pertahanan dibangun. Belanda menikmati keuntungan di atas penderitaan sesama manusia. Memang harus diakui beberapa manfaat adanya Tanam Paksa, misalnya, dikenalkannya beberapa jenis tanaman baru yang menjadi tanaman ekspor, dibangunnya berbagai saluran irigasi, dan juga dibangunnya jaringan rel kereta api. Beberapa hal ini sangat berarti dalam kehidupan masyarakat kelak. Sampai saat ini tanaman tersebut masih menjadi andalan ekspor Indoonesia.

9. Sistem tanam paksa dan ekonomi liberal merupakan sistem yang diterapkan pemerintah Belanda terhadap nusantara. Tanam paksa mewajibkan rakyat menanam tanaman yang dibutuhkan Belanda. Pengelolaan tanam paksa sepenuhnya dikelola oleh pemerintah. Sedangkan ekonomi liberal memberikan pintu gerbang pihak swasta atau asing untuk mengelola lahan. Ekonomi liberal ini akhirnya akan memunculkan banyak perkebunan, perkembangan transportasi dan urbanisasi. Masyarakat berbondong-bondong bermigrasi ke kota besar atau daerah yang memiliki perkebunan. Tapi walaupun diberikan upah, upah mereka juga sangat rendah. Pada dasarnya keduanya sama-sama merugikan rakyat. Hanya saja pengelolaan sistem tanam paksa dikelola pemerintah sedangkan ekonomi liberal dicampur pihak asing atau swasta.
10. Hikmah yang dapat diambil dari masuk dan berkembangnya agama kristen di Indonesia adalah rasa saling menghargai dan toleransi antar umat beragama. Walaupun islam adalah agama mayoritas di Indonesia saat ini, namun Indonesia merupakan multikultural yang menampung banyak keanekaragaman termasuk agama. Maka dari itu sebagai sesama pemeluk agama hendaknya bisa saling menghormati.

DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN

KELAS : XI MIPA 7
MATA PELAJARAN : SEJARAH NASIONAL

| NO. | NAMA SISWA | JUMLAH SKOR |
|-----|---------------------------------|-------------|
| 1 | AAN FAJAR ROMADHONY | 79 |
| 2 | ADI PRASETYO | 78 |
| 3 | AINI NURAZIZAH | 81 |
| 4 | ARI SETYA KUSUMA NINGRUM | 84 |
| 5 | ARUM FATMAWATI | 80 |
| 6 | DANI TRIHARTONO | 78 |
| 7 | DHIRENDRA AYUB WARDHANA | 85 |
| 8 | DYAH NURKHASANAH | 82 |
| 9 | EKA YULIANTI PUJI ASTUTI | 94 |
| 10 | ENGGAR RISQI PUTRANTO | 78 |
| 11 | ERIKA DIYANTI | 80 |
| 12 | FAUZIA KHOIRUNNISA | 91 |
| 13 | FIRDA LUTHFI NUGRAHANI | 79 |
| 14 | FIRMAN NAUFAL AL'ARSYI | 78 |
| 15 | FITRI FATIMAH | 86 |
| 16 | HANUNG TYAS PINASTHI | 78 |
| 17 | IIN RISTI OCTAVIANI | 82 |
| 18 | INAYATUL KHOIRUNNISA | 80 |
| 19 | IQBAL RIZKI PERMANA | 78 |
| 20 | LATIFAH LARAS N | 78 |
| 21 | MEISA SULISTYA PRATIWI | 80 |
| 22 | MUHAMMAD ADNANDANY NAUFAL SYAFI | 80 |
| 23 | MULAT PRIYANDONO | 78 |
| 24 | NONI ZENITA NINGRUM | 80 |
| 25 | NURUL LISA ISNAINI | 81 |
| 26 | PUTRI TITANIA DEWI CLARA | 78 |
| 27 | RIDHWAN FAJAR KURNIAWAN | 80 |
| 28 | RISNA DEVI YUNIASTI | 80 |
| 29 | RIZKIANA AULIA RAHMAWATI | 78 |
| 30 | SALMA NIKMAH HIDAYAH | 80 |

MAHASISWA KKN

ZUR'AH RISSA R.A.

12406241037

LEMBAR OBSERVASI

KELAS : XI MIPA 7

MATA PELAJARAN : SEJARAH NASIONAL

| NO. | NAMA SISWA | SIKAP SPIRITUAL | SIKAP SOSIAL | | | JUMLAH SKOR |
|-----|------------------------------------|------------------|--------------|-----------------|------------------|-------------|
| | | MENSYUKURI (1-4) | JUJUR (1-4) | KERJASAMA (1-4) | HARGA DIRI (1-4) | |
| 1 | AAN FAJAR ROMADHONY | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 2 | ADI PRASETYO | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 3 | AINI NURAZIZAH | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 |
| 4 | ARI SETYA KUSUMA NINGRUM | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 5 | ARUM FATMAWATI | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 6 | DANI TRIHARTONO | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| 7 | DHIRENDRA AYUB WARDHANA | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 8 | DYAH NURKHASANAH | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 |
| 9 | EKA YULIANTI PUJI ASTUTI | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 10 | ENGGAR RISQI PUTRANTO | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 |
| 11 | ERIKA DIYANTI | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| 12 | FAUZIA KHOIRUNNISA | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| 13 | FIRDA LUTHFI NUGRAHANI | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| 14 | FIRMAN NAUFAL AL'ARSYI | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 |
| 15 | FITRI FATIMAH | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 16 | HANUNG TYAS PINASTHI | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 |
| 17 | IIN RISTI OCTAVIANI | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 18 | INAYATUL KHOIRUNNISA | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 |
| 19 | IQBAL RIZKI PERMANA | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 |
| 20 | LATIFAH LARAS N | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 |
| 21 | MEISA SULISTYA PRATIWI | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 22 | MUHAMMAD ADNANDANY NAUFAL SYAFI | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 23 | MULAT PRIYANDONO | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 |
| 24 | NONI ZENITA NINGRUM | 3 | 4 | 4 | 3 | 14 |
| 25 | NURUL LISA ISNAINI | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 |
| 26 | PUTRI TITANIA DEWI CLARA | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 |
| 27 | RIDHWAN FAJAR KURNIAWAN | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 28 | RISNA DEVI YUNIASTI | 3 | 4 | 4 | 3 | 14 |
| 29 | RIZKIANA AULIA RAHMAWATI | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 |
| 30 | SALMA NIKMAH HIDAYAH | 4 | 4 | 4 | 3 | 14 |

MAHASISWA KKN

ZUR'AH RISSA R.A.

12406241037

PENILAIAN PENGETAHUAN

KELAS : XI IIS 2

MATA PELAJARAN : SEJARAH NASIONAL

| NO. | NAMA SISWA | KOMPETENSI DASAR/MATERI | | | | | | | | | | | | | |
|-----|------------------------------------|-------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 1 | AAN FAJAR ROMADHONY | 79 | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | ADI PRASETYO | 78 | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | AINI NURAZIZAH | 81 | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | ARI SETYA KUSUMA NINGRUM | 84 | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | ARUM FATMAWATI | 80 | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | DANI TRIHARTONO | 78 | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | DHIRENDRA AYUB WARDHANA | 85 | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | DYAH NURKHASANAH | 82 | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | EKA YULIANTI PUJI ASTUTI | 94 | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | ENGGAR RISQI PUTRANTO | 78 | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | ERIKA DIYANTI | 80 | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | FAUZIA KHOIRUNNISA | 91 | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | FIRDA LUTHFI NUGRAHANI | 79 | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | FIRMAN NAUFAL AL'ARSYI | 78 | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | FITRI FATIMAH | 86 | | | | | | | | | | | | | |
| 16 | HANUNG TYAS PINASTHI | 78 | | | | | | | | | | | | | |
| 17 | IIN RISTI OCTAVIANI | 82 | | | | | | | | | | | | | |
| 18 | INAYATUL KHOIRUNNISA | 80 | | | | | | | | | | | | | |
| 19 | IQBAL RIZKI PERMANA | 78 | | | | | | | | | | | | | |
| 20 | LATIFAH LARAS N | 78 | | | | | | | | | | | | | |
| 21 | MEISA SULISTYA PRATIWI | 80 | | | | | | | | | | | | | |
| 22 | MUHAMMAD ADNANDANY NAUFAL SYAFI | 80 | | | | | | | | | | | | | |
| 23 | MULAT PRIYANDONO | 78 | | | | | | | | | | | | | |
| 24 | NONI ZENITA NINGRUM | 80 | | | | | | | | | | | | | |
| 25 | NURUL LISA ISNAINI | 81 | | | | | | | | | | | | | |
| 26 | PUTRI TITANIA DEWI CLARA | 78 | | | | | | | | | | | | | |
| 27 | RIDHWAN FAJAR KURNIAWAN | 80 | | | | | | | | | | | | | |
| 28 | RISNA DEVI YUNIASTI | 80 | | | | | | | | | | | | | |
| 29 | RIZKIANA AULIA RAHMAWATI | 78 | | | | | | | | | | | | | |
| 30 | SALMA NIKMAH HIDAYAH | 80 | | | | | | | | | | | | | |

MAHASISWA KKN

ZUR'AH RISSA R.A.

12406241037

PENILAIAN KETERAMPILAN

KELAS : XI IIS 2

MATA PELAJARAN : SEJARAH NASIONAL

| NO. | NAMA SISWA | RELEVANSI | KELENGKAPAN | KEBAHASAAN | JUMLAH SKOR |
|-----|--------------------------|-----------|-------------|------------|-------------|
| 1 | AAN FAJAR ROMADHONY | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 2 | ADI PRASETYO | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 3 | AINI NURAZIZAH | 3 | 3 | 4 | 10 |
| 4 | ARI SETYA KUSUMA NINGRUM | 3 | 3 | 4 | 10 |
| 5 | ARUM FATMAWATI | 3 | 3 | 4 | 10 |

| | | | | | |
|----|------------------------------------|---|---|---|----|
| 6 | DANI TRIHARTONO | 4 | 3 | 4 | 11 |
| 7 | DHIRENDRA AYUB WARDHANA | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 8 | DYAH NURKHASANAH | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 9 | EKA YULIANTI PUJI ASTUTI | 4 | 4 | 3 | 11 |
| 10 | ENGGAR RISQI PUTRANTO | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 11 | ERIKA DIYANTI | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 12 | FAUZIA KHOIRUNNISA | 3 | 3 | 4 | 10 |
| 13 | FIRDA LUTHFI NUGRAHANI | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 14 | FIRMAN NAUFAL AL'ARSYI | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 15 | FITRI FATIMAH | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 16 | HANUNG TYAS PINASTHI | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 17 | IIN RISTI OCTAVIANI | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 18 | INAYATUL KHOIRUNNISA | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 19 | IQBAL RIZKI PERMANA | 4 | 3 | 3 | 10 |
| 20 | LATIFAH LARAS N | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 21 | MEISA SULISTYA PRATIWI | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 22 | MUHAMMAD ADNANDANY NAUFAL SYAFI | 4 | 3 | 3 | 10 |
| 23 | MULAT PRIYANDONO | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 24 | NONI ZENITA NINGRUM | 4 | 4 | 3 | 11 |
| 25 | NURUL LISA ISNAINI | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 26 | PUTRI TITANIA DEWI CLARA | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 27 | RIDHWAN FAJAR KURNIAWAN | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 28 | RISNA DEVI YUNIASTI | 3 | 3 | 4 | 10 |
| 29 | RIZKIANA AULIA RAHMAWATI | 4 | 4 | 3 | 11 |
| 30 | SALMA NIKMAH HIDAYAH | 3 | 3 | 3 | 9 |

MAHASISWA KKN

ZUR'AH RISSA R.A.

12406241037

PENILAIAN DISKUSI

KELAS : XI IIS 2

MATA PELAJARAN : SEJARAH NASIONAL

| NO. | NAMA SISWA | MENGGOMUNIKASIKAN | MENDENGARKAN | ARGUMENTASI | KONTRIBUSI | JUMLAH SKOR |
|-----|----------------------------|-------------------|--------------|-------------|------------|-------------|
| | | (1-4) | (1-4) | (1-4) | (1-4) | |
| 1 | AAN FAJAR ROMADHONY | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 2 | ADI PRASETYO | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | AINI NURAZIZAH | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | ARI SETYA KUSUMA NINGRUM | 4 | 4 | 4 | 3 | 13 |
| 5 | ARUM FATMAWATI | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 6 | DANI TRIHARTONO | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 7 | DHIRENDRA AYUB WARDHANA | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 |
| 8 | DYAH NURKHASANAH | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 9 | EKA YULIANTI PUJI ASTUTI | 3 | 4 | 4 | 4 | 14 |

| | | | | | | |
|----|------------------------------------|---|---|---|---|----|
| 10 | ENGGAR RISQI PUTRANTO | 4 | 4 | 3 | 3 | 13 |
| 11 | ERIKA DIYANTI | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 12 | FAUZIA KHOIRUNNISA | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 |
| 13 | FIRDA LUTHFI NUGRAHANI | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 |
| 14 | FIRMAN NAUFAL AL'ARSYI | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 15 | FITRI FATIMAH | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 16 | HANUNG TYAS PINASTHI | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 17 | IIN RISTI OCTAVIANI | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 |
| 18 | INAYATUL KHOIRUNNISA | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 19 | IQBAL RIZKI PERMANA | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 20 | LATIFAH LARAS N | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| 21 | MEISA SULISTYA PRATIWI | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 22 | MUHAMMAD ADNANDANY NAUFAL SYAFI | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 23 | MULAT PRIYANDONO | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 24 | NONI ZENITA NINGRUM | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| 25 | NURUL LISA ISNAINI | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 26 | PUTRI TITANIA DEWI CLARA | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 27 | RIDHWAN FAJAR KURNIAWAN | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 28 | RISNA DEVI YUNIASTI | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| 29 | RIZKIANA AULIA RAHMAWATI | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 |
| 30 | SALMA NIKMAH HIDAYAH | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |

MAHASISWA KKN

ZUR'AH RISSA R.A.

12406241037

PENILAIAN PRESENTASI

KELAS : XI IIS 2

MATA PELAJARAN : SEJARAH NASIONAL

| NO. | NAMA SISWA | MENJELASKAN | MEMVISUALISA SIKAN | MERESPON | JUMLAH SKOR |
|-----|----------------------------|-------------|-----------------------|----------|----------------|
| | | (1-4) | (1-4) | (1-4) | |
| 1 | AAN FAJAR ROMADHONY | 4 | 3 | 3 | 10 |
| 2 | ADI PRASETYO | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 3 | AINI NURAZIZAH | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 4 | ARI SETYA KUSUMA NINGRUM | 3 | 4 | 4 | 11 |
| 5 | ARUM FATMAWATI | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 6 | DANI TRIHARTONO | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 7 | DHIRENDRA AYUB WARDHANA | 4 | 3 | 3 | 10 |
| 8 | DYAH NURKHASANAH | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 9 | EKA YULIANTI PUJI ASTUTI | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 10 | ENGGAR RISQI PUTRANTO | 4 | 3 | 3 | 10 |
| 11 | ERIKA DIYANTI | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 12 | FAUZIA KHOIRUNNISA | 3 | 4 | 4 | 11 |
| 13 | FIRDA LUTHFI NUGRAHANI | 4 | 3 | 3 | 10 |
| 14 | FIRMAN NAUFAL AL'ARSYI | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 15 | FITRI FATIMAH | 3 | 3 | 3 | 9 |

| | | | | | |
|----|------------------------------------|---|---|---|----|
| 16 | HANUNG TYAS PINASTHI | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 17 | IIN RISTI OCTAVIANI | 4 | 4 | 3 | 11 |
| 18 | INAYATUL KHOIRUNNISA | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 19 | IQBAL RIZKI PERMANA | 4 | 4 | 3 | 11 |
| 20 | LATIFAH LARAS N | 4 | 3 | 4 | 11 |
| 21 | MEISA SULISTYA PRATIWI | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 22 | MUHAMMAD ADNANDANY NAUFAL SYAFI | 4 | 3 | 3 | 10 |
| 23 | MULAT PRIYANDONO | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 24 | NONI ZENITA NINGRUM | 3 | 4 | 4 | 11 |
| 25 | NURUL LISA ISNAINI | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 26 | PUTRI TITANIA DEWI CLARA | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 27 | RIDHWAN FAJAR KURNIAWAN | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 28 | RISNA DEVI YUNIASTI | 4 | 3 | 3 | 10 |
| 29 | RIZKIANA AULIA RAHMAWATI | 4 | 4 | 3 | 11 |
| 30 | SALMA NIKMAH HIDAYAH | 3 | 3 | 3 | 9 |

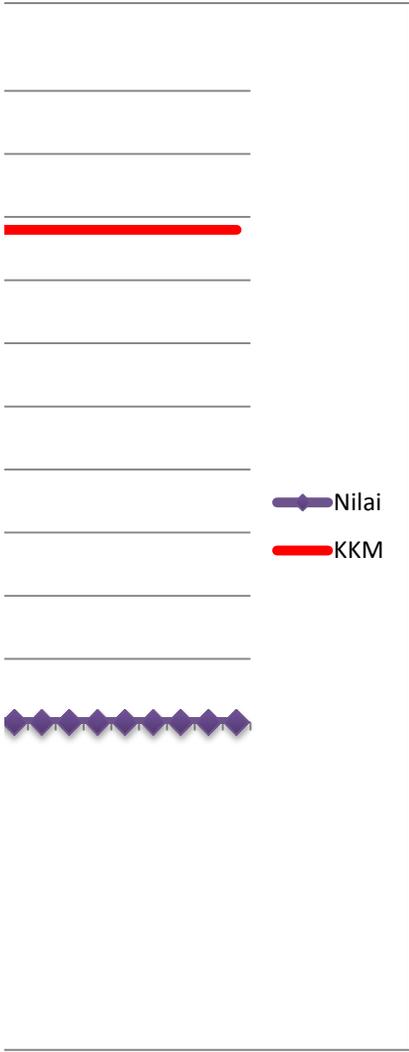
MAHASISWA KKN

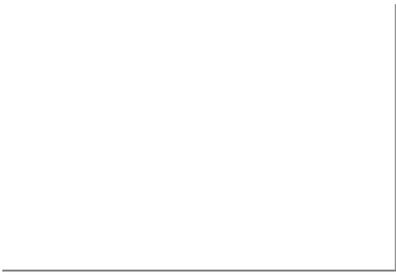
ZUR'AH RISSA R.A.

12406241037



Tuntas
100%







PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NONFORMAL
SMA NEGERI 2 BANTUL

amat: JL. RA Kartini Trirenggo Bantul Telp(0274) 367309, e-mail: smadaba12@yahoo.co.id, website: sman2bantul.sch.

**PRESENSI PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

KELAS : XI IPS 2

WALI KELAS: Hj.SUHARTUTI,S.Pd

| NO | NIS | NAMA | L/P | AGAMA | TANGGAL | |
|----|------|--------------------------|-----|-------|---------|--|
| | | | | | 11 Ags | |
| 1 | 9321 | ACHMIDA DYAH ISTIQOMAH | P | Islam | ✓ | |
| 2 | 9322 | AGIL MUSTHAFI | L | Islam | ✓ | |
| 3 | 9323 | ALIVI SAZKIA HAWIE | P | Islam | ✓ | |
| 4 | 9324 | AMALIA FADHILLAH PERTIWI | P | Islam | ✓ | |
| 5 | 9325 | AMBAR PUSPA RANGGI | P | Islam | ✓ | |
| 6 | 9326 | ANA SOVIYANA | P | Islam | ✓ | |
| 7 | 9327 | CANDRA ANANTA WIBOWO | L | Islam | | |
| 8 | 9328 | DONI PRASETYO NUGROHO | L | Islam | ✓ | |
| 9 | 9329 | FEBRIANA DWI FATINAH | P | Islam | ✓ | |
| 10 | 9330 | IMAM NURUL ARIFIN | L | Islam | ✓ | |
| 11 | 9331 | ISNA RIZKI FAUZI | P | Islam | ✓ | |
| 12 | 9332 | JIMMY SAFRHIANSYAH | L | Islam | ✓ | |
| 13 | 9333 | KURNIA IDHA PRAMESTI | P | Islam | ✓ | |
| 14 | 9334 | MAHENDRA WICHAKSONO | L | Islam | ✓ | |
| 15 | 9335 | MALIKHATUN NATIQOH | P | Islam | ✓ | |
| 16 | 9336 | MITA BUDI HERDIYANA | P | Islam | ✓ | |
| 17 | 9337 | NADYA GALUH PRABANDINI | P | Islam | ✓ | |
| 18 | 9338 | RACHMA PRIMA DEWI | P | Islam | ✓ | |
| 19 | 9339 | RAFLI ARFIAN | L | Islam | ✓ | |
| 20 | 9340 | RIYAN NUR HIDAYAT | L | Islam | ✓ | |
| 21 | 9341 | SALMAH MAYSARAH | P | Islam | ✓ | |
| 22 | 9342 | VERAWATI FADJRIN | P | Islam | ✓ | |
| 23 | 9343 | VICKY AGUSTIANI KHARISMA | P | Islam | ✓ | |

JUMLAH : 23
LAKI-LAKI : 8
PEREMPUAN : 15

ISLAM : 23
KATHOLIK :
KRISTEN :

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PPL DI SMA N 2 BANTUL



Diskusi Kelompok



Proses Penjelasan



Foto Bersama



Presentasi dan Tanya Jawab



Ulangan Harian



Praktik Pendidikan Demokrasi (PEMILOS)



Workshop Public Speaking